

**MODEL *SAKINAH FINANCE* SEBAGAI
PENDEKATAN KEUANGAN ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)**



Oleh:

Nafisatu Roudlotin Ni'mah

NIM.: 22913006

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2025**

**MODEL *SAKINAH FINANCE* SEBAGAI
PENDEKATAN KEUANGAN ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)**



Oleh:
Nafisatu Roudlotin Ini'mah
NIM.: 22913006

Pembimbing:
Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafisatu Roudlotin Ni'mah
NIM : 22913006
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : MODEL *SAKINAH FINANCE* SEBAGAI PENDEKATAN
KEUANGAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Nafisatu Roudlotin Ni'mah

HALAMAN TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaie@uii.ac.id
W. fiaie.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Juli 2025
Judul Tesis : **MODEL SAKINAH FINANCE SEBAGAI
PENDEKATAN KEUANGAN ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Studi pada
Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)**
Disusun oleh : Nafisatu Roudlotin Ni'mah
Nomor Mahasiswa : 22913006
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....
Penguji I : Dr. M. Roem Syibly, S.Ag, MSI (.....
Penguji II : Prof. Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag (.....
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, S.E, M.M. (.....



Yogyakarta, 15 Juli 2025
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

HALAMAN NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 8/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/VII/2025

Tesis berjudul : **MODEL SAKINAH FINANCE SEBAGAI PENDEKATAN KEUANGAN ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)**

Ditulis oleh : Nafisatu Roudlotin Ni'mah

NIM : 22913006

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 April 2025

Ketua,

Izulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : MODEL *SAKINAH FINANCE* SEBAGAI
PENDEKATAN KEUANGAN ISLAMIS DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)

Nama : Nafisatu Roudlotin Ni'mah

NIM 22913006

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama
Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Mei 2025
Pembimbing,



Dr. Siti Achiria, S.E, M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Keluarga

Kepada kedua orang tua, Bapak Moh Ali Rohman dan Ibu Anifah,
Terima kasih yang mendalam atas segalanya yang telah diberikan baik kasih sayang, doa yang senantiasa mengiringi dalam keseharian, putrinya selama menuntut ilmu. Kepada suami saya Ibnu Ananda yang selalu menjadi sahabat dalam suka dan duka.

Kepada kakak, Arina Fathimatuz Zahro dan Fajrul Falah. Terima kasih atas do'a dan dukungan yang senantiasa mengiringi. Serta adik tercinta Syafiq Syauqi dan Anak saya Muhammad Zayyan El Ghazi tercinta.

Dosen Pembimbing Tesis

Kepada Dr. Siti Achiria, S.E, M.M, terima kasih saya haturkan atas dedikasi Ibu dalam membimbing, memberikan nasihat, arahan serta ilmu kepada saya.

Sahabat

Kepada seluruh sahabat saya dimana pun berada, terima kasih atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan.

MOTTO

اٰمِنُوْا بِاٰیِّ وَرَسُوْلِهٖ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۤ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-Nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.” (QS. Al-Hadid:

7)¹

¹ Tim Penerjemah Al Qur'an UII, *Al Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: UII Press, 1991).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ..ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أِ..ى	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul

- munawwarah

- طَلْحَةُ - talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- زَلَّ al-birr

الْبِرُّ

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun

qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- نَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat

yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa

innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ Alhamdu

lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-

rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ٱللَّهُ غَفُورٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- رَحِيمٌ ٱللَّهِ Lillāhi al-amru

ٱلْأُمُورُ جَمِيعًا

jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK
MODEL *SAKINAH FINANCE* SEBAGAI PENDEKATAN KEUANGAN
ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
PERSPEKTIF *MAQASHID SYARIAH*
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono)

Nafisatu Roudlotin Ni'mah
NIM. 22913006

Praktik perencanaan keuangan di Yogyakarta, khususnya di kelurahan Srihardono Pundong Bantul menghadapi tantangan serius terkait perencanaan keuangan keluarga. Selama kurun waktu terakhir jumlah masyarakat di kelurahan Srihardono yang masuk dalam daftar DTKS merupakan yang tertinggi di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model perencanaan keuangan keluarga yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah islam dalam bentuk pendekatan *sakinah finance* sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dari sudut pandang *maqashid syariah*. Pendekatan ini menggunakan metode kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *sakinah finance* sebagai model perencanaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Srihardono dalam perspektif *maqashid syariah*. Melalui analisis terhadap praktik perencanaan keuangan yang ada di kelurahan Srihardono, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat cenderung belum melaksanakan perencanaan keuangan secara terstruktur. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap dalam mengelola keuangan keluarga seperti praktik perencanaan keuangan yang dilakukan sejauh ini hanya dilakukan secara sederhana untuk kebutuhan pokok dan yang dianggap penting dan butuh. Selanjutnya karena tidak diterapkannya perencanaan keuangan yang terstruktur menjadikan para masyarakat tidak memiliki tabungan maupun dana darurat bahkan persiapan untuk pendidikan anak. Meskipun demikian, masyarakat mengaku tetap mengedepankan prinsip-prinsip Islam dalam mencari rezeki dan selalu menjauhi hal-hal yang dilarang dalam Islam yang mana hal ini mencerminkan prinsip *maqashid syariah* di dalamnya. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penyuluhan dan sosialisasi mengenai perencanaan keuangan keluarga, khususnya perencanaan keuangan syariah seperti *sakinah finance* yang tidak hanya melihat aspek material saja tetapi juga aspek spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci : *sakinah finance*, perencanaan keuangan, kesejahteraan keluarga, *maqashid syariah*

ABSTRACT

SAKINAH FINANCE MODEL AS AN ISLAMIC FINANCIAL APPROACH IN IMPROVING FAMILY WELFARE FROM THE PERSPECTIVE OF MAQASHID SHARIA (Study on the Srihardono Village Community)

Nafisatu Roudlotin Ni'mah
NIM. 22913006

The practices of financial planning in Yogyakarta, particularly in Srihardono Pundong village Bantul, are facing serious challenges related to family financial planning. During the last period, the number of people in the Srihardono village who were included in the DTKS list was found at the highest in Bantul Regency. This study aims to analyze the family financial planning model integrating Islamic sharia principles in the form of a Sakinah finance approach as an effort to improve family welfare from a maqashid sharia perspective. This approach used a qualitative method with a field research method and data collection technique through direct interviews and documentation. This study used the Sakinah finance approach as a financial planning model to improve family welfare in the Srihardono village from the maqashid sharia perspective. Through an analysis of financial planning practices in Srihardono village, this study found that people tend not to implement structured financial planning. This is indicated by the attitude in managing family finances such as financial planning practices so far only carried out simply for basic needs and those considered important and needed. Furthermore, because structured financial planning has not been implemented, people have no both savings or emergency funds or even preparation for children's education. However, they still prioritize Islamic principles in seeking sustenance and always avoid things prohibited in Islam, which reflects the principle of maqashid sharia in it. This study recommends a need for counseling and socialization regarding family financial planning, particularly sharia financial planning such as Sakinah finance, which concerns with not only material aspects but also spiritual ones to improve family welfare.

Keywords: *Sakinah finance, financial planning, family welfare, maqashid sharia*

June 24, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

ندي

محمد بن عبد الله

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pendekatan *Sakinah finance* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Kelurahan Srihardono)”. Tidak lupa shalawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan dan panutan Nabi Muhammad Saw yang menjadi pedoman bagi kehidupan umat muslim di seluruh dunia.

Penulisan Tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Ekonomi Islam pada Fakultas Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dengan adanya bimbingan, masukan dan motivasi dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing tesis, penulis haturkan ucapan terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan serta waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepada kedua orang tua penulis yaitu Moh. Ali Rohman dan Ibu Anifah, dan suami penulis Ibnu Ananda yang senantiasa mendoakan dan mensupport penulis. Beliau adalah motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Teriring do'a dari penulis semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur.
7. Kepada kakak penulis yaitu saudara Arina Fathimatuz Zahro dan Fajrul Falah, yang telah memberikan motivasi dan support kepada penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Penulis haturkan terima kasih banyak.
8. Kepada adik penulis yaitu Syafiq Syauqi dan anak penulis yaitu Muhammad Zayyan El Ghazi
9. Seluruh Dosen Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengajar dan memberikan motivasi kepada penulis yaitu Bapak Prof. Dr. Amir Mu'allim, M.I.S, Bapak Dr. Drs. Sofwan Jannah, M.Ag, Bapak Dr. Drs. Yusdani, M.Ag, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, Bapak Prof. Dr. Drs. Makhrus Munajat, S.H., M.Hum, Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D, Ibu Dr.

Anisah Budiwati, S.H.I., M.S.I, Bapak Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA, Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, M.A, Bapak Dr. Mukhsin Achmad, S.Ag., M.Ag, Bapak Dr. M Roem Syibly, S.Ag., M.S.I, Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. Semoga ilmu yang diberikan berkah dan manfaat.

10. Kepada guru-guru penulis yaitu K.H. Hasan Abdullah Sahal, Prof. Dr. K.H. Hamid Fahmy Zarkasyi, M.Ed., M.Phil, Dr. Ahmad Suharto, M.Pd. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan berkah dan manfaat.
11. Kepada seluruh narasumber yang telah berkenan membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini.
12. Kepada seluruh teman-teman kelas Magister Ilmu Agama Islam yaitu Hanip Al-Hadid, Ryan Yusuf Pradana, Muhammad Riyadi, Luthfi Al Hakim, Asa Arifatul Ulya, Wahyuni Pratiwi, Atika Rahma, Nuri Arsiti, Luthfiana Karimah, Najma Khairina Rifdha Adla

Yogyakarta, 23 Januari 2025

Penulis,



Nafisatu Roudlotin Ni'mah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori	41
1. Konsep Perencanaan Keuangan	41
2. Konsep Sakinah Finance	46

3. Kesejahteraan Keluarga.....	61
4. Konsep Kesejahteraan Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	73
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Informan Penelitian	74
D. Teknik Penentuan Informan	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA	80
A. Gambaran Umum Kelurahan Srihardono	80
B. Kontribusi <i>Sakinah Finance</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Keluarga Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	83
BAB V PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	150

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3. 1 Susunan Pertanyaan Wawancara	80
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Administrasi Kelurahan Srihardono.....	83
Tabel 4. 2 Data Penggunaan Keuangan.....	114
Tabel 4. 3 Perencanaan Keuangan Sakinah finance	116
Tabel 4. 4 Perencanaan Keuangan Sakinah finance	118
Tabel 4. 5 Perencanaan Keuangan Sakinah finance	120
Tabel 4. 6 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Income dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah	125
Tabel 4. 7 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Needs dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah	129
Tabel 4. 8 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Dream dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah	134
Tabel 4. 9 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Surplus dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah	138
Tabel 4. 10 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Dream dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Wilayah DIY. Sumber: Badan Pusat Statistik.....	3
Gambar 2. 1 Konsep Sakinah finance. Sumber: Luqyan Tamani dan Mukhlisin (2018).....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara Masyarakat Srihardono	1
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Penanggungjawab Srihardono	46
Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara Divisi Kesejahteraan Srihardono	50
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	52
Lampiran 5 Curriculum Vitae	53
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Tesis	54
Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Permasalahan umum yang sering terjadi dalam sebuah kehidupan rumah tangga adalah masalah keuangan.² Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor utama yang sering dihadapi adalah ketidakpastian finansial yaitu pendapatan keluarga yang fluktuatif. Fluktuasi pendapatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan daya beli konsumen, terutama apabila pendapatan diperoleh dari aktivitas perdagangan, serta kondisi eksternal lainnya, seperti dinamika ekonomi makro.

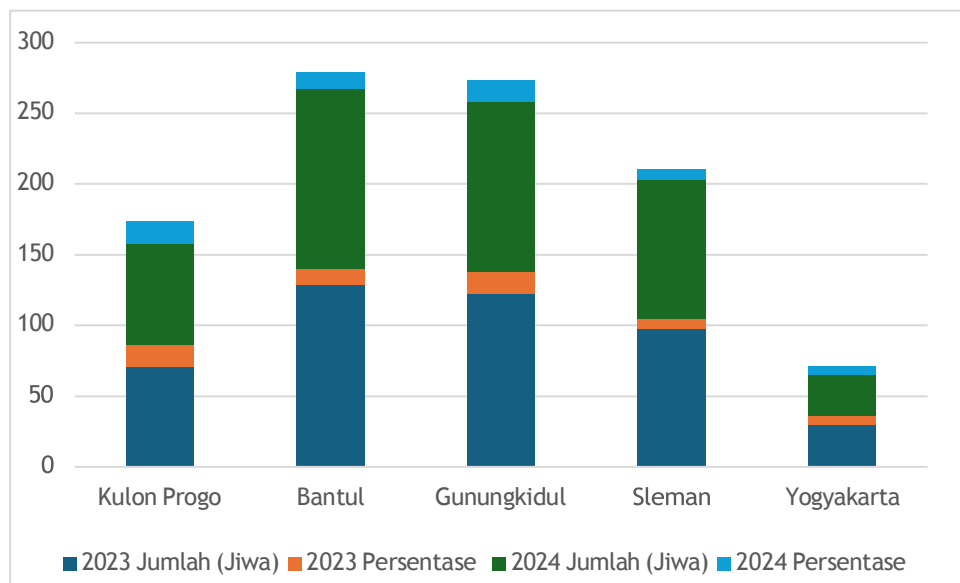
Selain faktor internal dan eksternal yang telah dijelaskan sebelumnya, kurangnya perencanaan keuangan juga dapat menjadi salah satu penyebabnya³. Secara tidak sadar sebuah keluarga terkadang akan menghabiskan pendapatannya untuk hal-hal yang dikatakan kurang dibutuhkan⁴. Sehingga akan mengeluarkan uang lebih banyak dari pendapatan yang ada. Selain itu, biaya tak terduga seperti perbaikan kendaraan atau rumah, pendidikan anak dan kesehatan juga memerlukan persiapan yang matang sebelumnya, hal ini dilakukan agar sebuah keluarga tidak sulit mencari dana ketika keadaan mendesak. Beberapa pelatihan terkait

² Dessy Novitasari Laras Asih dan Very Andrianingsih, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi pada Rumah Tangga Desa Kalianget Timur)," *VALUE* 4, no. 1 (16 Mei 2023): 117–27, <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.729>.

³ Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2023).

⁴ Johannes Baptista Halik, Luana Sasabone, dan Afian Dezi Sanda Sipi, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Sesean, Kabupaten Toraja Utara," *Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PADIMAS)* 3, no. 2 (15 Januari 2024): 51–56, <https://doi.org/10.35957/padimas.v3i2.6554>.

perencanaan keuangan telah banyak dilakukan, dan pelatihan ini memiliki target utama kelompok keluarga dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah. Hal ini dilakukan agar alokasi pendapatan keluarga dapat digunakan sesuai prioritas dan kebutuhan pokok.



Gambar 1. 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Wilayah DIY. Sumber:

Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 menunjukkan jumlah persentase penduduk miskin wilayah Yogyakarta berdasarkan daerah kabupaten/kota. Kabupaten yang memiliki persentase dan jumlah penduduk miskin terendah ada di kota Yogyakarta, sedangkan paling tinggi ada di kabupaten Bantul⁵. Jika melihat letak geografisnya kabupaten Bantul memiliki wilayah yang tidak jauh dari kota seperti kabupaten Sleman tetapi perekonomian dua wilayah ini sangat berbanding jauh.

Berdasarkan kondisi Kabupaten Bantul, dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap kecamatan yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek perekonomian. Pada penelitian pemetaan wilayah miskin yang dilakukan oleh Ernawati dkk (2012)⁶ menunjukkan ada beberapa kecamatan yang memiliki

⁵ Imakulata Widyningtyas Prawitrisari, Dwi Indarti, dan Bayu Wijayanto, "Analisis Hubungan PDRB dan Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022," *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 2 (30 November 2022): 71–85, <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i2.10733>.

⁶ Niken Ernawati and Umi Listyaningsih, "Pemetaan Potensi Penduduk Miskin Kabupaten Bantul, YOGYAKARTA," *Jurnal Bumi Indonesia* 1, no. 3 (2012).

kesejahteraan yang rendah salah satunya yaitu kecamatan Pundong. Kemudian pada *website* resmi Kabupaten Bantul juga menunjukkan pada tahun 2021 Kecamatan Pundong masuk dalam daftar kecamatan yang memiliki jumlah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tertinggi yaitu di angka 74%. Hal ini menjadi pertanyaan besar mengapa dalam kurun waktu 9 tahun kecamatan Pundong tidak memiliki peningkatan signifikan dalam bidang ekonomi.⁷ Sehingga menarik untuk dikaji mengenai perekonomian di kecamatan Pundong serta bagaimana masyarakat Pundong mengelola keuangan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setelah menganalisis beberapa kondisi di kecamatan Pundong, ditemukan bahwa terdapat kelurahan yang memiliki tingkat kesejahteraan keluarga yang rendah yaitu pada kelurahan Srihardono. Dikutip dari laman resmi kelurahan Srihardono ada beberapa penyebab rendahnya kesejahteraan keluarga yang terjadi di kelurahan ini salah satunya yaitu kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola keuangan. Selain itu keterbatasan infrastruktur yang memadai dari segi ekonomi juga turut menambah minimnya akses di daerah ini.⁸ Menurut penanggung jawab kelurahan setempat hal lain yang juga menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan adalah perilaku konsumtif tinggi dan kurang bijak dalam penggunaan uang⁹, padahal masyarakat kelurahan Srihardono masih relatif memiliki pendapatan rendah. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik

⁷ Kelurahan Srihardono, "Masalah Dan Isu Strategis Desa," *Kelurahan Srihardono Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul* (blog), January 31, 2017.

⁸ Kelurahan Srihardono.

⁹ Kelurahan Srihardono, "Masalah Dan Isu Strategis Desa," *Kelurahan Srihardono Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul* (blog), January 31, 2017.

mengingat perencanaan keuangan dapat diaplikasikan terhadap pendapatan rendah maupun tinggi karena fokusnya adalah di perencanaan dengan memprioritaskan kebutuhan dasar.

Pada tahun 2024 Oki Prayogi¹⁰ melakukan penelitian mengenai hubungan manajemen keuangan dan kesejahteraan keluarga dan menunjukkan bahwa keputusan tepat untuk menghadapi perubahan ekonomi dewasa ini adalah dengan memiliki pemahaman yang kuat mengenai manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang dimaksud salah satunya yaitu perencanaan keuangan yang baik dan teratur. Fakta ini juga didukung oleh beberapa literatur yang membahas bahwa pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik berdampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga seperti penelitian Mustikowati dkk (2022)¹¹, Salsabila dan Hapsari (2022)¹² dan Sulkiah (2021)¹³ sehingga dapat dilihat pentingnya perencanaan keuangan disini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amrizal dkk (2023)¹⁴ tentang konsep perencanaan keuangan yang dilakukan oleh para petani sawit,

¹⁰ Oki Prayogi, "Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur," *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS* 2, no. 3 (April 19, 2024): 31–44, <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>.

¹¹ Rita Indah Mustikowati, M. Yusuf Kurniawan, and Fitria Ariyani, "Manajemen Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)* 1, no. 2 (November 28, 2022), <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>.

¹² Adila Salsabila and Mega Tunjung Hapsari, "Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi," *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 14, no. 2 (June 30, 2022): 222, <https://doi.org/10.35448/jmb.v14i2.14538>.

¹³ Sulkiah Sulkiah, "Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Pemberdayaan Wanita Nelayan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga," *TSAQOFAH* 1, no. 3 (November 30, 2021): 175–86, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v1i3.365>.

¹⁴ Amrizal et al., "Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit Dalam Meningkatkan ZISWAF," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (June 2023).

menunjukkan bahwa para petani masih menerapkan perencanaan keuangan dengan sangat sederhana dan tidak sedikit yang masih tercampur dengan konsep konvensional. Jika dianalisis perencanaan yang dilakukan oleh para petani sawit masih tergolong sangat sederhana tapi dapat memberikan dampak besar yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, karena siklus keuangan akan lebih tertata serta dapat memprioritaskan kebutuhan. Beberapa pelatihan perencanaan keuangan dengan konsep syariah sudah banyak dilaksanakan seperti yang dilakukan oleh Hasda dkk (2023)¹⁵ dan Wiranatakusuma (2022)¹⁶ tetapi perencanaan keuangan yang dipaparkan baru sebatas perbedaannya dengan konsep konvensional serta tidak mendekati hal yang dilarang seperti riba dan sebagainya. Pembahasan mengenai bagaimana cara perencanaan dan pengelolaan keuangan secara tepat belum dijelaskan. Sehingga hal ini perlu dibahas dan dikaji untuk memberikan pedoman bagi masyarakat agar proses perencanaan keuangannya lebih tepat sasaran.

Jika melihat studi yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2021. Menunjukkan bahwa hanya 35% keluarga Muslim di Yogyakarta yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan mereka. Maka penulis melihat urgensi dalam masalah ini agar dapat dilakukan penelitian secara lebih kompleks.

Dalam konteks ini, *sakinah finance* digunakan sebagai alat analisis yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan modern dengan nilai-nilai

¹⁵ Mifta Hasda et al., "Pelatihan Perencanaan Keuangan Berbasis Syariah Bagi Siswa SMK IT al Izhar Pekanbaru," *CARE: Journal Pengabdian Multi Disiplin* 2, no. 2 (2023).

¹⁶ Dimas Bagus Wiranatakusuma and Satria Utama, "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Dan Sertifikasi Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah Pada Perangkat Desa Di Kelurahan Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

Islam¹⁷. Sakinah, yang berarti ketenangan dan kedamaian, menjadi fondasi dalam membangun sistem keuangan keluarga yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keseimbangan spiritual dan sosial¹⁸. *Sakinah finance* menawarkan model yang tidak hanya relevan secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai budaya dan agama yang dianut mayoritas masyarakat muslim.¹⁹

Secara umum berdasarkan latar belakang, teori dan fenomena di atas menjadi dasar diadakannya pengkajian mendalam terkait bagaimana meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan. Mengenai hal ini, cukup bahas penelitian yang membahas tentang pengelolaan keuangan keluarga, namun fokus beberapa penelitian yang sebelumnya tersebut lebih didominasi pada pembahasan perencanaan keuangan secara umum dan konvensional bukan pengelolaan keuangan yang terperinci dan berdasarkan prinsip syariah serta belum ada yang menggunakan *sakinah finance* sebagai sebuah pisau analisis..

Di samping itu, untuk penelitian yang membahas hubungan perencanaan keuangan dengan kesejahteraan keluarga seperti yang diteliti oleh Hartika (2023)²⁰ dan Mustikowati (2022)²¹ keseluruhan hasilnya lebih

¹⁷ Eny Latifah and Invony Dwi Aprilisanda, "Perilaku Keuangan Keluarga Dengan Pendekatan Sakinah finance Dalam Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan," *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3, no. 2 (Desember 2020).

¹⁸ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

¹⁹ Eny Latifah and Rudi Abdullah, "Manajemen Keuangan Syariah: Peran Sakinah finance," *JISEF: Journal of International Sharia Economic and Financial* 1, no. 02 (2022).

²⁰ Ika Hartika, "Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga," 2 Mei 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8189032>.

²¹ Rita Indah Mustikowati, M. Yusuf Kurniawan, dan Fitria Ariyani, "Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)* 1, no. 2 (28 November 2022), <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>.

didominasi pada pengenalan teori perencanaan keuangan dan pembuatan anggaran kebutuhan dasar, tidak fokus meneliti bagaimana meningkatkan kesejahteraan melalui perencanaan keuangan dan pembuatan anggaran yang terperinci dari kebutuhan pokok hingga pengelolaan dana darurat.

Hal inilah yang kemudian mendasari dilakukannya penelitian tentang peningkatan kesejahteraan keluarga dengan *sakinah finance*. Sehingga peneliti membuat penelitian dengan judul “Pendekatan *Sakinah finance* dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga”. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan perencanaan keuangan masyarakat khususnya masyarakat kelurahan Srihardono kabupaten Bantul. Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori keuangan konvensional, nilai-nilai Islam, dan realitas sosio-ekonomi masyarakat kelurahan Srihardono, sehingga dapat menjadi kontribusi positif dalam pengelolaan keuangan keluarga dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana implementasi model *sakinah finance* berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan perspektif *maqashid syariah* di kelurahan Srihardono?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menganalisis model perencanaan keuangan keluarga yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah Islam dalam bentuk

pendekatan *sakinah finance* sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan keuangan khususnya dengan menggunakan konsep *Sakinah finance*. Selain itu dengan menganalisis manfaat dari konsep ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan keluarga.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan khususnya masyarakat kelurahan Srihardono sebagai sebuah dorongan dalam mengembangkan konsep perencanaan keuangan serta kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga. Di samping itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi penanggung jawab kelurahan khususnya untuk dapat mengoptimalkan peran sebagai bagian yang mengayomi warga dalam mengelola informasi ekonomi serta keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga yang akan berdampak pada kesejahteraan keluarga.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini merujuk pada pedoman penulisan tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Bagian ini dibuat untuk mengemukakan kesinambungan antar bab dan antar sub-bab tesis.

Sistematika ini adalah cerminan bahwa tesis merupakan sebuah kesatuan yang terintegrasi. Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan isi dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara singkat sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini akan menjelaskan rasionalitas penelitian yang akan dikaji pada sub-bab latar belakang penelitian. Diawali dengan pemilihan masalah yang diteliti dilanjutkan dengan pengangkatan problem akademik. Poin berikutnya yaitu perumusan masalah yang disajikan dengan kalimat pertanyaan. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian akan menjelaskan target yang akan dicapai dari penelitian ini, sedangkan untuk manfaat penelitian akan menjelaskan kontribusi penelitian ini terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Pada poin terakhir akan mengkaji mengenai sistematika pembahasan yang menjabarkan gambaran umum dan runtutan penelitian mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab kedua, berisi kajian terdahulu, landasan teori serta kerangka berpikir. Kajian terdahulu disajikan guna mengetahui pembaharuan dan perbedaan penelitian dengan tema perencanaan keuangan, khususnya konsep *sakinah finance*. Selanjutnya landasan teori akan mengkaji teori-teori yang akan menjadi dasar dari indikator-indikator penelitian. Poin terakhir akan menyajikan kerangka teori yang menggambarkan pola hubungan antar indikator yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritis.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang mencakup desain penelitian, objek dan lokasi penelitian, teknik pengambilan informan, sistem

wawancara informan serta teknik analisis data. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam pengambilan data hingga proses analisis data penelitian.

Bab keempat, akan membahas gambaran umum hasil penelitian serta penjabaran analisis data. Adapun gambaran umum pada penelitian ini adalah deskripsi tentang kontribusi konsep *sakinah finance* terhadap kesejahteraan keluarga. Untuk penjabaran analisis data akan memuat tentang analisis data yang diperoleh dari proses wawancara di kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul.

Bab kelima, akan menyajikan penutup dari penelitian yang mencakup kesimpulan serta saran. Pada bagian kesimpulan akan disajikan kesimpulan hasil penelitian secara tegas dan akan dikembalikan pada permasalahan yang diangkat di awal. Pada bagian saran, peneliti juga akan memberikan saran konkret serta tindak lanjut sebagai sumbangan penelitian terhadap perkembangan teori maupun penyelenggaraan aktivitas ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu (*Prior Research On Topic*)

Kajian ini disajikan untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari segi metode penelitian, teori serta *research gap*. Cukup banyak penelitian yang telah mengangkat tema perencanaan keuangan, khususnya perencanaan keuangan islami. Di sini penulis mencoba untuk menguraikan dan mengklasifikasikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan gambaran dalam membuat kerangka berpikir, juga sebagai pembanding untuk membentuk orisinalitas penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hakim Purwantini dkk dengan judul “Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga di Desawisma Teratai Desa Menorah Kabupaten Magelang” ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggota Desawisma Teratai terkait pengelolaan keuangan keluarga. Adapun indikator dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu perencanaan keuangan keluarga sebagai salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu melaksanakan program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dengan memberikan pelatihan serta pendampingan kepada anggota Desawisma Teratai yang berjumlah 25 orang. Dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan

peningkatan keterampilan dan pemahaman anggota terhadap perencanaan keuangan keluarga.²²

Selanjutnya, penelitian oleh Amrizal dkk dengan judul "Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam Meningkatkan ZISWAF". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi peningkatan taraf hidup para petani sawit dengan menerapkan prinsip keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan narasumber primer para petani sawit berjumlah sembilan orang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan Nvivo 12Plus guna memperoleh hasil yang maksimal. Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa petani sawit belum dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok dengan sistem keuangan syariah serta pemahaman yang relatif rendah terhadap keuangan syariah. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa para petani sawit belum bisa meningkatkan taraf hidupnya, khususnya untuk keperluan ZISWAF meskipun pendapatan yang diperoleh mengalami kenaikan. Selain itu, pemahaman yang minim terkait kontribusi pengembangan aset ZISWAF juga ikut berpengaruh di dalamnya.²³

Ketiga, studi yang dilakukan oleh iwan Fakhruddin dkk dengan judul "Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents" berbentuk sebuah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan pemahaman

²² Anissa Hakim Purwantini et al., "Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Di Dasawisma Teratai Desa Menoreh Kabupaten Magelang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2074–79, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2856>.

²³ Amrizal et al., "Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit Dalam Meningkatkan ZISWAF," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (June 2023).

terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Dengan mengambil anggota Aisyiyah Kembaran sebagai narasumber dalam pelatihan. Metode yang digunakan yaitu pendekatan *participatory rural appraisal* dengan mengajak peserta pelatihan untuk ikut dalam mengidentifikasi permasalahan. Dari studi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan serta pemahaman peserta dalam mengelola keuangan keluarga yang bisa untuk digunakan dalam kehidupan keluarga masing-masing.²⁴

Kemudian, penelitian oleh Reny Aziatul Pebriani dengan judul “Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan untuk Ibu-Ibu Desa Karang Bindu Prabumulih” ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada individu/keluarga mengenai cara mengatur keuangan keluarga melalui sistem perencanaan keuangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu diskusi atau tanya jawab yang dimulai dari tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dan terakhir yaitu tahap evaluasi. Narasumber penelitian ini merupakan para masyarakat desa Karang Bindu Prabumulih yang berjumlah sekitar 15 orang. Dari penelitian ini masyarakat mulai sadar pentingnya perencanaan keuangan keluarga dalam kehidupan rumah tangga. Selain itu juga memberikan pandangan baru kepada masyarakat untuk lebih disiplin dalam menabung, berinvestasi serta membuat rincian untuk pengeluaran kebutuhan rumah tangga.²⁵

²⁴ Iwan Fakhruddin, Dwi Winarni*, and Luthfi Zamakhsyari, “Pengelolaan Keuangan Keluarga Sebagai Sarana Kesejahteraan Dan Keharmonisan Rumah Tangga,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 5 (October 27, 2023): 1256–63, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14725>.

²⁵ Reny Aziatul Pebriani and Rafika Sari, “Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih,” *SELAPARANG Jurnal*

Selanjutnya, penelitian oleh Hartato Rianto dkk berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami”. Menyebutkan bahwa kesejahteraan keluarga masih menjadi sebuah permasalahan krusial yang terjadi di Indonesia. Sehingga dirasa perlu untuk melakukan sebuah pelatihan perencanaan dan pengelolaan keuangan guna meningkatkan kesejahteraan keluarga, khususnya dengan prinsip keuangan syariah. Metode yang digunakan berbentuk pelatihan dengan mengambil peserta masyarakat desa Perlis kabupaten Langkat. Peneliti memilih daerah ini karena melihat data bahwa mayoritas penduduk memiliki rata-rata penghasilan menengah ke bawah dengan mata pencaharian utama yaitu nelayan. Sistem pelatihan ini akan melewati tiga tahap, tahap pertama adalah observasi lapangan yang dilakukan oleh tim peneliti untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat. Tahap kedua yaitu melakukan pelatihan terstruktur berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan kepada para peserta pelatihan. Dan tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi hasil dengan melakukan observasi kembali kepada masyarakat untuk melihat apakah pelatihan yang dilakukan memberikan dampak positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat desa Perlis terhadap cara pengelolaan keuangan keluarga meskipun masih banyak pula masyarakat yang belum menerapkan sistem ini secara terstruktur.²⁶

Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 4, no. 2 (April 4, 2021): 127, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>.

²⁶ Hartato Rianto, Anita Putri, and Riski Aseandi, “Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami,” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (February 28, 2022): 173, <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Eny Latifah dan Invony Dwi berjudul “Perilaku Keuangan Keluarga dengan Pendekatan Sakinah finance dalam Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan keluarga muslim dengan menggunakan pendekatan *sakinah finance*. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil narasumber ibu-ibu rumah tangga di wilayah pesisir Utara Gresik dan Lamongan. Dari penelitian ini didapatkan data bahwa rata-rata pengeluaran keluarga di wilayah ini adalah 2-4 juta per bulan. Meskipun demikian mayoritas ibu-ibu rumah tangga mampu menerapkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pendekatan *sakinah finance*, hal ini ditunjukkan melalui perilaku narasumber yang membuat anggaran secara rinci untuk keperluan sehari-hari. Selain itu para ibu-ibu rumah tangga wilayah pesisir ini juga menyisihkan uang untuk menyiapkan dana darurat serta tabungan di masa datang.²⁷

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Chikita D.R Putri dkk yang berjudul “Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perencanaan keuangan khususnya perencanaan keuangan pensiun akan berpengaruh terhadap konsumsi pengeluaran rumah tangga muslim di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel metode estimasi *fixed effect*

²⁷ Eny Latifah and Invony Dwi Aprilisanda, “Perilaku Keuangan Keluarga Dengan Pendekatan Sakinah finance Dalam Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan,” *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3, no. 2 (Desember 2020).

method. Teknik analisis data menggunakan Stata 14 dengan mengambil data sekunder dari *Indonesian Family Life Survey* gelombang 4 dan 5. Data dipilih berdasarkan fakta bahwa data yang diambil dapat mewakili 83% dari populasi di seluruh Indonesia yang menetap di 13 dari 27 provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asuransi, simpanan dan investasi, serta dana pensiun. Dari ketiga variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia. Sehingga dari penelitian ini diambil kesimpulan bahwa perencanaan keuangan khususnya persiapan dana pensiun akan mempengaruhi pola konsumsi sehari-hari.²⁸

Kedelapan, studi yang dilakukan Dea Haris dkk dengan judul “Big Personality as Moderating the Effect of Islamic Financial Planning” ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan syariah individu serta efek moderasi dari *big five personality trait*. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi sederhana untuk melihat keterkaitan antara literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan syariah, dan menggunakan *Moderated Multiple Regression (MMR)* untuk mengambil kesimpulan bahwa *big five personality trait* dapat memoderasi dua variabel tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan syariah, dan *big five personality trait* memoderasi pengaruh tersebut secara

²⁸ Chikita Dinda Risna Putri, Samsubar Saleh, and Leo Indra Wardhana, “Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?,” *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 2 (December 30, 2023): 68–80, <https://doi.org/10.30762/almuraqabah.v3i2.1210>.

parsial. Selanjutnya, trait kepribadian *conscientiousness* dan *openness to experience* memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan syariah, sedangkan tiga trait kepribadian *big five* lainnya tidak memoderasi.²⁹

Selanjutnya, penelitian yang ditulis oleh Silvana Sakina dan Linda Yowi berjudul “Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Kampung Bugis Sumba Timur” yang bertujuan untuk melihat strategi perencanaan keuangan nelayan pada musim paceklik dan musim panen ikan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di perkampungan nelayan Kampung Bugis kabupaten Sumba Timur. Responden yang diambil berjumlah 10 orang nelayan yang sudah bekerja minimal selama tiga tahun. Dari wawancara yang dilakukan mendapatkan fakta bahwa para nelayan akan lebih banyak menabung pada musim panen ikan dikarenakan pendapatan yang relatif naik. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan dana kebutuhan ketika masa paceklik dan nelayan tidak bisa turun ke laut. Perilaku ini menunjukkan bahwa para nelayan telah memiliki naluri dalam pengelolaan keuangan keluarga agar kebutuhan dapat tercukupi. Selain itu, para nelayan juga menggunakan tabungan untuk membuka usaha kecil-kecilan di rumah seperti membuka kios dan berjualan *online*.

Kesepuluh, penelitian yang ditulis oleh Rita Yuliana dkk dengan judul “Akuntansi Keluarga Sakinah sebagai Manifestasi Pengelolaan

²⁹ Dea Aryandhana Mulyana Haris, Bayu Taufiq Possumah, and Dede Abdul Fatah, “Big Five Personality As Moderating The Effect Of Islamic Financial Planning,” *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2, no. 2 (April 30, 2021): 283–98, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.71>.

Keuangan Rumah Tangga Syariah” bertujuan untuk melakukan eksplorasi sistem akuntansi yang diterapkan dalam keluarga muslim guna mencapai keluarga yang sakinah. Metode yang digunakan yaitu fenomenologi tauhid dengan mengambil lima informan dari keluarga yang berbeda dengan kategori berasal dari keluarga muslim dan telah berkeluarga, merupakan seorang akuntan, bekerja serta memiliki ketertarikan terhadap bidang akuntansi syariah. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah perencanaan keuangan keluarga diawali dari pemaknaan penghasilan yang halal. Penghasilan yang diberikan oleh suami merupakan gerbang keberkahan untuk proses selanjutnya dalam perencanaan keuangan. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebuah keluarga dapat menggunakan pondasi *maqashid syariah* sebagai pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat*, *hajiyyat* dan *tahsiniyyat*. Sehingga jika sebuah keluarga telah kecukupan dan kebahagiaan maka keluarga tersebut dapat dikatakan *sakinah*.³⁰

Selanjutnya, penelitian Putri Syifa Amalia dkk dengan judul “Influential Financial Planners and Islamic Financial Planning: A Social Media-Based Content Analysis” .Bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem perencanaan keuangan telah dikomunikasikan kepada individu sebagai seorang perencana keuangan dan untuk mengetahui preferensi prioritas keuangan tersebut dalam memberikan nasihat keuangan. Selain itu, penelitian ini juga ingin menunjukkan perbedaan perencanaan keuangan konvensional dan perencanaan keuangan islami. Metode penelitian yang

³⁰ Rita Yuliana et al., “Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah,” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (December 31, 2020), <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.

digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei media sosial. Media sosial yang dianalisis adalah media sosial para perencana keuangan islami dengan menggunakan tagar tertentu yaitu tagar #perencanaankeuangansyariah dan #perencanaankeuanganislami. Dari beberapa hasil yang muncul kemudian diambil akun 7 akun teratas dan kemudian dibandingkan juga dengan data perencana keuangan bersertifikat yang terdaftar di FPSB. Dari data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa ada beberapa aspek yang ditekankan oleh para perencana keuangan yaitu pengetahuan tentang pentingnya perencanaan keuangan, manajemen pendapatan dan pengeluaran, dan sumber-sumber yang halal. Serta ada beberapa aspek yang tidak atau sangat sedikit dibahas oleh para perencana keuangan terkait investasi sebagai tujuan, tabungan darurat, dan perencanaan transfer.³¹

Keduabelas, studi yang dilakukan oleh Listy Julfani dan Ilham Mirzaya Putra berjudul “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasaan I Pematang Bandar Kabupaten Simalungun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan keluarga, serta untuk melihat dampak penurunan angka kemiskinan di Indonesia setelah pemerintah menerapkan program ini. Jenis metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan

³¹ Putri Syifa Amalia, Rochania Ayu Yunanda, and Mutya Qurratu'ayuni Mustafa, “Influential Financial Planners and Islamic Financial Planning: A Social Media-Based Content Analysis,” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 18, no. 1 (June 30, 2024): 55–87, <https://doi.org/10.30993/tifbr.v18i1.329>.

wawancara kepada pendamping PKH di kelurahan Karasan I untuk melihat dampak yang diberikan dari program ini. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi serta peraturan terkait PKH, data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu apakah PKH memberikan pengaruh terhadap penurunan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya dampak positif yang diberikan sesuai dengan tujuan dari program ini seperti meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dan keluarga, meningkatnya pendidikan dasar anak, serta meningkatnya pendapatan keluarga dari dana yang diberikan oleh PKH.³²

Selanjutnya, yaitu penelitian oleh Fakhriansyah Syam dan Ahmad Zulfikar dengan judul “Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kaimana”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat tingkat kemandirian keuangan daerah dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Data primer diperoleh dari wawancara secara terstruktur kepada 9 orang narasumber yang terdiri dari beberapa penanggung jawab keuangan yang mewakili. Dari hasil analisis data primer dan sekunder diperoleh hasil bahwa tingkat kemandirian keuangan daerah kabupaten kaimana masih rendah dengan rata-rata persentase 3.82%. dengan fakta ini maka penanggung jawab keuangan

³² Listy Julfani and Ilham Mirzaya Putra, “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (July 24, 2023): 591–608, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2286>.

daerah harus membuat strategi yang lebih terstruktur dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga kabupaten Kaimana.³³

Penelitian yang dilakukan oleh Farach Suryadie dan Lutfi berjudul “Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perencanaan keuangan dapat menjadi mediator pengaruh pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga ingin menganalisis sejauh mana status perkawinan memoderasi hubungan yang dimediasi tersebut. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pengujian hipotesis menggunakan *partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* melalui pengolahan data primer dari 160 responden. Dari sejumlah variabel yang digunakan yaitu locus pengendalian, internal, pengalaman keuangan, perencanaan keuangan, serta status perkawinan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, dari penelitian ini ditemukan fakta bahwa perencanaan keuangan lebih baik dilakukan sedini mungkin karena dirasa akan mampu untuk lebih mengendalikan diri dalam penggunaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keuangan individu tersebut.³⁴

Penelitian selanjutnya, oleh Kinanti dkk berjudul “Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan

³³ Fahriansyah Syam and Ahmad Zulfikar, “Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Kaimana,” *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU* 2, no. 2 (October 13, 2022): 98–114, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2666>.

³⁴ Farach Aliyyah Putri Suryadie and Lutfi Lutfi, “Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan,” *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 2 (February 26, 2023): 284, <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p01>.

Masyarakat”. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana pola konsumsi rumah tangga di Indonesia mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dari beberapa data primer yang dianalisis ditemukan bahwa analisis pola konsumsi di Indonesia mencakup pemenuhan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Indikator yang digunakan untuk mengukur pola konsumsi ini mencakup berbagai faktor, seperti kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologis. Pola konsumsi juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan karakteristik masyarakat, dengan tingkat konsumsi yang bergantung pada pendapatan dan daya beli. Selain itu, pemerataan konsumsi antar provinsi menunjukkan perbedaan selera dan tingkat pemenuhan per kapita. Komoditas pangan, sebagai kebutuhan dasar, memiliki peran krusial dalam ketahanan pangan global dan kesejahteraan penduduk, karena harus dipenuhi setiap saat dalam pola konsumsi masyarakat.³⁵

Penelitian keenam belas yang ditulis oleh Amilahaq dkk dengan judul “Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia” ini bertujuan untuk merancang konsep dasar Islamic Personal Financial Planning (IFP) dan membandingkannya dengan perencanaan keuangan konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendorong peningkatan inklusi dalam perencanaan keuangan syariah. Metode yang digunakan dalam

³⁵ Ayunda Febri Kinanti, Muhammad Syahrul Maulana, and Muhammad Yasin, “Analisis Pola Konsumsi Di Indonesia Sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 3, no. 2 (April 23, 2024): 19–32, <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>.

penelitian ini adalah studi literatur, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi dari sumber-sumber terkait untuk merancang konsep IFP dan melakukan perbandingan dengan perencanaan keuangan konvensional. Penelitian ini menghasilkan sebuah kerangka konseptual untuk perencanaan keuangan syariah yang dapat meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Diharapkan konsep IFP yang inklusif ini dapat memperluas pemahaman masyarakat tentang keuangan Islam, serta mendorong pengembangan ekosistem keuangan syariah yang lebih terintegrasi dan berkembang di Indonesia.³⁶

Selanjutnya studi yang dilakukan Saihaan dkk dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga untuk Kesejahteraan Keluarga Sakinah pada Desa Srimukti Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola usaha secara kreatif, serta mendorong inisiatif, kreativitas, dan inovasi dalam berwirausaha. Tujuan utamanya adalah mewujudkan kehidupan yang lebih baik, mandiri, dan sukses melalui pengembangan usaha di bidang ekonomi kreatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan masyarakat mengenai kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif, khususnya untuk ibu-ibu PKK, UKM tingkat kecamatan, dan kelompok usaha kerajinan tangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan

³⁶ Farikha Amilahaq, Provita Wijayanti, and Brilian Citra Pertiwi, “Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia,” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 15, no. 1 (February 1, 2022), <https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.243>.

dalam mengelola usaha secara efektif meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada. Hasil dari penyuluhan kewirausahaan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha kreatif. Masyarakat di Desa Srimukti diharapkan dapat mengembangkan usaha mereka dengan menggunakan kiat berwirausaha yang tepat, serta memiliki pemahaman tentang akuntansi yang memenuhi prinsip akuntabilitas dan profitabilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kualitas hidup mereka.³⁷

Kedelapan Belas, penelitian oleh Sukoco dkk dengan judul “Analisis Struktur Sosial Ibu Rumah Tangga dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga” bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan posisi ibu rumah tangga dalam struktur sosial perkebunan, khususnya di kalangan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tebu di perkebunan PTPN XII Kalitepak, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi realis. Lokasi penelitian berada di Afdeling Sumber Tempur, Dusun Kalitepak, Desa Tulungrejo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tebu di perkebunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tebu tidak hanya bertujuan untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga karena adanya tuntutan dari

³⁷ Matdio Siahaan, Ridwan Anwar, and Tutiek Yoga Ningsih, “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Untuk Kesejahteraan Keluarga Sakinah Pada Desa Srimukti, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat,” *Journal Community Service Consortium* 2, no. 1 (November 11, 2022), <https://doi.org/10.37715/consortium.v2i1.3287>.

struktur sosial yang ada di masyarakat setempat. Meskipun demikian, mereka mampu mengatasi tantangan tersebut dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sehingga menciptakan kesejahteraan dalam keluarga.³⁸

Selanjutnya penelitian Eny Latifah berjudul “Financial Management with the Sakinah finance Model for Coastal Communities” menganalisis bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat pesisir utara, khususnya di desa Paciran, Lamongan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam merencanakan dan mengatur keuangan keluarga berdasarkan berbagai faktor seperti pendapatan, hobi, gaya hidup, serta prioritas kebutuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat pesisir utara, terutama di desa Paciran, Lamongan, guna memahami bagaimana mereka mengelola pendapatan dan pengeluaran sehari-hari serta prioritas dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir utara, khususnya di desa Paciran, Lamongan, lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan primer dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mereka. Selain itu, mereka juga memiliki pendekatan yang sistematis dalam pengelolaan keuangan yang meliputi

³⁸ Dear Sukoco, Fahmi Hidayat, and Wisnu Wardhana, “Analisis Struktur Sosial Ibu Rumah Tangga Dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga,” *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 1 (May 22, 2023): 33–45, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i1.5094>.

pengelolaan pendapatan, kebutuhan, kontinjensi, impian, serta surplus atau defisit yang mungkin terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁹

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Mia Hermaliana dengan judul “Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting pengelolaan keuangan dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini fokus pada bagaimana cara mengelola uang dengan efektif dan efisien untuk mencapai kebahagiaan keluarga dan kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga ingin memahami siapa yang seharusnya bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji konsep-konsep manajemen keuangan keluarga. Melalui kajian ini, artikel ini bertujuan untuk menggambarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan keuangan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga yang efektif dan efisien sangat penting untuk kesejahteraan keluarga. Dengan pengelolaan yang baik, uang yang dimiliki dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan keluarga, sehingga meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan keuangan keluarga

³⁹ Eny Latifah, “Financial Management with the Sakinah finance Model for Coastal Communities,” *Asian Journal of Management Analytics* 2, no. 1 (February 1, 2023): 97–108, <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i1.1466>.

sebaiknya dilakukan oleh pihak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan rumah tangga.⁴⁰

Selanjutnya penelitian oleh Ika Wulandari dan Endang Sri Utami berjudul “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta” bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga di Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta, mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengedukasi mereka tentang cara melakukan perencanaan keuangan yang baik dan pentingnya berinvestasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan, diskusi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta dan dilaksanakan pada 28 Juli 2019. Metode tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara langsung dan interaktif mengenai perencanaan keuangan keluarga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Sebelum penyuluhan, hanya 9% peserta yang telah memiliki perencanaan keuangan yang baik, namun setelah penyuluhan, jumlah tersebut meningkat menjadi 73%. Selain itu, 91% peserta mengaku telah memahami cara melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan dengan lebih baik setelah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini berjalan

⁴⁰ Mia Hermaliana, “Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga,” *AS-SYAR’I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1, no. 1 (2019).

dengan sukses, tercermin dari antusiasme peserta yang tinggi sepanjang sesi penyuluhan.⁴¹

Kedua puluh tiga studi yang ditulis oleh Adamanis Rotikan dan Ade Palupi berjudul “Pelatihan Perencanaan Keuangan sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga” ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Drunten Kulon, Kabupaten Indramayu, mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga guna mencapai ketahanan ekonomi keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara luas. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga, khususnya bagi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan pendapatan yang tidak tetap. Pelatihan dilaksanakan dengan metode tatap muka langsung (face-to-face) dari rumah ke rumah untuk menghindari kerumunan di masa pandemi COVID-19. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa peserta dapat memperoleh pengetahuan tentang perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga secara efektif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih termotivasi untuk melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga, yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Selain itu, peserta juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menabung demi mencapai cita-cita jangka panjang keluarga. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik

⁴¹ Ika Wulandari and Endang Sri Utami, “Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta,” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (August 1, 2020): 236–43, <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>.

tentang pengelolaan keuangan keluarga, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.⁴²

Kemudian penelitian Youngjoo Choung dkk berjudul “Depression and Financial Planning Horizon”, bertujuan untuk menguji hubungan antara depresi berat dengan horison perencanaan keuangan, yang merujuk pada jangka waktu yang digunakan oleh individu atau rumah tangga dalam merencanakan tabungan dan pengeluaran mereka. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi bagaimana depresi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dan hasil kesehatan serta keuangan. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa gelombang Studi Kesehatan dan Pensiun untuk menganalisis hubungan antara depresi mayor dan horison perencanaan keuangan. Analisis ini bertujuan untuk memahami pengaruh depresi terhadap perencanaan keuangan jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresi mayor berhubungan dengan horison perencanaan keuangan yang lebih pendek, yang berarti individu yang mengalami depresi cenderung merencanakan keuangan mereka dalam jangka waktu yang lebih singkat. Selain itu, depresi berat juga berhubungan dengan hasil kesehatan dan keuangan yang lebih buruk, yang mencerminkan pengambilan keputusan yang buruk. Hubungan ini sebagian dijelaskan oleh perbedaan perilaku yang terkait dengan depresi, seperti tingkat optimisme/pesimisme, kontrol yang dirasakan, penguasaan yang dirasakan, dan penilaian terhadap probabilitas kelangsungan hidup. Secara

⁴² Miranda Astrina Adamaris Rotikan and Ade Palupi, “Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga,” *SULUH: Jurnal Abdimas* 4, no. 1 (Agustus 2022).

keseluruhan, temuan ini menunjukkan adanya biaya ekonomi yang signifikan dari depresi, yang semakin diperburuk dengan perencanaan keuangan yang terbatas.⁴³

Selanjutnya penelitian Rukuh Setiadi dan Rambu Frederika berjudul “Family Financial Planning for Disaster Preparedness: A Case Study of North Semarang, Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, terutama dari sudut pandang perencanaan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran uang digital dalam kesiapsiagaan bencana dan sejauh mana penggunaannya terkait dengan perencanaan keuangan di tingkat keluarga, khususnya dalam konteks kesiapsiagaan terhadap bencana banjir rob. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus di Kabupaten Semarang Utara, Indonesia, yang telah lama menghadapi banjir. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada 100 rumah tangga, mengadakan empat kelompok diskusi terfokus, serta melakukan wawancara mendalam dengan 25 orang kunci untuk memperoleh data terkait literasi keuangan dan pemanfaatan uang digital dalam kesiapsiagaan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keluarga mengenai perencanaan keuangan untuk kesiapsiagaan bencana cukup signifikan, meskipun hanya sedikit keluarga yang secara khusus merencanakan keuangan mereka untuk menghadapi banjir rob. Selain itu, uang digital ditemukan dapat menjadi solusi bagi individu dalam

⁴³ Youngjoo Choung, Swarn Chatterjee, and Tae-Young Pak, “Depression and Financial Planning Horizon,” *Journal of Behavioral and Experimental Economics* 98 (June 2022): 101877, <https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101877>.

kesiapsiagaan bencana di tingkat keluarga, serta solusi kolektif dalam kesiapsiagaan bencana keuangan di tingkat masyarakat. Namun, penggunaannya masih terbatas dan lebih banyak digunakan oleh keluarga dengan anggota yang lebih muda. Uang digital dipandang sebagai sumber daya potensial untuk kesiapsiagaan bencana di masa depan, terutama untuk generasi mendatang.⁴⁴

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Penulis: Annisa Hakim Purwantini et al (2024) ⁴⁵	Upaya mencapai kesejahteraan keluarga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga di Desawisma Teratai desa menorah kabupaten Magelang	Penelitian kualitatif dengan observasi	Menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan konsep <i>sakinah finance</i> sebagai alat analisis
2	Penulis: Amrizal dkk (2023) ⁴⁶	Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam	Penelitian kuantitatif	Menganalisis perencanaan keuangan masyarakat kelurahan

⁴⁴ Rukuh Setiadi and Rambu Frederika, "Family Financial Planning for Disaster Preparedness: A Case Study of North Semarang, Indonesia," *International Journal of Disaster Risk Reduction* 82 (November 2022): 103332, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103332>.

⁴⁵ Annisa Hakim Purwantini dkk., "Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga di Dasawisma Teratai Desa Menoreh Kabupaten Magelang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2074–79, <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2856>.

⁴⁶ Amrizal dkk., "Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam Meningkatkan ZISWAF," *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (Juni 2023).

		Meningkatkan ZISWAF		Srihardono berdasarkan konsep <i>sakinah finance</i> untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga
3	Penulis: Iwan Fakhruddin, Dwi Winarni, dan Luthfi Zamakhsyari (2023) ⁴⁷	Family Financial Management as a Means of Household Welfare and Harmony for Residents	Metode pelatihan PRA (Participatory rural appraisal)	Metode penelitian berbeda, yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep <i>sakinah finance</i> sebagai alat analisis
4	Penulis: Reny Aziatul Pebriani dan Rafika Sari (2021) ⁴⁸	Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan untuk Ibu-Ibu di Desa Karang Bindu Prabumulih	Metode klasikal dengan pendekatan diskusi	Metode analisis perencanaan keuangan dengan penelitian kualitatif, dengan narasumber penelitian adalah masyarakat kelurahan Srihardono. Selain itu, konsep perencanaan keuangan yang

⁴⁷ Iwan Fakhruddin, Dwi Winarni*, dan Luthfi Zamakhsyari, “Pengelolaan Keuangan Keluarga sebagai Sarana Kesejahteraan dan Keharmonisan Rumah Tangga,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 5 (27 Oktober 2023): 1256–63, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14725>.

⁴⁸ Reny Aziatul Pebriani dan Rafika Sari, “Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga melalui Perencanaan Keuangan untuk Ibu-Ibu di Desa Karang Bindu Prabumulih,” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 2 (4 April 2021): 127, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>.

				diangkat merupakan konsep islami yaitu <i>sakinah finance</i>
5	Penulis: Hartato Rianto, Anita Putri, dan Riski Aseandi (2022) ⁴⁹	Peningkatan kesejahteraan keluarga muslim melalui implementasi manajemen keuangan Islami	Metode kualitatif dengan observasi dan wawancara	Tujuan utama penelitian berbeda yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan melalui perencanaan keuangan yang sistematis. Sehingga dengan pendapatan yang dimiliki dapat diprioritaskan untuk kebutuhan pokok
6	Penulis: Eny Latifah dan Invony Dwi Aprilisanda (2020) ⁵⁰	Perilaku keuangan keluarga dengan pendekatan <i>sakinah finance</i> dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan.	Pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi	Alat analisis yang digunakan adalah konsep <i>sakinah finance</i> yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

⁴⁹ Hartato Rianto, Anita Putri, dan Riski Aseandi, "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami.," *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (28 Februari 2022): 173, <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>.

⁵⁰ Eny Latifah dan Invony Dwi Aprilisanda, "Perilaku Keuangan Keluarga dengan Pendekatan Sakinah finance dalam Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan.," *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3, no. 2 (Desember 2020).

7	Penulis: Chikita Dinda Risna Putri et al (2023) ⁵¹	Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga muslim Indonesia	Penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel	Metode penelitian kualitatif dengan konsep <i>sakinah</i> <i>finance</i> sebagai sebuah alat analisis
8	Penulis: Dea Aryandha na Mulyana Haris, Bayu Taufiq Possumah dan Dede Abdul Fatah (2021) ⁵²	Big Personality as Moderating the Effect of Islamic Financial Planning	Penelitian kuantitatif metode analisis regresi berganda moderasi	Penelitian kualitatif dengan <i>sakinah</i> <i>finance</i> sebagai alat analisis yang digunakan untuk menganalisis perilaku perencanaan keuangan keluarga kelurahan Srihardono
9	Penulis: Silvana Sakina dan Linda Rambu Kuba	Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Kampung	Penelitian kualitatif	Konsep <i>sakinah</i> <i>finance</i> digunakan sebagai alat analisis untuk melihat

⁵¹ Chikita Dinda Risna Putri, Samsubar Saleh, dan Leo Indra Wardhana, "Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 03, no. 02 (Desember 2023).

⁵² Dea Aryandhana Mulyana Haris, Bayu Taufiq Possumah, dan Dede Abdul Fatah, "Big Five Personality As Moderating The Effect Of Islamic Financial Planning," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2, no. 2 (30 April 2021): 283–98, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.71>.

	Yowi (2022) ⁵³	Bugis sumba Timur		perilaku perencanaan keuangan
10	Penulis: Rita Yuliana et al (2020) ⁵⁴	Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah	Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara	Perencanaan keuangan dengan konsep <i>sakinah finance</i>
11	Penulis: Putri Syifa Amalia, Rochania Ayu Yunanda dan Mutya Qurratu'ayuni Mustafa (2024) ⁵⁵	Influential Financial Planners and Islamic Financial Planning; A Social Media-Based Content Analysis	Penelitian kualitatif	Berfokus pada pola perencanaan keuangan keluarga berdasarkan konsep <i>sakinah finance</i>
12	Penulis: Listy Julfani dan Ilham Mirzaya	Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan	Metode kualitatif strategi deskriptif	Melihat pola perencanaan keuangan keluarga berdasarkan konsep <i>sakinah finance</i> dengan narasumber

⁵³ Silvana Sakina dan Linda Rambu Kuba Yowi, "Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Kampung Bugis, Sumba Timur," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (Mei 2022): 30–35.

⁵⁴ Rita Yuliana dkk., "Akuntansi Keluarga Sakinah sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (31 Desember 2020), <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.

⁵⁵ Putri Syifa Amalia, Rochania Ayu Yunanda, dan Mutya Qurratu'ayuni Mustafa, "Influential Financial Planners and Islamic Financial Planning: A Social Media-Based Content Analysis," *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 18, no. 1 (30 Juni 2024): 55–87, <https://doi.org/10.30993/tifbr.v18i1.329>.

	Putra (2024) ⁵⁶	Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun		masyarakat kelurahan Srihardono yang masuk dalam daftar DTKS
13	Penulis: Fahriansyah Syam dan Ahmad Zulfikar (2022) ⁵⁷	Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kaimana	Penelitian kualitatif analisis deskriptif	Berfokus pada analisis perencanaan keuangan keluarga dan hubungannya dengan kesejahteraan keluarga
14	Penulis: Farach Aliyyah Putri Suryadie dan Lutfi (2023) ⁵⁸	Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan	Penelitian kuantitatif	Metode penelitian kualitatif dengan triangulasi narasumber penelitian. Selain itu, alat analisis yang digunakan juga berbeda yaitu konsep <i>sakinah finance</i>

⁵⁶ Listy Julfani dan Ilham Mirzaya Putra, "Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (24 Juli 2023): 591–608, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2286>.

⁵⁷ Fahriansyah Syam dan Ahmad Zulfikar, "Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kaimana," *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU* 2, no. 2 (13 Oktober 2022): 98–114, <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2666>.

⁵⁸ Farach Aliyyah Putri Suryadie dan Lutfi Lutfi, "Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan," *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 2 (26 Februari 2023): 284, <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p01>.

15	Penulis: Kinanti et al (2024) ⁵⁹	Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian kualitatif	Fokus penelitian pada pola perencanaan keuangan keluarga berdasarkan konsep <i>sakinah finance</i>
16	Penulis: Farikha Amilahaq, Provita Wijayanti dan Brilian Citra Pertiwi (2022) ⁶⁰	Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia	Penelitian deskriptif studi literatur	Studi penelitian kualitatif dengan narasumber masyarakat kelurahan Srihardono yang masuk dalam daftar DTKS
17	Penulis: Siahaan et al (2022) ⁶¹	Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Untuk Kesejahteraan Keluarga Sakinah Pada Desa Srimukti, Kecamatan Tambun Utara,	Pengabdian masyarakat metode kualitatif	Bentuk penelitian kualitatif dengan menganalisis perencanaan keuangan keluarga menggunakan konsep <i>sakinah finance</i>

⁵⁹ Ayunda Febri Kinanti, Muhammad Syahrul Maulana, dan Muhammad Yasin, "Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 3, no. 2 (23 April 2024): 19–32, <https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>.

⁶⁰ Farikha Amilahaq, Provita Wijayanti, dan Brilian Citra Pertiwi, "Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia," *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 15, no. 1 (1 Februari 2022), <https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.243>.

⁶¹ Matdio Siahaan, Ridwan Anwar, dan Tutiek Yoga Ningsih, "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga untuk Kesejahteraan Keluarga Sakinah pada Desa Srimukti, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat," *Journal Community Service Consortium* 2, no. 1 (11 November 2022), <https://doi.org/10.37715/consortium.v2i1.3287>.

		Kabupaten Bekasi, Jawa Barat		
18	Penulis: Sukoco et al (2023) ⁶²	Analisis Struktur Sosial Ibu Rumah Tangga Dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi realis	Narasumber penelitian adalah masyarakat kelurahan Srihardono yang masuk dalam daftar DTKS. Selain itu, juga dilakukan analisis pola perencanaan keuangan keluarga
19	Penulis: Eny Latifah dan Rudi Abdullah (2022) ⁶³	Manajemen Keuangan Syariah: Peran Sakinah finance	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kepustakaan	Menggunakan pendekatan <i>sakinah finance</i> yang berbasis pada prinsip keuangan syariah untuk mencapai kesejahteraan keluarga
20	Penulis: Eny	Financial Management with the Sakinah finance Model	Mixed method	Mengadopsi konsep Sakinah finance dengan metode

⁶² Dear Sukoco, Fahmi Hidayat, dan Wisnu Wardhana, "Analisis Struktur Sosial Ibu Rumah Tangga Dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 1 (22 Mei 2023): 33–45, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i1.5094>.

⁶³ Eny Latifah dan Rudi Abdullah, "Manajemen Keuangan Syariah: Peran Sakinah finance," *JISEF: Journal of International Sharia Economic and Financial* 1, no. 02 (2022).

	Latifah (2023) ⁶⁴	for Coastal Communities		penelitian kualitatif
21	Penulis: Mia Hermaliana (2019) ⁶⁵	Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga	Metode deskripsi analitis	Peningkatan kesejahteraan keluarga melalui perencanaan keuangan dengan konsep <i>sakinah finance</i>
22	Penulis: Ika Wulandari dan Endang Sri Utami (2020) ⁶⁶	Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Penyuluhan	Penelitian ini lebih menggunakan pendekatan kualitatif dalam hal perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga dan menganalisis menggunakan konsep <i>sakinah finance</i>
23	Penulis: Adamanis Rotikan dan Ade	Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga sebagai Strategi	Metode pelatihan	Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan

⁶⁴ Eny Latifah, "Financial Management with the Sakinah Finance Model for Coastal Communities," *Asian Journal of Management Analytics* 2, no. 1 (1 Februari 2023): 97–108, <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i1.1466>.

⁶⁵ Mia Hermaliana, "Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga," *AS-SYAR'I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1, no. 1 (2019).

⁶⁶ Ika Wulandari dan Endang Sri Utami, "Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (1 Agustus 2020): 236–43, <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>.

	Palupi (2022) ⁶⁷	Ketahanan Ekonomi Keluarga		memfokuskan pada perencanaan keuangan dengan konsep <i>sakinah finance</i>
24	Penulis: Youngjoo Choung, Swarn Chatterjee dan Tae-Young Pak (2022) ⁶⁸	Depression and Financial Planning Horizon	Penelitian kuantitatif	Bentuk penelitian kualitatif dengan konsep <i>sakinah finance</i> sebagai alat analisis
25	Penulis: Rukuh Setiadi dan Rambu Frederika (2022) ⁶⁹	Family Financial Planning for Disaster Preparedness: A Case Study of North Semarang, Indonesia	Penelitian kuantitatif	Fokusnya lebih terarah pada kondisi perencanaan keuangan keluarga berdasarkan konsepsakinah finance

Problem akademik dalam penelitian ini berfokus pada tantangan pengelolaan keuangan di Kelurahan Srihardono dalam mencapai kesejahteraan yang sejalan dengan prinsip-prinsip islam, khususnya dengan menggunakan model *sakinah finance*. Secara spesifik, permasalahan akademik yang diidentifikasi adalah adanya permasalahan kesejahteraan yang sudah berlangsung lebih dari lima tahun di Kelurahan Srihardono. Selain itu, meskipun model *sakinah finance* telah

⁶⁷ Miranda Astrina Adamaris Rotikan dan Ade Palupi, "Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga," *SULUH: Jurnal Abdimas* 4, no. 1 (Agustus 2022).

⁶⁸ Youngjoo Choung, Swarn Chatterjee, dan Tae-Young Pak, "Depression and Financial Planning Horizon," *Journal of Behavioral and Experimental Economics* 98 (Juni 2022): 101877, <https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101877>.

⁶⁹ Rukuh Setiadi dan Rambu Frederika, "Family Financial Planning for Disaster Preparedness: A Case Study of North Semarang, Indonesia," *International Journal of Disaster Risk Reduction* 82 (November 2022): 103332, <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103332>.

diperkenalkan sebagai model pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah, tetapi implementasinya di Kelurahan Srihardono masih belum banyak diteliti secara empiris terutama dalam kaitannya dengan maqashid syariah. Kerangka teori dalam penelitian ini dibangun berdasarkan dua konsep utama yaitu *sakinah finance* dan kesejahteraan perpektif maqashid syariah. *Sakinah finance* merupakan sebuah pendekatan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah yang dikembangkan oleh Murniati Mukhlisin dan Luqyan Tamanni. Pendekatan ini menekankan pengelolaan keuangan yang seimbang antara kebutuhan duniawi dan kebutuhan ukhrawi, dengan fokus pada prinsip-prinsip syariat islam seperti keadilan, transparansi dan penghindaran riba.⁷⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan model *sakinah finance* di Kelurahan Srihardono. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang eksploratif, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami efektivitas model Sakinah Finance dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Srihardono, dengan perspektif maqashid syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami efektivitas model *sakinah finance* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Srihardono.

⁷⁰ Luqyan Tamanni dan Muniarti Mukhlisin, *Sakinah Finance*, 1 ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

B. Kerangka Teori

1. Konsep Perencanaan Keuangan

a. Definisi dan Tujuan Perencanaan Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti proses, cara atau aksi dalam merencanakan sesuatu.⁷¹ Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan sistematis untuk menyusun rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa depan.⁷² Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai proses memikirkan dan menetapkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Menurut Gitman dan Joehnk perencanaan keuangan merupakan proses sistematis untuk mencapai tujuan keuangan seseorang melalui pengembangan implementasi rencana keuangan yang komprehensif⁷³. Hal ini berarti perencanaan keuangan merupakan proses yang aktif dan berkelanjutan dan bukan merupakan proses penyusunan rencana saja melainkan juga harus ada konsistensi yang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi diatas dapat ditarik pengertian dari perencanaan keuangan yaitu proses mengelola uang dan aset seseorang untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan

⁷¹ Kemendikbud, "Perencanaan," *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (blog), t.t., diakses 12 Juli 2025.

⁷² Sakina dan Yowi, "Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Kampung Bugis, Sumba Timur."

⁷³ L.J. Gitman and M.D. Joehnk, *Fundamentals of Investing*, Addison-Wesley Series in Finance (Pearson/Addison-Wesley, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=QbulCG1ConYC>.

jangka panjang⁷⁴. Seperti apa yang ditulis oleh Prita Hapsari dalam bukunya yang berjudul *Make It Happen* perencanaan keuangan dikatakan sebagai pedoman yang dapat menunjukan kemana arah dari pengelolaan keuangan agar dapat mencapai tujuan-tujuan finansial yang diharapkan.⁷⁵ Disebutkan dalam konteks perencanaan keuangan konvensional ada istilah yang dinamakan *financial freedom* yang sangat identik dengan kebebasan bekerja dan memaksimalkan pendapatan material. Robert Kiyosaki menjelaskan bahwa *financial freedom* ini merupakan kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya hanya dengan pendapatan pasif seperti contohnya dari hasil investasi.⁷⁶ Hal ini merupakan salah satu dari hasil perencanaan keuangan yang tepat sehingga hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari.

Perencanaan keuangan yang baik dan efektif akan memberikan dampak positif yakni dengan membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi stress finansial dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan⁷⁷. Sehingga tujuan utama dari perencanaan keuangan adalah untuk menciptakan stabilitas dan keamanan finansial bagi individu atau keluarga. Melalui perencanaan keuangan seorang individu atau sebuah keluarga dapat memaksimalkan potensi kekayaannya

⁷⁴ Hartika, "Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga."

⁷⁵ Prita Hapsari Ghosie, *Make It Happen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

⁷⁶ Luqyan Tamanni and Mukhlisin, *Sakinah finance*.

⁷⁷ Rudi Rusiyanto, "Analisis Perencanaan Keuangan Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Benefit* 7, no. 2 (July 2020).

dengan mengelola pendapatan, pengeluaran dan investasi secara efektif⁷⁸. Dengan membuat sebuah pondasi keuangan yang kuat mencakup perencanaan dana darurat dan investasi jangka panjang akan memberikan peluang cukup besar untuk memiliki keuangan yang baik bahkan hingga masa pensiun.⁷⁹

Dalam dunia ekonomi islam, perencanaan keuangan bukan hanya merupakan konsep yang mendiskusikan seberapa banyak materi yang didapat melainkan sebuah proses yang memiliki landasan niat seseorang untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu perencanaan keuangan juga memiliki tujuan untuk memfasilitasi berbagai pencapaian dalam hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pencapaian tersebut dapat berupa pembelian rumah, kendaraan, rencana pendidikan anak atau bahkan mempersiapkan masa pensiun yang nyaman. Menetapkan tujuan yang jelas dan menyusun strategi untuk mencapainya dapat menjadi langkah awal untuk tujuan yang diinginkan.

b. Elemen Utama dalam Perencanaan Keuangan

Konsep perencanaan keuangan yang efektif memiliki beberapa elemen utama yang saling berkaitan dan membentuk kerangka komprehensif untuk mengelola keuangan pribadi. Proses ini dimulai dengan penilaian menyeluruh terhadap situasi keuangan

⁷⁸ M. Arsyil Azhim, Muhammad Iqbal Fasa, and Prof Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Law, Administration, and Social Science* 2, no. 1 (2022).

⁷⁹ N. Aulia, L.N. Yulianti, and I. Muflikhati, "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Dan Kepemilikan Aset," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 12, no. 1 (January 2019): 38–51, <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>.

saat ini, yang mencakup analisis menyeluruh dan mendalam terhadap kondisi keuangan⁸⁰. Langkah awal ini memberikan fondasi yang kuat untuk langkah-langkah selanjutnya dengan memberikan gambaran jelas tentang posisi finansial seseorang.

c. Penentuan Tujuan Keuangan

Penentuan tujuan keuangan merupakan langkah awal yang krusial dalam perencanaan keuangan. Tujuan ini harus SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) agar dapat diukur dan dicapai. Misalnya, "Saya ingin memiliki dana pensiun sebesar Rp1 miliar pada usia 60 tahun". Tujuan yang jelas akan menjadi motivasi dan panduan dalam pengambilan keputusan finansial.⁸¹

d. Analisis Kondisi Keuangan

Setelah menentukan tujuan, langkah selanjutnya adalah menganalisis kondisi keuangan saat ini. Ini melibatkan penilaian terhadap pendapatan, pengeluaran, aset, dan liabilitas. Dengan memahami kondisi keuangan saat ini, kita dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan membuat rencana yang lebih realistis.⁸²

e. Pembuatan Anggaran

⁸⁰ M. Luqman Hakim, "Konsep Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Islam," *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (March 2018).

⁸¹ Zumrotul Azizah and Ubaid Aisyulhana, "Implementasi Mawasid Shari'ah Dalam Perencanaan Keuangan Menuju Good Money Habit," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 24, no. 2 (Desember 2021).

⁸² M. Luqman Hakim, "Konsep Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Islam," *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (March 2018).

Anggaran adalah alat yang efektif untuk mengontrol pengeluaran dan mencapai tujuan keuangan. Dengan membuat anggaran, kita dapat mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan, seperti makanan, transportasi, dan tabungan. Anggaran juga membantu kita mengidentifikasi area di mana kita dapat memangkas pengeluaran.

f. Membangun Dana Darurat

Dana darurat adalah sejumlah uang yang disisihkan untuk menghadapi keadaan darurat, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya medis yang tidak terduga. Dana darurat memberikan rasa aman dan membantu kita menghindari hutang ketika terjadi peristiwa tak terduga.

g. Investasi

Investasi adalah cara untuk menumbuhkan uang dalam jangka panjang. Dengan berinvestasi, kita dapat mencapai tujuan keuangan yang lebih besar, seperti membeli rumah atau membiayai pendidikan anak. Jenis investasi yang tepat akan bergantung pada profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing individu.⁸³

h. Manajemen Utang

Manajemen utang yang baik sangat penting untuk mencapai kesehatan keuangan. Utang yang tinggi dapat menjadi beban yang berat dan menghambat pencapaian tujuan keuangan.

⁸³ Ifah Rofiqoh et al., “Literasi Keuangan Untuk Perencanaan Keuangan Keluarga,” *KACANEGERA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (May 1, 2024): 235–42, <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>.

Strategi manajemen utang yang efektif meliputi konsolidasi utang, negosiasi suku bunga, dan pembuatan rencana pelunasan utang.⁸⁴

i. Perlindungan Asuransi

Asuransi memberikan perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak dapat diprediksi. Jenis asuransi yang diperlukan akan bervariasi tergantung pada situasi individu, tetapi beberapa jenis asuransi yang umum adalah asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi properti.⁸⁵

j. Perencanaan Pensiun

Perencanaan pensiun adalah proses menabung dan menginvestasikan uang untuk menjamin masa depan yang finansial aman. Semakin dini kita mulai merencanakan pensiun, semakin besar kemungkinan kita untuk mencapai tujuan keuangan pensiun.⁸⁶

2. Konsep Sakinah finance

a. Definisi Sakinah finance

Secara bahasa sakinah diartikan sebagai sebuah situasi yang menenangkan sebagai sebuah ciri utama dalam kehidupan rumah tangga⁸⁷. Dalam islam ada istilah kebebasan finansial yang

⁸⁴ Ifah Rofiqoh et al., "Literasi Keuangan Untuk Perencanaan Keuangan Keluarga," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (May 1, 2024): 235–42, <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936>.

⁸⁵ N. Aulia, L.N. Yuliati, and I. Muflikhati, "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Dan Kepemilikan Aset," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 12, no. 1 (January 2019): 38–51, <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>.

⁸⁶ N. Aulia, L.N. Yuliati, and I. Muflikhati, "Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Dan Kepemilikan Aset," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 12, no. 1 (January 2019): 38–51, <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>.

⁸⁷ Luqyan Tamanni and Mukhlisin, *Sakinah finance*.

jika dikutip dari pengertian oleh Ali bin Abi Thalib yaitu suatu kondisi dimana seseorang telah berhasil menempatkan harta di tangannya namun tidak dihatinya. Sakinah finance adalah suatu konsep pengelolaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan bertujuan untuk mencapai ketenangan jiwa (sakinah) dalam aspek finansial kehidupan seseorang atau keluarga. Konsep ini menggabungkan ajaran Islam tentang pengelolaan harta dengan praktik keuangan modern untuk menciptakan pendekatan yang holistik terhadap kesejahteraan finansial.⁸⁸

Dalam *Sakinah finance*, penekanan utama diberikan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan duniawi dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Konsep ini mendorong individu untuk mencari rezeki yang halal, menghindari riba (bunga), dan mengelola keuangan dengan bijaksana sesuai dengan syariah Islam. Sakinah finance juga menekankan pentingnya sedekah, zakat, dan infaq sebagai bentuk ibadah dan sarana untuk membersihkan harta.

Lebih dari sekadar teknik manajemen keuangan, Sakinah finance bertujuan untuk membentuk pola pikir yang sehat terhadap harta. Ini termasuk memandang kekayaan sebagai amanah dari Allah SWT, bukan sebagai tujuan akhir kehidupan. Konsep ini mengajarkan bahwa ketenangan jiwa dalam hal keuangan tidak

⁸⁸ Luqyan Tamanni and Mukhlisin.

hanya dicapai melalui akumulasi kekayaan, tetapi juga melalui rasa syukur, *qana'ah* (merasa cukup), dan keyakinan bahwa rezeki telah diatur oleh Allah SWT.

Jika diatas telah dijelaskan mengenai istilah *financial freedom* dalam dunia ekonomi konvensional maka hal ini juga berkaitan dengan konsep *sakinah finance* ini. *Financial freedom* akan dapat diperoleh jika seseorang telah memiliki sifat *qana'ah* dalam dirinya, sehingga akan terbebas dari rasa kekhawatiran mengenai hartanya. Artinya seseorang tidak akan merasa kekurangan meskipun dalam kondisi finansial yang cukup dan tidak akan merasa berlebihan jika dalam kondisi keuangan yang lebih baik.⁸⁹

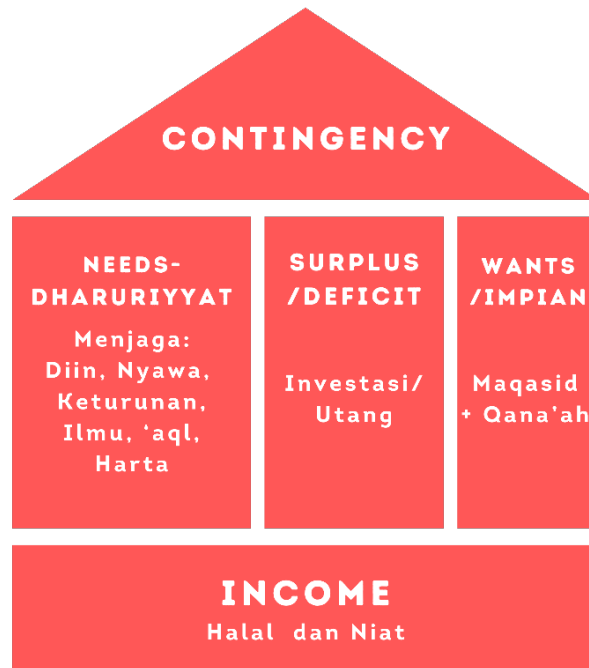
b. Konsep Sakinah finance

“Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Milik Allahlah bala tentara langit dan bumi dan Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”
(QS. Al-Fath: 4)

Perencanaan keuangan dengan model Sakinah finance mengacu pada *scope* dan spektrum pengelolaan keuangan keluarga yang dibagi dalam lima aspek utama. Konsep ini mengacu pada

⁸⁹ Luqyan Tamanni and Mukhlisin.

maqashid syariah dan skala prioritas *dharuriyyat*, *hajiyyat* serta *tahsiniyat*. Konsep tersebut sebagai berikut:⁹⁰



Gambar 2. 1 Konsep Sakinah finance. Sumber: Luqyan Tamani dan Mukhlisin (2018)

1) *Managing Income*

Managing income mencakup bagaimana seseorang mengelola pendapatannya. Hal ini dimulai dari prinsip yang tertanam dalam diri untuk mencari pendapatan yang halal, hingga cara atau pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan prinsip islam. Pengelolaan pendapat ini mencakup beberapa indikator yaitu:

a) **Prinsip Halal dalam Mencari Rezeki**

⁹⁰ Luqyan Tamanni and Mukhlisin.

Secara umum, pendapatan akan dikategorikan dalam tiga pilihan yaitu *halal*, *haram* dan *syubhat*⁹¹. Dalam prinsip ini hanya akan mengambil halal sebagai dasar dalam mencari pendapatan. Halal secara bahasa diartikan sebagai ‘diperbolehkan’, ‘diizinkan’ atau ‘sah’. Yang secara umum dipergunakan dalam konteks yang merujuk pada sesuatu yang diperbolehkan secara hukum. Penggunaan halal memang terkadang lebih merujuk pada makanan atau sesuatu hal yang dikonsumsi, tetapi dalam islam penggunaan hala secara istilah dapat digunakan untuk berbagai aspek kehidupan, salah satunya yaitu aspek perilaku keuangan.⁹²

Haram merupakan sesuatu yang jelas dilarang dalam islam dan otomatis harus menjauhinya. Sedangkan syubhat merupakan sesuatu yang mengandung unsur haram dan haram, perilaku paling bijak dalam menyikapi sesuatu yang *syubhat* adalah dengan meninggalkannya atau menjauhinya. Karena dalam prinsip islam, pendapatan yang mengandung unsur haram didalamnya tidak boleh diberikan kepada keluarga.⁹³

⁹¹ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

⁹² Munawwarah Sahib and Nur Ifna, “Urgensi Penerapan Prinsip Halal Dan Thayyib Dalam Kegiatan Konsumsi,” *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 6, no. 1 (June 25, 2024): 53–64, <https://doi.org/10.46918/point.v6i1.2256>.

⁹³ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

Rasulullah bersabda: *“Barang siapa berusaha dari yang haram kemudian menyedekahkannya, maka ia tidak mempunyai pahala dan dosa tetap diatasnya”*.

Prinsip pendapatan halal ini harus benar-benar ditanamkan dalam mencari pendapatan karena penghasilan yang halal dapat membawa berkah dan penghasilan yang haram dapat membawa petaka⁹⁴. Dalam riwayat hadits yang lain disebutkan *“Daging yang tumbuh dari harta haram tidak akan bertambah kecuali neraka lebih pantas baginya” (HR. Tirmidzi)”*.

Penentuan pekerjaan sebagai sumber pendapatan disini dapat dilakukan dengan menjauhi dan meninggalkan hal yang dilarang diantaranya, menghindari hal yang jelas dilarang seperti menjual belikan barang haram atau jenis makanan haram tertentu seperti daging babi atau alkohol. Selain itu, hal yang paling sering dilakukan padahal sudah jelas hukumnya adalah melakukan transaksi riba serta layanan keuangan yang mengandung unsur *gharar*. Jika secara tidak langsung misalnya pendapatan yang didapat telah mengandung unsur riba, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan

⁹⁴ Bakti Toni Endaryono, Arman Paramansyah, and Tjipto Djuhartono, “Kinerja Dapat Meningkatkan Pendapatan Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam,” *Sosio E-Kons* 10, no. 1 (April 2018).

menyalurkan pendapatan haram tersebut untuk kegiatan sosial dan tidak dikonsumsi secara pribadi.⁹⁵

b) Pekerjaan yang Halal

Pekerjaan yang halal dalam konteks islam merujuk pada jenis pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak melanggar hukum Allah⁹⁶. Dalam islam seseorang yang beriman akan meniatkan pekerjaan sebagai sebuah bentuk ibadah untuk mencari ridho Allah. Sehingga pekerjaan tidak memiliki tujuan sebagai urusan duniawi saja tetapi merupakan bentuk amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada sang pencipta.

Sebuah pekerjaan yang didefinisikan sebagai pendapatan yang berbentuk gaji atau uang merupakan sebuah penyempitan makna⁹⁷. Karena pekerjaan merupakan sebuah aktivitas dinamis dan bernilai yang tidak dapat dilepaskan dari faktor fisik, psikis dan sosial. Selain itu, nilai yang terkandung dalam sebuah pekerjaan berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya.⁹⁸ Maka

⁹⁵ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

⁹⁶ Mohammad Ghozali and Nor ‘Azzah Kamri, “KEPERIBADIAN ISLAM DAN PROFESIONALISME DALAM PEKERJAAN: SATU ANALISIS TEORITIS,” *Jurnal Syariah* 23, no. 2 (June 8, 2017): 255–86, <https://doi.org/10.22452/js.vol23no2.4>.

⁹⁷ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

⁹⁸ Subhan Nur, “The Prophets Work Ethic Professionalism in The Holy Quran,” *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017).

dalam mencari pekerjaan perlu didasari dengan iman agar pekerjaan yang dilakukan halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam.

c) Mencari Keberkahan dalam Pendapatan

Mencari keberkahan dalam pendapatan bukan hanya sekedar mendapatkan banyak uang, tetapi lebih kepada bagaimana kita mendapatkan, menggunakan, dan mensyukuri rezeki yang Allah berikan, ini adalah konsep yang mendalam dalam Islam. Dalam islam mencari keberkahan dalam pendapatan bukan hanya dalam dunia pekerjaan. Hal ini dapat diawali dari bangun pagi dan memulai suatu pekerjaan di pagi hari.⁹⁹

Konsep mencari keberkahan dalam pendapatan dalam Islam melibatkan beberapa elemen penting yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh tidak hanya material tapi juga spiritual. Rasa syukur dan taqwa adalah kunci untuk mendapatkan keberkahan. Dengan bersyukur, harta yang sedikit pun terasa cukup dan penuh berkah.¹⁰⁰

d) *Networking* dan Silaturahmi

Silaturahmi dalam Islam memiliki makna yang sangat luas, melampaui sekadar mengunjungi kerabat.

⁹⁹ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

¹⁰⁰ Miskahuddin Miskahuddin, "Pekerjaan Mulia Dalam Perspektif Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021): 44, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10502>.

Silaturahmi mencakup menjalin hubungan baik dengan siapapun, baik keluarga, teman, tetangga, maupun rekan kerja. Dalam konteks sosial, silaturahmi merupakan perekat hubungan antar manusia, menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung.

Rasulullah bersabda: *“Takutlah kepada Allah dan sambunglah silaturahmi”* (HR. Baihaqi, *Hadits Hasan*)¹⁰¹. Hadits ini merupakan ajakan bagi setiap muslim untuk senantiasa menjaga ketakwaan kepada Allah dan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia, khususnya dengan kerabat. Takwa kepada Allah berarti tunduk dan patuh pada segala perintahNya serta menjauhi larangan-Nya. Rasa takut di sini bukan berarti rasa takut yang membuat kita merasa kecil hati, melainkan rasa hormat dan kagum yang mendorong kita untuk selalu berbuat baik. Menyambung silaturahmi berarti menjaga dan mempererat hubungan baik dengan keluarga, kerabat, dan orang-orang di sekitar kita.

e) Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi

Konsep meningkatkan pendapatan dalam Islam tidak semata-mata mengejar materi semata, melainkan

¹⁰¹ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

lebih kepada bagaimana kita dapat mengoptimalkan potensi yang diberikan Allah SWT dengan cara yang halal dan berkah¹⁰². Para nabi, sebagai teladan bagi umat manusia, telah menunjukkan berbagai profesi yang tidak hanya menghasilkan nafkah, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual yang tinggi.¹⁰³

2) *Managing Needs*

a) Alokasi Pengeluaran

Pendapatan dalam keluarga harus memiliki alokasi pengeluaran yang tepat. Hal ini digunakan agar dana yang dikeluarkan sudah tepat dan sesuai dengan skala prioritas. Selain untuk kebutuhan pokok keluarga, beberapa prioritas dalam alokasi pengeluaran bisa digunakan untuk hal berikut, misalnya membayar kewajiban hutang, zakat dan sadaqah, investasi, dana pendidikan, serta dana darurat.

Membayar kewajiban hutang harus menjadi prioritas yang lebih diutamakan karena jika berlarut-larut ditakutkan akan menimbulkan riba. Baiknya sebuah hutang dibayarkan langsung jika nominalnya kecil atau mampu atau dapat dibayar secara angsuran jika belum mampu membayarnya secara langsung. Setelah

¹⁰² Subhan Nur, "The Prophets Work Ethic Professionalism in The Holy Quran," *Jurnal Bimas Islam* 10, no. 1 (2017).

¹⁰³ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

kewajiban hutang maka pengeluaran dapat dialokasikan kepada beberapa kebutuhan lain yang sudah disebutkan diatas.

b) Alokasi Dana Pendidikan

Mempersiapkan dana pendidikan merupakan sikap yang terkandung dalam *maqashid syariah* yaitu memelihara akal dan keturunan¹⁰⁴. Sehingga penting bagi setiap orang tua untuk mengutamakan pendidikan anak dan harus menjadi sebuah prioritas utama. Dengan pandangan ini maka kebutuhan pendidikan anak harus menjadi *basic* kebutuhan pokok dalam keuangan rumah tangga.

Alokasi dana pendidikan anak merupakan sebuah investasi jangka panjang yang butuh waktu dalam mempersiapkannya. Hal ini dapat dimulai dengan melakukan riset kebutuhan biaya pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun anggaran untuk mengetahui berapa jumlah yang harus ditabung per bulan misalnya untuk kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, jika memungkinkan bisa mengikuti program beasiswa sebagai salah satu cara untuk mengurangi biaya pendidikan anak.

¹⁰⁴ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

3) *Managing Dreams*

a) **Menyusun Skala Prioritas**

Penyusunan skala prioritas ini digunakan untuk mengetahui keinginan yang perlu diprioritaskan. Misalnya dari keinginan membeli rumah, mobil dan perangkat elektronik terbaru mana yang lebih mendesak untuk dibeli, dengan melihat tingkat kebutuhan yang ada. Dengan menyusun skala prioritas maka konsumsi akan menjadi tepat sasaran dan keinginan akan dapat terkontrol.¹⁰⁵

b) **Mewujudkan Impian**

Tujuan dari perencanaan keuangan selain untuk mendisiplinkan pengeluaran juga untuk mewujudkan berbagai impian, misalnya berangkat haji atau umroh, membangun rumah, membeli mobil atau liburan bersama keluarga. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur maka akan dapat lebih mudah dalam menentukan langkah dalam perencanaan keuangan.

Meskipun sederhana atau jumlahnya masih sedikit, sangat penting diingat bahwa rencana yang berhasil biasanya adalah yang dipikirkan secara matang dan menyeluruh. Biasanya sesuatu yang dituliskan akan

¹⁰⁵ Luqyan Tamanni and Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1st ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

lebih melekat dalam pikiran dan alam bawah sadar. Sehingga , secara tidak sadar akan muncul kesadaran mengenai hal-hal yang menjadi impian untuk mencapainya.

c) *Qana'ah* dan Berhemat

Qana'ah atau merasa puas akan sesuatu yang dimiliki dapat menjadi sebuah benteng bagi seseorang untuk membatasi konsumsi secara berlebihan atau keinginan yang belum menjadi kebutuhan. Dalam praktik *qana'ah* ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu pertama harus ada kesepakatan atau prinsip dalam diri untuk berbelanja kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan. Kedua, seringkali dalam membeli sesuatu karena adanya dorongan dari luar misalnya lebih mementingkan pandangan orang lain dan sebagainya. Hal ini harus dihindari karena akan membuat seseorang memaksakan apa yang sebenarnya tidak dapat dilakukan. Seperti contoh ingin membeli sesuatu untuk hadiah ulang tahun keponakan, anggaran yang dimiliki 100,000 tapi karena teman-teman yang lain memberikan dengan jumlah lebih banyak maka jadi membeli hadiah seharga 300.000.

4) *Managing Surplus*

a) Mengelola Surplus

Surplus merupakan kondisi dimana pendapatan lebih besar daripada pengeluaran sehingga masih terdapat sisa dari pendapatan tersebut. Hal ini dapat dialami ketika pendapatan bertambah sedangkan pengeluaran masih tetap. Gaya hidup ini juga sangat penting untuk diterapkan, meskipun pendapatan naik maka gaya hidup tidak perlu ikut naik. Sehingga surplus dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih penting.

Surplus pendapatan ini dapat dikelola dengan berbagai cara misalnya ditabung, investasi pasar modal atau properti, investasi reksadana, emas dan lain-lain. Dari sekian banyak cara menabung merupakan cara pengelolaan surplus yang paling mudah. Walaupun menabung sebenarnya tidak harus menunggu adanya surplus pendapatan. Selain itu, jika nominal surplus termasuk besar maka dapat digunakan untuk investasi di pasar modal atau reksadana. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan return yang lebih besar.

b) Mengurangi Defisit

Defisit merupakan suatu kondisi dimana jumlah pengeluaran lebih besar daripada jumlah pemasukan atau pendapatan. Beberapa penyebab dari terjadinya defisit ini antara lain, pengeluaran yang tidak terkendali, pemasukan

yang rendah, kenaikan biaya produksi, ketergantungan pada utang serta kondisi ekonomi yang berubah.

Untuk menghadapi kondisi yang tidak diinginkan ini maka ada berbagai cara untuk mengurangi defisit yaitu pertama meningkatkan pendapatan dengan mencari pekerjaan tambahan atau menjual aset yang kurang diperlukan, seperti alat elektronik yang jarang dipakai. Kedua, mengurangi jumlah pengeluaran diluar kebutuhan pokok dan memangkas kebutuhan yang dirasa kurang perlu. Contohnya mengurangi pengeluaran yang masuk dalam kategori tersier. Ketiga, dapat dilakukan dengan meminjam jika memang cara sebelumnya sudah tidak mungkin dilakukan. Tapi dengan catatan, harus dilakukan dengan sangat berhati-hati dan disiplin.

5) *Managing Contingency*

a) Dana Darurat

Dana darurat merupakan dana yang akan digunakan untuk keperluan yang tidak disangka, misalnya kecelakaan, bencana alam dan lain-lain. Dana darurat dapat disisihkan dari 10-30% pendapatan bulanan disesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing. Dana ini dapat disimpan dalam rekening khusus agar tidak tercampur dan terpakai untuk kebutuhan lainnya.

b) Asuransi

Selanjutnya untuk menghadapi hal-hal diluar prediksi dapat dilakukan dengan mengikuti asuransi. Asuransi ini berguna untuk perlindungan finansial dalam menghadapi resiko tidak terduga. Asuransi dapat berupa asuransi jiwa, kesehatan, kendaraan atau rumah. beberapa manfaat dari asuransi yaitu memberikan proteksi dalam jumlah besar atas harta benda dengan biaya premi yang rendah, investasi dan proteksi jangka panjang, kepastian tersedianya dana tertentu dalam jangka waktu yang dipilih, menjaga standar hidup keluarga jika salah satu pencari nafkah meninggal dunia.

3. Kesejahteraan Keluarga

a. Definisi Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang diambil dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Secara filosofis sejahtera dapat diartikan dengan nama, Sentosa, dan Makmur (terlepas dari segala macam gangguan). Sedangkan secara istilah kesejahteraan berarti kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri.¹⁰⁶ Menurut Poston dkk¹⁰⁷ kesejahteraan keluarga merupakan kondisi dimana kebutuhan

¹⁰⁶ Dahliana Sukmasari, “Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *At-Tibyan* 3, no. 1 (October 1, 2020): 1–16, <https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>.

¹⁰⁷ Denise Poston et al., “Family Quality of Life: A Qualitative Inquiry,” ed. Steven J. Taylor, *Mental Retardation* 41, no. 5 (October 2003): 313–28, [https://doi.org/10.1352/0047-6765\(2003\)41<313:FQOLAQ>2.0.CO;2](https://doi.org/10.1352/0047-6765(2003)41<313:FQOLAQ>2.0.CO;2).

seluruh anggota keluarga terpenuhi dalam aspek fisik, psikologis, sosial dan ekonomi serta adanya kemampuan untuk berkembang dan berkontribusi dalam masyarakat. Jika dilihat dengan seksama pendapat *Poston* menyoroti bahwa kesejahteraan keluarga adalah konsep yang holistik dan multidimensional, yang bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan dasar melainkan juga proses menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan setiap anggota keluarga.

Newland memiliki pendapat lain mengenai pengertian kesejahteraan keluarga, menurutnya kesejahteraan keluarga adalah kondisi di mana keluarga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengatasi masalah serta dapat mencapai potensi penuh dalam konteks sosial di sekelilingnya.¹⁰⁸ Kesejahteraan keluarga adalah konsep multidimensi yang mencakup berbagai aspek kehidupan keluarga. Secara umum, ini merujuk pada kondisi di mana sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar dan psikososialnya, serta memiliki kualitas hidup yang baik. Berikut penjelasan rinci mengenai definisi kesejahteraan keluarga.¹⁰⁹

Kesejahteraan keluarga meliputi aspek material dan non material¹¹⁰. Dari segi material, ini berarti keluarga memiliki

¹⁰⁸ Lisa A. Newland, "Family Well-being, Parenting, and Child Well-being: Pathways to Healthy Adjustment," *Clinical Psychologist* 19, no. 1 (March 1, 2015): 3–14, <https://doi.org/10.1111/cp.12059>.

¹⁰⁹ Azhim, Fasa, and Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah."

¹¹⁰ Risna Putri, Saleh, and Wardhana, "Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?"

kemampuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, dan akses ke pelayanan kesehatan serta pendidikan. Keluarga yang sejahtera secara material memiliki stabilitas ekonomi yang memungkinkan mereka untuk menjalani hidup tanpa tekanan finansial yang berlebihan.¹¹¹ Menurut *Todaro* standar kesejahteraan untuk golongan masyarakat menengah ke bawah adalah berbeda, kesejahteraan dapat dilihat dari taraf hidup masyarakat, taraf hidup masyarakat ini dapat diukur melalui beberapa sudut pandang seperti terbebasnya dari lingkup kemiskinan, memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta memiliki tingkat produktivitas lebih.¹¹²

Kesejahteraan keluarga juga melibatkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Keluarga yang sejahtera mampu mengalokasikan waktu dan energi secara seimbang antara tanggung jawab pekerjaan dan kebutuhan keluarga¹¹³. Ini mencakup kemampuan untuk meluangkan waktu berkualitas bersama, terlibat dalam kegiatan rekreasi, dan memiliki waktu untuk pengembangan diri masing-masing anggota keluarga. Penting untuk dicatat bahwa definisi kesejahteraan keluarga dapat

¹¹¹ Nur Fadilah, "Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (March 2020).

¹¹² Dias Rizqi Wardani dan Siti Inayatul Faizah, "KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP SAWAH PADA PENERAPAN AKAD MUZARA'AH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARI'AH DI TULUNGAGUNG," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 7 (17 Januari 2020): 1450, <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1450-1461>.

¹¹³ Sukoco, Hidayat, and Wardhana, "Analisis Struktur Sosial Ibu Rumah Tangga Dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga."

bervariasi antar budaya dan konteks sosial. Apa yang dianggap sebagai indikator kesejahteraan di satu masyarakat mungkin berbeda dengan masyarakat lain¹¹⁴.

Oleh karena itu, pemahaman tentang kesejahteraan keluarga harus selalu mempertimbangkan konteks budaya dan sosial di mana keluarga tersebut berada. Singkatnya kesejahteraan keluarga adalah kondisi di mana sebuah keluarga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan materialnya, tetapi juga menikmati hubungan yang sehat, pertumbuhan pribadi, keamanan, dan integrasi sosial yang positif¹¹⁵. Ini adalah keadaan dinamis yang memerlukan upaya terus-menerus untuk mempertahankan dan meningkatkannya, dengan tujuan akhir menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal setiap anggota keluarga.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan kompleks¹¹⁶. Tiga faktor utama yang memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan keluarga adalah kondisi ekonomi, hubungan interpersonal, dan kesehatan fisik serta mental anggota keluarga. Kondisi ekonomi merupakan faktor fundamental yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

¹¹⁴ Rosalia Debby Endrianti and Nisful Laila, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islam Pada Keluarga Muslim Etnis Padang Dan Makassar Di Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 7 (July 2016).

¹¹⁵ Chikita Dinda Risna Putri, Samsubar Saleh, and Leo Indra Wardhana, "Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 03, no. 02 (Desember 2023).

¹¹⁶ Kusdiana and Safrizal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga."

Ini mencakup tingkat pendapatan, stabilitas pekerjaan, kemampuan mengelola keuangan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi¹¹⁷.

Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Selain itu, stabilitas ekonomi juga memberikan kebebasan untuk membuat pilihan hidup yang lebih luas, seperti memilih tempat tinggal yang lebih baik atau memberikan pendidikan yang lebih berkualitas bagi anak-anak¹¹⁸. Sebaliknya, kesulitan ekonomi dapat menyebabkan tekanan yang besar pada hubungan keluarga, membatasi akses terhadap layanan penting, dan mengurangi kesempatan untuk pengembangan diri anggota keluarga.

Faktor kedua yang sangat penting adalah kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga. Ini meliputi komunikasi yang efektif, dukungan emosional, resolusi konflik yang konstruktif, dan ikatan afeksi antara anggota keluarga. Keluarga dengan hubungan yang sehat dan positif cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tantangan hidup. Komunikasi yang terbuka dan jujur memungkinkan anggota keluarga untuk mengekspresikan

¹¹⁷ Rini Astika, La Harudu, and Surdin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 8, no. 4 (Oktober 2023).

¹¹⁸ Nur Kholidah, Panca Kurniati, and Cholis Rosanti, "Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid -19 Dengan Perencanaan Financial Menuju Keluarga Sakinah," *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)* 3, no. 2 (July 26, 2022): 24, <https://doi.org/10.26753/empati.v3i2.774>.

kebutuhan dan perasaan mereka, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah kesehatan fisik dan mental anggota keluarga. Kesehatan yang baik memungkinkan anggota keluarga untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, menjalankan peran dan tanggung jawab mereka dengan efektif, dan menikmati kualitas hidup yang tinggi.

4. Konsep Kesejahteraan: Perspektif *Maqashid Al-Syariah*

a. Definisi *Maqashid Al-Syariah*

Secara bahasa *maqashid al-syariah* berasal dari dua kata bahasa Arab. kata pertama *maqashid* diartikan sebagai bentuk jamak' dari bahasa Arab *maqshad* yang berarti 'maksud' atau 'tujuan'. Sedangkan *al-syariah* secara bahasa diartikan sebagai agama, ajaran, manhaj, jalan, dan sunnah. Selanjutnya konsep *maqashid al-syariah* memiliki artian yang berbeda-beda menurut para ulama.

Imam Ghazali mengartikan *maqashid syariah* sebagai bentuk pengabdian dengan menolak segala bentuk *madharat* dan menarik segala bentuk manfaat¹¹⁹. Menurutnya, *maqashid al-syariah* merupakan sebuah tujuan dan rahasia dari Allah SWT untuk keseluruhan hukumnya. Tujuan utama dari *maqashid al-syariah* adalah untuk membawa kemaslahatan bagi keseluruhan

¹¹⁹ Paryadi, "Maqashid Syariah: Definisi dan Pendapat Para Ulama," *Cross-Border* 4, no. 2 (Juli 2021).

umat manusia. Imam Ghazali membagi konsep masalah menjadi lima elemen yaitu *hifdz al-Din* (menjaga agama), *hifdz an-Nafs* (menjaga jiwa), *hifdz al-aql* (menjaga akal), *hifdz al-Maal* (menjaga harta), dan *hifdz an-Nasl* (Menjaga keturunan).

Sementara ulama lain, *Wahbah al-Zuhaili* mengartikan *maqashid al-syariah* sebagai sebuah nilai dan sasaran syara yang tersirat dalam sebagian atau keseluruhan hukumnya, atau diartikan juga sebagai tujuan akhir dari sebuah syariat¹²⁰. Berbeda dengan *maqashid al-syari'ah* perspektif Yusuf Qardhawi yang mendefinisikannya sebagai sebuah tujuan dari hukum-hukum partikular untuk dilakukan dalam kehidupan manusia dari perintah hingga larangan¹²¹. Sementara Jaseer Auda mengartikan *maqashid al-syariah* dengan pandangan yang berbeda, dalam salah satu tulisannya ia mendefinisikan *maqashid al-syariah* dalam empat arti yaitu hikmah dari sebuah hukum, tujuan akhir pencapaian sebuah hukum, kelompok tujuan ilahiyah dan konsep hukum yang menjadi dasar dari hukum, dan *mashalih*.¹²²

Pengertian lain datang dari para ulama kontemporer, Muhammadiyah al-Ayyubi menjelaskan *maqashid al-syariah* sebagai makna dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pencipta untuk

¹²⁰ Muhammad Fuad Mubarak dan Agus Hermanto, "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Maqasid Syariah," *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (27 April 2023): 93–108, <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.298>.

¹²¹ Muhammad Deni Putra, "MAQASID AL SHARI'AH DALAM KEUANGAN ISLAM (TINJAUAN TEORITIS ATAS PEMIKIRAN DR AHCENE LAHSASNA)," *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 1, no. 1 (4 Desember 2017): 61, <https://doi.org/10.30631/iltizam.v1i1.95>.

¹²² Husni Kamal dan Arinal Rahmati, "Konsep Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Lembaga Keuangan Islam," *At-Tijarah* 2, no. 2 (12 Desember 2020): 120–33.

mencapai kemaslahatan hambanya. (husni kamal) Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *maqashid al-syariah* merupakan tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh syara' dari setiap hukum-hukumNya untuk mencapai kemaslahatan manusia. Sederhananya *maqashid al-syariah* merupakan seperangkat hukum yang dibentuk dalam islam dengan tujuan terciptanya keadilan dan kemaslahatan untuk manusia.¹²³

b. Kesejahteraan Keluarga Perspektif *Maqashid Al-Syariah*

Ibnu Asyur dalam karyanya *Maqashid al-Shari'ah al-Islamiyyah* mengembangkan konsep *maqashid al-usrah* sebagai bagian dari *maqashid syariah* yang berfokus pada kemaslahatan keluarga.¹²⁴ Menurutnya, keluarga adalah unit dasar masyarakat yang harus dilindungi untuk menjamin stabilitas sosial dan moral. *Maqashid al-usrah* mencakup empat elemen utama:¹²⁵

1) Pemeliharaan Keharmonisan Keluarga (*Hifdz al-Usrah*)

Pemeliharaan keharmonisan keluarga ini meliputi menjaga hubungan harmonis antara suami, istri dan anak melalui cinta (*mawaddah*), ketenangan (*sakinah*) dan kasih sayang (*rahmah*).

2) Pemenuhan Kebutuhan Dasar (*Hifdz ad-Dharuriyyat*)

¹²³ Retna Gumanti, "Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam)," *Jurnal Al-Himayah* 2, no. 1 (Maret 2018).

¹²⁴ Ibnu Asyur, *Maqashid al-Shari'ah al-Islamiyyah* (Tunis: Daar al-Nafais, 2001).

¹²⁵ Ibnu Asyur.

Memastikan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, dan kesehatan merupakan hal wajib untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup keluarga, dan ini termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dasar.

3) Pemeliharaan Keturunan (*Hifdz an-Nasl*)

Pemeliharaan keturunan mencakup melindungi dan mendidik anak-anak agar menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkontribusi pada masyarakat.

4) Pemeliharaan Harta (*Hifdz al-Mal*)

Pemeliharaan harta meliputi pengelolaan sumber daya keuangan dengan cara yang halal, efisien dan menghindari pemborosan dan eksploitasi.

Ibnu Asyur menegaskan bahwa pemeliharaan keluarga tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan ukhrawi.

Menurut Imam Ghazali dalam tulisan Saher (2018) mengatakan bahwa terdapat konsep yang disebut dengan “fungsi kesejahteraan sosial islami”, yang artinya kondisi kesejahteraan dari masyarakat dapat dilihat dari bagaimana pemeliharaan dari lima tujuan dasar *maqashid al-syariah*¹²⁶. Berikut penjelasan dari lima dasar tujuan kesejahteraan berdasarkan *maqashid al-syariah*:

¹²⁶ Sakethi Arrow Rulloh Saher dan Irham Zaki, “PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (STUDI KASUS YAYASAN ROMBONG SEDEKAH JOMBANG),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 1 (13 Juni 2019): 48, <https://doi.org/10.20473/vol5iss20181pp48-61>.

1) *Hifz ad-Din*

Hifdz al-Din sebagai bagian dari *maqashid al-syariah* bertujuan untuk memastikan agar agama Islam dapat dipelihara, diterima, dan diterapkan dengan benar dalam kehidupan umat Islam. Tujuan ini mencakup pelestarian ajaran-ajaran agama, kebebasan untuk beragama, serta perlindungan terhadap segala bentuk ancaman terhadap ajaran agama.

2) *Hifdz al-Nafs*

Hifdz an-Nafs yang terkandung dalam *maqashid al-syariah*, yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga kehidupan manusia. Dalam bahasa Arab, *hifdz* berarti menjaga atau melindungi, sementara *an-Nafs* berarti jiwa atau nyawa. Secara keseluruhan, *Hifdz an-Nafs* berarti menjaga atau melindungi jiwa dan kehidupan manusia dari segala bentuk ancaman yang dapat merusaknya, baik itu dari aspek fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual.

Dalam konteks hukum Islam, *hifdz an-Nafs* sangat penting karena kehidupan manusia adalah anugerah yang harus dilindungi dan dijaga agar umat Islam dapat menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan baik, serta beribadah dan berbuat kebajikan selama hidupnya. Hukum-hukum Islam yang terkait dengan perlindungan nyawa ini memiliki tujuan untuk mencegah segala sesuatu yang dapat

mengancam kehidupan, baik itu dalam bentuk pembunuhan, kekerasan, atau tindakan yang merusak kesehatan fisik dan mental.

3) *Hifdz al-Aql*

Hifdz al-'Aql Berarti menjaga dan melindungi akal manusia agar tetap sehat, rasional, dan mampu berfungsi dengan baik, baik dalam menjalankan kewajiban agama maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dalam konteks hukum Islam, *hifdz al-'Aql* tidak hanya berkaitan dengan pelestarian kemampuan intelektual manusia, tetapi juga dengan pemeliharaan dan pengembangan kemampuan berpikir, pengambilan keputusan yang rasional, dan pemahaman terhadap ajaran agama. Akal yang sehat merupakan salah satu syarat utama dalam menjalankan syariat Islam, karena akal adalah alat untuk memahami wahyu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) *Hifdz al-Maal*

Hifdz al-Māl merupakan salah satu prinsip dasar dalam maqashid al-syariah yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga kesejahteraan umat manusia, baik dalam konteks individu, keluarga, maupun masyarakat. Harta dalam Islam bukan hanya dilihat sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung ibadah, membantu sesama, serta mewujudkan kebaikan dalam

kehidupan sosial. Islam memandang bahwa harta adalah amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan baik, dihindarkan dari pemborosan, dan digunakan untuk tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, *hifdz al-Maal* meliputi pengelolaan yang bijak atas harta, perlindungan terhadap harta agar tidak jatuh ke tangan yang salah, serta penerapan hukum-hukum Islam untuk menghindari kerugian atau penipuan dalam transaksi ekonomi.

5) *Hifdz an-Nasl*

Hifdz an-Nasl adalah salah satu prinsip penting dalam tujuan syariah yang lebih luas, yaitu menjaga kemaslahatan umat manusia. Tujuan ini melibatkan segala bentuk perlindungan terhadap keturunan umat manusia, yang meliputi perlindungan terhadap hak-hak anak, kehormatan keluarga, dan kelangsungan generasi melalui sistem pernikahan yang sah, pendidikan, serta perlindungan terhadap segala ancaman yang dapat merusak nasab atau keturunan.

Dalam Islam, keturunan memiliki posisi yang sangat penting, karena generasi yang akan datang merupakan penerus kehidupan sosial, agama, dan budaya. Oleh karena itu, *hifdz an-Nasl* tidak hanya mencakup perlindungan fisik terhadap anak-anak, tetapi juga mencakup perlindungan terhadap aspek moral, sosial, dan spiritual mereka.

Dari elemen *maqashid al-syariah* yang telah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa konsep kesejahteraan dalam islam berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional. Jika dalam teori konvensional kesejahteraan hanya menekankan pada aspek kesejahteraan material saja tanpa ada intervensi dengan aspek spiritual dan moral, maka teori islam memiliki tujuan yang lebih menyeluruh. Melalui *maqashid al-syariah* menekankan bahwa islam memperhatikan detail yang mungkin terlewatkan dalam teori konvensional, seperti aspek spiritual, moral bahkan hingga keturunan.¹²⁷

¹²⁷ Nurul Hasanah Lubis, Sri Sudiarti, dan Mawaddah Irham, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan),” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis, sehingga data yang akan diperoleh dari narasumber tersebut disaring dengan metode alamiah yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data yang faktual. Selain itu, peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola dan teori sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dan kemudian dianalisis dengan literatur berupa jurnal dan lain-lain.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau realitas sosial dan sudut pandang individu atau kelompok yang terlihat. Metode ini lebih mengutamakan deskripsi mendalam dan interpretasi daripada pengukuran angka atau statistik, sehingga banyak yang menyandingkan jenis penelitian ini dengan penelitian lapangan. Dalam KBBI, kualitatif diartikan sebagai bentuk data tidak berhubungan dengan angka, namun diperoleh dari hasil rekaman, wawancara, pengamatan dan bahan tertulis. Sedangkan menurut hipotesisnya penelitian kualitatif menunjukkan hubungan sebab akibat dari sudut sifat hubungan sebab akibat tersebut.

Tujuan utama dari metode penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, pandangan, pengalaman dan proses sosial yang mendasari

suatu fenomena, seperti fenomena perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Masyarakat kelurahan Srihardono. Peneliti kemudian mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata. Dalam pengumpulan data, peneliti menggali data-data yang bersumber dari lapangan. Menganalisis perencanaan keuangan dengan konsep *Sakinah finance* yang terjadi di Masyarakat kelurahan Srihardono serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham terkait objek penelitian dan mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.¹²⁸ Sehingga informan mampu memberikan informasi terkait kondisi sesuai tema penelitian. Adapun yang menjadi informan atau subjek penelitian adalah Masyarakat Kelurahan Srihardono guna memperoleh data tentang Bagaimana Konsep *Sakinah finance* Berkontribusi pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Srihardono yaitu penanggung jawab kelurahan (seperti lurah/carik), divisi kesejahteraan Masyarakat, dan Masyarakat kelurahan Srihardono berdasarkan pendapatan bulanan.

¹²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Objek penelitian ini berfokus pada praktik perencanaan keuangan keluarga dalam konteks *Sakinah finance* dan dampaknya terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Secara spesifik, objek yang akan diteliti mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, pemahaman dan implementasi *Sakinah finance* dalam perencanaan keuangan keluarga, termasuk bagaimana prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai spiritual diintegrasikan ke dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Kedua, metode yang digunakan keluarga dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi sesuai dengan prinsip *Sakinah finance*.

D. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini mengambil beberapa narasumber yang nantinya akan dilakukan wawancara terkait tema penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu.¹²⁹ *Purposive sampling* merupakan Teknik penentuan informan yang tidak berdasarkan strata, kedudukan, atau wilayah tertentu, tetapi Teknik ini didasarkan atas adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat wilayah kelurahan Srihardono
2. Beragama Islam
3. Memiliki pendapatan di bawah 3.000.001

¹²⁹ Wiratna Sujareweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2021).

4. Masuk dalam daftar DTKS kategori pendapatan, aset, pendidikan, dan pekerjaan

Informan penelitian meliputi:

1. Kepala kelurahan Srihardono
2. Penanggung jawab kesejahteraan kelurahan Srihardono
3. Masyarakat kelurahan Srihardono yang masuk dalam kategori penelitian

Tujuan klasifikasi informan ini untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala kelurahan Srihardono dan divisi kesejahteraan kelurahan Srihardono.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara mendalam adalah metode penelitian di mana peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus-menerus untuk menggali informasi yang lengkap dan detail dari informan. Dalam melaksanakan wawancara dengan subjek penelitian, penulis menyusun beberapa pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Hal ini dilakukan agar data yang akan diperoleh benar-benar mewakili apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

Wawancara ini akan mencakup beberapa pertanyaan seputar perencanaan keuangan dengan konsep *sakinah finance* sesuai dengan

tujuan dari penelitian ini. Dalam buku *Sakinah finance* konsep *Sakinah finance* memiliki beberapa indikator utama yaitu *managing income*, *managing needs*, *managing surplus*, *managing dreams* dan *managing contingency*. Pertanyaan untuk wawancara telah disusun sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Susunan Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Managing Income	Prinsip halal dalam mencari rezeki
		Pekerjaan halal
		Mencari keberkahan dalam pendapatan
		Networking dan silaturahmi
		Meningkatkan pendapatan melalui profesi pilihan para nabi
2	Managing Needs	Alokasi pengeluaran
		Menunaikan kewajiban zakat
		Tip belanja kebutuhan pokok
		Alokasi dana pendidikan
		Persiapan warisan
3	Managing Dream	Menyusun skala prioritas
		Mewujudkan impian
		Merencanakan haji/umroh
		Merencanakan liburan
		Qana'ah dan berhemat
4	Managing Surplus	Mengelola surplus
		Mengurangi defisit
		Mengelola utang
5	Managing Contingency	Dana darurat
		Asuransi

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi yang berbentuk tulisan, buku-

buku, jurnal dan sebagainya. Dalam artian umum, dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan dan penyajian dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif model Matthew Miles dan Michael Huberman. Dalam proses analisis ini akan melewati empat siklus yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Siklus pertama yaitu pengumpulan data merupakan suatu pengumpulan data pertama atau data mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Siklus yang kedua yaitu reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Siklus ketiga yakni penyajian data adalah menyusun informasi dengan cara tertentu, sehingga diperlukan penarikan kesimpulan. Seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara serta dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang konsep *sakinah finance*.

Siklus yang terakhir yaitu kesimpulan meliputi makna yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Srihardono

Kelurahan Srihardono merupakan sebuah kelurahan yang terletak di wilayah kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.¹³⁰ Kelurahan Srihardono memiliki luas wilayah sebesar 610.575 Ha dengan ketinggian tanah yaitu 25 m diatas permukaan laut serta memiliki suhu rata-rata 28 derajat celcius. Kelurahan Srihardono berjarak 0.5 km dari pusat kecamatan Pundong, selain itu kelurahan ini mencakup 17 padukuhan dan 103 rukun tetangga. Jumlah masyarakat kelurahan Srihardono mencapai 13.513 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 4.261 KK terdiri dari 6.938 penduduk laki-laki dan 6.575 penduduk Perempuan.

Setiap pedukuhan di Srihardono memiliki sejumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) yang berfungsi sebagai unit-unit terkecil dalam struktur pemerintahan lokal. Rukun Warga dan Rukun Tetangga ini tidak hanya berfungsi sebagai pengatur administrasi, melainkan juga berfungsi sebagai wadah bagi Masyarakat untuk berinteraksi, berkoordinasi, dan tempat untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan Masyarakat.

¹³⁰ Badan Pusat Statistika Indonesia, “Badan Pusat Statistika Indonesia,” Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Jiwa per Km Persegi menurut Desa, 2 Mei 2025, <https://bantulkab.bps.go.id/>.

Kelurahan Srihardono terdiri dari 17 padukuhan yaitu:¹³¹

- | | |
|-------------|-----------------|
| 1. Sawahan | 10. Nangsri |
| 2. Candi | 11. Klisat |
| 3. Mongan | 12. Tulung |
| 4. Tangkil | 13. Gulon |
| 5. Pundong | 14. Jonggrangan |
| 6. Baran | 15. Paten |
| 7. Piring | 16. Pranti |
| 8. Ganjuran | 17. Patrobayan |
| 9. Seyegan | |

Pembagian struktur administrasi kelurahan ini memungkinkan setiap padukuhan untuk mengelola urusan lokal dengan lebih efektif, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan. Dengan adanya Rukun Warga dan Rukun Tetangga Masyarakat Srihardono dapat lebih mudah berkomunikasi mulai dari kegiatan sosial, budaya hingga Pembangunan infrastruktur.

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Administrasi Kelurahan Srihardono

Utara	Kelurahan Patalan dan Kelurahan Canden Kap. Jetis
Selatan	Kelurahan Seloharjo dan Kelurahan Pajangrejo
Barat	Kelurahan Pajangrejo dan Kelurahan Sumbermulyo
Timur	Kelurahan Sriharjo kapanewon Imogiri

¹³¹ Badan Permusyawaratan Kelurahan Srihardono, “Rencana Kerja Pemerintah Kelurahan Srihardono” (Kelurahan Srihardono, 29 September 2022).

Mayoritas penduduk Kelurahan Srihardono bekerja sebagai petani, didukung oleh keberadaan lahan pertanian potensial seluas 370 hektar di wilayah tersebut. Kondisi ini dikarenakan wilayah kelurahan Srihardono dilalui oleh sungai Oyo di sebelah timur dan dilalui oleh sungai Winongo di sebelah barat, sehingga menjadikan wilayah kelurahan Srihardono memiliki debit air sungai yang cukup melimpah untuk mengairi lahan pertanian. Selain sebagai petani sebagian Masyarakat juga bekerja sebagai buruh tani dan buruh lainnya.¹³²

Secara umum, wilayah kelurahan Srihardono merupakan morfologi berupa daratan yang mencakup dataran banjir serta endapan sungai. Pembentukan morfologi ini dipengaruhi oleh adanya sungai Opak dan sungai Oyo yang terjadi ribuan tahun silam. Kelurahan Srihardono memiliki iklim tropis dengan dua musim yaitu, musim kemarau dan musim hujan seperti kebanyakan daerah di Indonesia. Suhu rata-rata di daerah ini adalah 28-30 derajat celcius dengan curah hujan rata-rata 3100 mm/Th.

B. Kontribusi *Sakinah Finance* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Srihardono

1. Pengetahuan Terhadap Perencanaan Keuangan

Ketika membicarakan mengenai perencanaan keuangan dalam keluarga, pertanyaan yang sering muncul adalah apakah keluarga tersebut sudah menerapkan sistem perencanaan keuangan dalam kehidupannya. Dalam banyak kasus, khususnya di Kelurahan Srihardono jika melihat dari hasil wawancara kepada narasumber,

¹³² Badan Permusyawaratan Kelurahan Srihardono.

beberapa keluarga belum menerapkan sistem perencanaan keuangan. Bahkan beberapa keluarga tersebut belum pernah mendengar sistem perencanaan keuangan secara lebih spesifik.¹³³ Meskipun pemahaman mengenai perencanaan keuangan masih tergolong kurang, beberapa keluarga memahami pentingnya penerapan perencanaan keuangan dalam kehidupan keluarga.¹³⁴

Ketika sebuah keluarga tidak menerapkan sebuah perencanaan keuangan lalu bagaimana cara keluarga tersebut mengatur pendapatan yang dimiliki agar dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Jika melihat jawaban dari narasumber, contohnya Ibu Salamah dan Ibu Dewi, cara paling umum yang dilakukan adalah mengatur pendapatan tersebut hanya dalam pikiran, dalam artian tidak tertulis tapi hanya di kira-kira kebutuhan yang penting untuk didahulukan. Tujuan dari dilakukannya hal ini tidaklah berbeda dengan tujuan perencanaan keuangan yaitu agar seluruh kebutuhan keluarga dapat tercukupi. Jika melihat dari sudut pandang lain, narasumber sebenarnya merasa butuh dengan adanya perencanaan keuangan, seperti contohnya Ibu Siti. (fn) selain itu, para narasumber juga paham manfaat dari penerapan perencanaan keuangan dalam keluarga, tapi yang menjadi hambatan adalah apakah para keluarga di kelurahan Srihardono sudah mengerti bagaimana cara membuat perencanaan keuangan.

¹³³ Waltimi, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance, 24 Februari 2025.

¹³⁴ Dewi Prasasti, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance, 24 Februari 2025.

2. Pengetahuan Terhadap Sakinah finance

Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator pengetahuan umum Masyarakat tentang *Sakinah finance* menunjukkan bahwa, dari seluruh narasumber tidak ada satupun yang menyatakan bahwa mereka pernah mendengar istilah *Sakinah finance*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun para narasumber belum pernah mendengar istilah ini tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan maksud dari konsep *Sakinah finance*. Berikut hasil analisis wawancara dari para narasumber:

a. *Managing Income*

Managing income dalam *sakinah finance* memiliki beberapa aspek diantaranya prinsip halal dalam mencari rezeki, pekerjaan halal, mencari keberkahan dalam pendapatan, networking dan silaturahmi serta meningkatkan pendapatan melalui profesi pilihan para nabi. Dari hasil wawancara ditemukan data sebagai berikut:

5) Prinsip Halal dalam Mencari Rezeki

Aspek yang pertama yaitu mengenai prinsip halal dalam mencari rezeki, dari empat narasumber bersepakat bahwa dalam mencari rezeki hal pertama yang harus dipahami adalah bahwa rezeki yang didapat harus merupakan sesuatu yang halal. Tetapi pemahaman mengenai prinsip halal masih sebatas pemahaman sederhana. Ibu Dewi ketika ditanya bagaimana

pemahaman terkait prinsip halal dalam mencari rezeki menjawab, *“kalau saya ya yang penting pekerjaannya halal, pokoknya selalu cari yang halal”*.¹³⁵ Maksud yang sama juga dilontarkan oleh Ibu Siti, *“Kalau saya sebisa mungkin selalu menghindari yang haram, seperti itu juga suami”*.¹³⁶

Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, diajukan pertanyaan lanjutan terkait perilaku keuangan narasumber, khususnya mengenai penggunaan layanan perbankan. Ketika ditanya apakah narasumber pernah mengambil pinjaman di bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, narasumber mengaku bahwa pernah memanfaatkan layanan tersebut.¹³⁷ Temuan ini menyoroti kompleksitas dalam penerapan prinsip halal, terutama dalam konteks keuangan modern yang sering kali melibatkan interaksi dengan sistem perbankan konvensional. Inkonsistensi yang ditemukan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang implikasi syariah dari sistem bunga, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah, atau faktor pragmatis seperti kebutuhan mendesak yang mendorong penggunaan bank konvensional.

6) Pekerjaan Halal

¹³⁵ Dewi Prasasti.

¹³⁶ Siti Nurjannah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance, 24 Februari 2025.

¹³⁷ Waltimei, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

Indikator selanjutnya dalam aspek *managing income* adalah mengeksplorasi penerapan pekerjaan halal di kalangan narasumber, yaitu Ibu Salamah, Ibu Dewi, Ibu Siti, dan Ibu Waltimi. Berdasarkan hasil wawancara, semua narasumber menyatakan bahwa pekerjaan utama yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip halal, yang mengindikasikan keselarasan dengan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi mereka. Dalam rangka memperdalam analisis, diajukan pertanyaan terkait pekerjaan sampingan yang dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa narasumber terlibat dalam pekerjaan sampingan, seperti Ibu Siti yang berjualan secara daring dan Ibu Waltimi yang berjualan makanan ringan dengan sistem titip jual. Tidak ada indikasi bahwa pekerjaan sampingan ini menyimpang dari prinsip halal.

Lebih lanjut, seluruh narasumber secara konsisten menegaskan keyakinan dan komitmen mereka bahwa pekerjaan yang dilakukan harus senantiasa mematuhi prinsip halal.¹³⁸ Sikap ini mencerminkan kesadaran yang kuat terhadap pentingnya menjaga integritas syariah dalam memilih sumber penghasilan, baik pada pekerjaan utama maupun sampingan. Temuan ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki pemahaman yang kokoh tentang konsep pekerjaan halal dan

¹³⁸ Salamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance, 24 Februari 2025.

berupaya menerapkannya secara menyeluruh dalam kehidupan ekonomi mereka.

7) Mencari Keberkahan dalam Pendapatan

Selanjutnya yaitu indikator keberkahan dalam bekerja, menunjukkan adanya konsensus yang kuat di antara para narasumber. Seluruh narasumber secara bulat menyatakan keyakinan bahwa apa yang diperoleh dari aktivitas bekerja memiliki pengaruh signifikan terhadap keberkahan dalam kehidupan mereka.¹³⁹ Tanggapan ini mengindikasikan adanya pemahaman kolektif bahwa keberkahan tidak hanya berkaitan dengan aspek materi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial yang berkontribusi pada kesejahteraan.

Pada pertanyaan lanjutan, yang mengeksplorasi apakah narasumber merasa perlu untuk secara aktif mencari keberkahan dalam konteks pekerjaan, hasilnya menunjukkan kesepakatan penuh di antara mereka. Seluruh narasumber menegaskan pentingnya upaya sadar untuk mencari keberkahan, yang dapat diartikan sebagai pencarian nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, dan dampak baik dari pekerjaan terhadap kehidupan pribadi maupun masyarakat. Seperti pendapat Ibu Salamah yang mengatakan, *“perlu, malah yang dicari dalam bekerja ya berkah”*.¹⁴⁰ Respons ini mencerminkan pandangan bahwa

¹³⁹ Waltimi, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

¹⁴⁰ Salamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

keberkahan merupakan elemen esensial yang perlu diintegrasikan dalam proses pengambilan keputusan terkait pekerjaan dan pengelolaan keuangan keluarga.

8) *Networking* dan Silaturahmi

Terkait indikator silaturahmi dalam konteks perencanaan keuangan keluarga menunjukkan adanya kesepakatan penuh di antara para narasumber mengenai pentingnya menjalin hubungan baik dengan saudara dan tetangga.¹⁴¹ Seluruh narasumber menyatakan keyakinan bahwa silaturahmi tidak hanya merupakan nilai sosial yang esensial, tetapi juga memiliki korelasi positif dengan kelancaran rezeki. Persepsi ini mencerminkan pandangan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis dapat menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, yang pada gilirannya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan non-ekonomi keluarga.¹⁴²

Lebih lanjut, narasumber mengungkapkan bahwa cara menjaga hubungan baik dengan saudara dan tetangga bervariasi, mencerminkan keragaman pendekatan dalam mempraktikkan silaturahmi. Beberapa praktik yang disebutkan meliputi saling menyapa secara rutin, memberikan bantuan dalam bentuk tenaga atau sumber daya saat dibutuhkan, serta berpartisipasi

¹⁴¹ Dewi Prasasti, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

¹⁴² Safrizal Safrizal, "Silaturahmi Sebagai Sarana Komunikasi Interpersonal Dalam Mempererat Hubungan Sosial (Perspektif Hadits)," *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 6, no. 1 (30 April 2025): 9–26, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.1.3996>.

dalam perkumpulan atau kegiatan masyarakat.¹⁴³ Temuan ini menggarisbawahi peran silaturahmi sebagai komponen integral dalam perencanaan keuangan keluarga, yang melampaui aspek material dan mencakup dimensi relasional serta spiritual. Keyakinan bahwa silaturahmi dapat mendatangkan rezeki menegaskan adanya keterkaitan antara harmoni sosial dan stabilitas ekonomi dalam pandangan narasumber.

9) Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi

Ketika diajukan pertanyaan mengenai pekerjaan sampingan yang dilakukan, beberapa narasumber mengaku ada yang melakukannya dan ada yang tidak. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Salamah yang lebih memilih untuk di rumah bersama dua anaknya. Berbeda dengan Ibu Siti yang berjualan secara daring melalui aplikasi WhatsApp dan Ibu Waltimi yang menitip jual jajanan di pasar.

b. Managing Needs

Indikator *managing needs* meliputi Alokasi Pengeluaran, Menunaikan Kewajiban Zakat, Tip Belanja Kebutuhan Pokok, Alokasi dan Pendidikan dan Persiapan Warisan.¹⁴⁴ Dari hasil wawancara diperoleh data sebagai berikut:

1) Alokasi Pengeluaran

¹⁴³ Waltimi, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

¹⁴⁴ Luqyan Tamanni dan Mukhlisin, *Sakinah Finance*.

Alokasi pendapatan dalam perencanaan keuangan keluarga menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang mencerminkan prioritas dan tantangan spesifik di antara narasumber. Secara konsisten, seluruh narasumber menyepakati bahwa pengeluaran terbesar dalam anggaran keluarga dialokasikan untuk kebutuhan pangan. Namun, besaran pengeluaran untuk pangan bervariasi antar-keluarga, dipengaruhi oleh faktor seperti jumlah anggota keluarga dan kebutuhan spesifik. Sebagai contoh, Ibu Salamah, yang memiliki dua anak kecil, mencatatkan pengeluaran pangan tertinggi sebesar Rp1.500.000 per bulan,¹⁴⁵ mengindikasikan beban keuangan yang signifikan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam rumah tangga dengan anak-anak usia dini.

Selain kebutuhan pangan, narasumber juga menghadapi kewajiban keuangan tambahan berupa pelunasan hutang dan cicilan. Semua narasumber melaporkan memiliki hutang yang harus dibayar secara rutin setiap bulan, menunjukkan bahwa pengelolaan utang merupakan komponen penting dalam alokasi pendapatan mereka. Di samping itu, cicilan kendaraan, khususnya sepeda motor, menjadi beban keuangan yang signifikan. Besaran cicilan motor, seperti yang dialami oleh Ibu Waltimei dan Ibu Siti, mencapai Rp500.000 per bulan.¹⁴⁶ Jumlah ini dinilai cukup besar, terutama ketika

¹⁴⁵ Salamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

¹⁴⁶ Waltimei, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

dibandingkan dengan pendapatan bulanan mereka, yang menunjukkan adanya tekanan finansial dalam menyeimbangkan kebutuhan primer dan kewajiban cicilan. Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa alokasi pendapatan dalam keluarga narasumber diprioritaskan untuk kebutuhan dasar seperti pangan, namun tetap dihadapkan pada tantangan kewajiban keuangan berulang seperti hutang dan cicilan. Variasi dalam besaran pengeluaran pangan dan beban cicilan mencerminkan keragaman kondisi ekonomi dan tanggungan dalam setiap rumah tangga.

2) Menunaikan Kewajiban Zakat

Selanjutnya terkait indikator menunaikan kewajiban zakat dalam konteks perencanaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa seluruh narasumber belum memenuhi syarat nisab untuk wajib membayar zakat mal, berdasarkan jumlah pendapatan mereka. Nisab, sebagai batas minimum harta yang dikenakan zakat,¹⁴⁷ menjadi acuan yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi narasumber berada di bawah ambang batas kewajiban zakat tersebut. Hal ini mengindikasikan keterbatasan sumber daya finansial yang dimiliki narasumber, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban zakat di luar konteks zakat fitrah. Ketika ditanya

¹⁴⁷ Fahrul Rezzi, Hamdani Hamdani, dan Asep Nursangaji, "Eksplorasi Konsep Fungsi dalam Ibadah Zakat," *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (15 April 2023): 87–94, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4592>.

lebih lanjut mengenai praktik menunaikan zakat, seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka tidak menunaikan zakat lain selain zakat fitrah. Hal ini menggambarkan bahwa keterbatasan pendapatan menjadi faktor utama yang menghambat narasumber untuk memenuhi kewajiban zakat mal, sementara zakat fitrah tetap menjadi praktik yang dijalankan sebagai bentuk kepatuhan agama.

3) Tip Belanja Kebutuhan Pokok

Indikator ketiga, yaitu tip belanja kebutuhan pokok, bertujuan untuk menggali strategi keluarga dalam menentukan prioritas kebutuhan dan pengelolaan pendapatan, mengungkapkan pola pengelolaan keuangan yang cenderung tidak terstruktur di antara narasumber. Secara konsisten, seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka tidak menyusun skala prioritas untuk menentukan kebutuhan mana yang harus diutamakan dalam pengeluaran. Alih-alih merumuskan strategi yang terencana, narasumber mengaku hanya membelanjakan dana untuk kebutuhan yang dianggap mendesak atau yang tersedia pada saat tertentu. Seperti pernyataan salah satu narasumber, yaitu Ibu Siti, yang mengatakan, "*ya kalau ada uang langsung beli*,"¹⁴⁸ secara jelas menggambarkan pendekatan reaktif dan spontan dalam pengambilan keputusan konsumsi.

¹⁴⁸ Siti Nurjannah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

Temuan ini menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan yang sistematis di kalangan narasumber, di mana keputusan belanja didasarkan pada ketersediaan dana saat itu, bukan pada evaluasi kebutuhan jangka panjang atau mendesak. Pola konsumsi yang tidak teratur ini mengindikasikan bahwa narasumber cenderung mengabaikan pentingnya skala prioritas, yang idealnya dapat membantu mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk memenuhi kebutuhan primer sebelum kebutuhan sekunder atau tersier. Ketidakhadiran skala prioritas dalam pengelolaan kebutuhan pokok dapat meningkatkan risiko ketidakseimbangan keuangan, terutama dalam kondisi pendapatan yang terbatas, sebagaimana terlihat dari konteks ekonomi narasumber.¹⁴⁹

4) Alokasi Dana Pendidikan

Terkait indikator persiapan dana pendidikan anak dalam konteks perencanaan keuangan keluarga mengungkapkan adanya kesenjangan signifikan antara persepsi narasumber terhadap pentingnya pendidikan dan praktik pengelolaan keuangan untuk mendukung kebutuhan tersebut. Seluruh narasumber secara konsisten menegaskan bahwa pendidikan anak merupakan prioritas utama, mencerminkan pemahaman kolektif akan peran pendidikan sebagai investasi kunci untuk

¹⁴⁹ Sulton Sholehuddin, Mohamad Bastomi, dan Dwiyan Sudaryanti, "Penguatan Perekonomian Keluarga Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (4 Desember 2023): 5312, <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17576>.

masa depan anak. Namun, ketika ditanya mengenai kebiasaan menabung secara rutin untuk dana pendidikan, semua narasumber mengaku tidak melakukannya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan dianggap penting, tidak ada strategi keuangan jangka panjang yang diterapkan untuk memastikan ketersediaan dana pendidikan.¹⁵⁰

Lebih lanjut, narasumber menjelaskan bahwa pembayaran biaya pendidikan dilakukan dengan pendekatan yang bersifat reaktif dan tidak terencana, yaitu hanya membayar ketika dana tersedia. Pernyataan Ibu Salamah, yang menyatakan, "*ya kalau ada yang langsung dibayar, kalau pas gak ada ya dua bulan sekali,*"¹⁵¹ secara eksplisit menggambarkan pola pembayaran yang tidak konsisten dan bergantung pada ketersediaan dana pada saat itu. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan pendidikan anak sering kali dilakukan secara langsung, tanpa cadangan dana khusus atau perencanaan yang sistematis. Pembayaran yang dilakukan secara tidak rutin, seperti pembayaran setiap dua bulan sekali ketika dana tidak tersedia, juga menunjukkan adanya tantangan likuiditas yang dihadapi narasumber, yang dapat memengaruhi kelancaran pendidikan anak.

¹⁵⁰ Bella Felicita Rambitani dkk., "Eksplorasi Pendekatan Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Membiayai Pendidikan Anak," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 02 (Juni 2024).

¹⁵¹ Salamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

Selanjutnya pengeluaran untuk biaya pendidikan anak diidentifikasi sebagai salah satu komponen pengeluaran terbesar dalam anggaran keluarga menurut para narasumber. Hasil menunjukkan variasi yang signifikan dalam besaran dan jenis biaya yang dikeluarkan, dipengaruhi oleh jenjang pendidikan anak dan kebutuhan spesifik masing-masing keluarga. Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana keluarga mengalokasikan sumber daya keuangan mereka untuk mendukung pendidikan anak, sekaligus mencerminkan keterbatasan ekonomi yang memengaruhi pola pengeluaran.

Secara rinci, Ibu Salamah, yang memiliki anak di tingkat taman kanak-kanak (TK), mengeluarkan biaya sebesar Rp75.000 per bulan untuk kebutuhan sekolah, ditambah Rp25.000 untuk pembelian buku, menunjukkan bahwa biaya pendidikan pada jenjang awal relatif terjangkau namun tetap menjadi beban rutin.¹⁵² Begitu pula dengan Ibu Siti mengeluarkan biaya sebesar Rp75.000 per bulan untuk sekolah dan tambahan iuran sebesar Rp40.000.¹⁵³ Ibu Dewi, di sisi lain, dengan anaknya yang berada di sekolah dasar mengeluarkan biaya untuk buku sebesar Rp120.000, tanpa ada spp bulanan.¹⁵⁴ Sementara itu, Waltimi, yang memiliki anak di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK), menghadapi pengeluaran yang jauh

¹⁵² Salamah.

¹⁵³ Siti Nurjannah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

¹⁵⁴ Dewi Prasasti, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

lebih besar, yaitu Rp1.500.000 per tahun untuk biaya sekolah, ditambah biaya transportasi (bensin) sebesar Rp40.000 per hari.¹⁵⁵ Besaran ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan finansial seiring dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama ketika faktor seperti transportasi menjadi komponen signifikan.

Menariknya, seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka tidak mendaftarkan anak-anak mereka untuk mengikuti les tambahan di luar sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran pendidikan terbatas pada biaya sekolah formal dan kebutuhan pendukung seperti buku atau transportasi, tanpa tambahan investasi pada pendidikan non-formal. Keputusan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh keterbatasan finansial, yang membatasi kemampuan keluarga untuk mengakses sumber daya pendidikan tambahan yang dapat meningkatkan prestasi akademik anak.¹⁵⁶

5) Persiapan Warisan

Indikator terakhir yaitu persiapan wasiat, hibah dan *mawarist* dalam konteks perencanaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun narasumber yang telah mempersiapkan atau mengalokasikan sumber daya untuk keperluan hibah maupun warisan. Kendala utama yang

¹⁵⁵ Waltimei, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

¹⁵⁶ Rambitani dkk., "Eksplorasi Pendekatan Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Membiayai Pendidikan Anak."

diidentifikasi adalah keterbatasan dana, yang menjadi faktor penghambat utama bagi narasumber dalam merencanakan aspek ini. Temuan ini mencerminkan bahwa prioritas keuangan narasumber lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kewajiban mendesak, sehingga persiapan untuk hibah atau warisan, yang bersifat jangka panjang dan tidak mendesak, tidak menjadi bagian dari strategi pengelolaan keuangan mereka.

c. Managing Dream

Hasil penelitian terkait aspek *managing dreams* yaitu sebagai berikut:

1) Menyusun Skala Prioritas

Indikator pertama, yaitu penyusunan skala prioritas, menunjukkan tingkat adopsi yang sangat terbatas di kalangan narasumber dalam merencanakan tujuan atau impian keuangan mereka secara terstruktur. Dari seluruh narasumber, hanya Ibu Salamah yang menyatakan bahwa ia membuat skala prioritas untuk mengelola kebutuhan dan tujuan keuangan keluarganya.¹⁵⁷ Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik penyusunan skala prioritas sebagai alat untuk mengarahkan pengelolaan keuangan menuju pencapaian impian atau tujuan jangka panjang belum menjadi kebiasaan umum di antara narasumber.

¹⁵⁷ sSalamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

2) Mewujudkan Impian

Indikator selanjutnya yaitu mewujudkan impian dalam aspek *managing dreams* menunjukkan bahwa seluruh narasumber memiliki aspirasi atau impian keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Salamah yang berkeinginan untuk merenovasi rumah. Keberadaan impian ini mencerminkan adanya visi atau tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh narasumber, yang dapat menjadi motivasi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Namun, ketika ditanya lebih lanjut mengenai langkah-langkah konkret atau strategi untuk mewujudkan impian tersebut, seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka belum memiliki rencana yang jelas atau terstruktur. Pendekatan yang diterapkan terbatas pada menabung secara sporadis, hanya ketika ada sisa dana, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti yang berkata *"menabung dikit-dikit kalau pas ada uang."*¹⁵⁸

Pendekatan ini mengindikasikan pola pengelolaan keuangan yang reaktif dan tidak terencana dalam upaya mencapai impian. Ketergantungan pada tabungan yang bersifat insidental, tanpa alokasi dana yang konsisten atau strategi keuangan yang terarah, menunjukkan kurangnya perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan tujuan besar seperti renovasi rumah.¹⁵⁹ Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh

¹⁵⁸ Siti Nurjannah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

¹⁵⁹ Suryadie dan Lutfi, "Determinan Kesejahteraan Keuangan."

keterbatasan pendapatan, yang memaksa narasumber untuk memprioritaskan kebutuhan sehari-hari di atas tujuan jangka panjang, serta rendahnya literasi keuangan dalam merumuskan strategi tabungan yang efektif.

Kemudian terkait cara narasumber menabung dalam konteks mewujudkan impian menunjukkan bahwa strategi tabungan yang diterapkan cenderung sederhana dan terbatas pada metode tradisional, dengan variasi tertentu di antara narasumber. Secara umum, seluruh narasumber mengaku menyimpan uang tabungan mereka sendiri di rumah, sebuah praktik yang mencerminkan pendekatan konservatif dalam pengelolaan dana. Penyimpanan uang di rumah mengindikasikan keterbatasan akses atau kepercayaan terhadap institusi keuangan formal, seperti bank, serta kemungkinan rendahnya literasi keuangan mengenai instrumen tabungan yang lebih aman dan produktif.¹⁶⁰ Pendekatan ini juga dapat meningkatkan risiko kehilangan atau penggunaan dana secara tidak terencana, mengingat tabungan tersebut tidak terlindungi oleh sistem keuangan formal.

Namun, terdapat variasi dalam strategi tabungan di antara narasumber. Ibu Salamah, misalnya, memilih untuk menabung dalam bentuk emas, sebuah praktik yang menunjukkan kesadaran terhadap aset yang memiliki nilai

¹⁶⁰ Mustikowati, Kurniawan, dan Ariyani, “Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.”

lindung terhadap inflasi dan dapat berfungsi sebagai investasi jangka panjang. Penyimpanan dalam bentuk emas juga mencerminkan strategi yang lebih terencana dibandingkan penyimpanan uang tunai, meskipun tetap bersifat non-formal dan bergantung pada kemampuan finansial untuk membeli emas secara berkala. Sementara itu, Ibu Siti mengikuti arisan, sebuah mekanisme tabungan sosial yang umum di banyak komunitas.¹⁶¹ Arisan memungkinkan narasumber untuk menyisihkan dana secara rutin dalam kelompok, dengan potensi menerima jumlah yang lebih besar pada waktu tertentu. Meskipun arisan dapat mendorong disiplin menabung, efektivitasnya sebagai strategi tabungan jangka panjang terbatas, karena bergantung pada dinamika kelompok dan tidak menawarkan pengembalian finansial seperti instrumen investasi formal.

3) Merencanakan Haji/Umroh

Selanjutnya yaitu indikator mewujudkan impian umrah/haji dalam aspek *managing dreams* menunjukkan bahwa seluruh narasumber memiliki aspirasi untuk menunaikan ibadah umrah atau haji, yang mencerminkan nilai spiritual dan keagamaan yang kuat dalam kehidupan mereka. Namun, kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan dana, yang menghambat kemampuan narasumber untuk mempersiapkan atau mewujudkan impian tersebut.

¹⁶¹ Siti Nurjannah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

Ketidakmampuan finansial ini menempatkan umrah/haji sebagai tujuan jangka panjang yang sulit dijangkau dalam konteks ekonomi mereka.

Lebih lanjut, ketika ditanya mengenai upaya untuk menyisihkan dana khusus guna membiayai umrah/haji, seluruh narasumber mengaku belum memulai proses menabung untuk tujuan ini. Alasan utama yang dikemukakan adalah adanya kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak, seperti kebutuhan pangan, pendidikan anak, atau pelunasan hutang.¹⁶² Hal ini mengindikasikan bahwa prioritas keuangan narasumber terfokus pada pemenuhan kebutuhan primer dan kewajiban sehari-hari, sehingga impian spiritual seperti umrah/haji tertunda karena keterbatasan sumber daya. Absennya alokasi dana untuk tabungan umrah/haji juga dapat mencerminkan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang atau keterbatasan literasi keuangan dalam mengelola tujuan yang membutuhkan akumulasi dana besar.¹⁶³

4) Merencanakan Liburan

Terkait indikator merencanakan liburan menunjukkan bahwa aktivitas berlibur bersama keluarga merupakan praktik yang sangat jarang dilakukan oleh narasumber. Temuan ini mencerminkan keterbatasan sumber daya keuangan yang

¹⁶² Dewi Prasasti, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

¹⁶³ Ahmad Dahlan Malik dkk., "Pelatihan Keuangan Syariah sebagai Penguatan Strategi Keluarga Sakinah," *SULUH : Jurnal Abdimas* 5, no. 1 (2023).

memengaruhi kemampuan narasumber untuk mengalokasikan dana bagi kegiatan rekreasi, yang sering kali dianggap sebagai kebutuhan sekunder dibandingkan kebutuhan primer seperti pangan, pendidikan, atau pelunasan hutang. Ketika ditanya lebih lanjut, narasumber menyatakan bahwa jika kegiatan liburan dilakukan, mereka memilih destinasi di daerah terdekat yang umumnya tidak memerlukan biaya masuk atau pengeluaran signifikan, seperti tempat wisata gratis atau lokasi yang mudah diakses.¹⁶⁴ Pilihan ini mengindikasikan strategi adaptasi terhadap kendala ekonomi, di mana narasumber berupaya memenuhi kebutuhan rekreasi keluarga dengan meminimalkan dampak finansial.

5) Qana'ah dan Berhemat

Indikator terakhir yaitu qana'ah dan berhemat dalam konteks perencanaan keuangan keluarga mengungkapkan variasi dalam persepsi narasumber terhadap kecukupan pendapatan mereka, yang menjadi cerminan sikap qana'ah (menerima dengan ikhlas apa yang dimiliki). Mayoritas narasumber menyatakan bahwa pendapatan mereka saat ini dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menunjukkan adanya ketidakpuasan atau tekanan finansial yang dirasakan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Sikap ini mengindikasikan bahwa sifat qana'ah, yang ditandai dengan

¹⁶⁴ Dewi Prasasti, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

penerimaan dan rasa syukur terhadap rezeki yang diterima, belum sepenuhnya tercermin dalam pandangan sebagian besar narasumber.¹⁶⁵ Namun, terdapat pengecualian pada Ibu Siti, yang menyatakan bahwa pendapatannya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁶⁶ Pernyataan ini mencerminkan sikap qana'ah yang lebih kuat, di mana Ibu Siti menunjukkan penerimaan dan kepuasan terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya, meskipun dalam konteks yang kemungkinan masih terbatas. Sikap ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola ekspektasi dan kebutuhan dengan sumber daya yang tersedia, yang merupakan aspek penting dari qana'ah dalam perspektif keuangan dan spiritual.

d. *Managing Surplus*

Selanjutnya yaitu aspek *managing surplus* ditemukan data sebagai berikut:

1) Mengelola Surplus

Menunjukkan bahwa narasumber memiliki pendekatan yang sederhana dan konservatif dalam mengelola kelebihan pendapatan. Seluruh narasumber menyatakan bahwa jika terdapat surplus dari pendapatan setelah memenuhi kebutuhan pokok dan kewajiban lainnya, mereka akan menyisihkannya untuk ditabung. Namun, strategi tabungan yang diterapkan

¹⁶⁵ Rahmi Rahmawati, Mulyana Mulyana, dan Adnan Adnan, "Peran Qanaah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (19 Mei 2022): 167–84, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.16981>.

¹⁶⁶ Siti Nurjannah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

terbatas pada metode tradisional, yaitu menyimpan uang secara fisik di rumah atau mengkonversi surplus tersebut ke dalam bentuk emas. Penyimpanan uang di rumah mencerminkan pendekatan yang tidak melibatkan institusi keuangan formal, yang dapat meningkatkan risiko kehilangan atau penggunaan dana secara tidak terencana. Sementara itu, pembelian emas, seperti yang dilakukan oleh Ibu Salamah narasumber,¹⁶⁷ menunjukkan kesadaran terhadap aset yang relatif stabil dan tahan terhadap inflasi, meskipun tetap bersifat non-formal dan bergantung pada ketersediaan dana untuk pembelian.¹⁶⁸

Ketika ditanya lebih lanjut mengenai keterlibatan dalam jenis investasi lain, seperti saham, seluruh narasumber mengaku belum pernah melakukannya dan tidak memiliki pengetahuan tentang cara berinvestasi di instrumen tersebut. Pemahaman yang cukup terbatas ini mengindikasikan rendahnya literasi keuangan terkait produk investasi modern, serta kemungkinan adanya keterbatasan akses ke informasi atau layanan keuangan yang mendukung investasi formal. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang saham juga dapat dipengaruhi oleh persepsi risiko yang tinggi terhadap instrumen investasi yang dianggap kompleks, terutama dalam konteks ekonomi narasumber yang cenderung terbatas.

¹⁶⁷ Salamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance.

¹⁶⁸ Aldra Puspita Rahma dan Clarashinta Clara Canggi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (24 Oktober 2021): 98–108, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p98-108>.

2) Mengurangi Defisit

Indikator selanjutnya yaitu mengurangi defisit menunjukkan bahwa narasumber menghadapi tantangan keuangan yang signifikan ketika pengeluaran melebihi pendapatan, sehingga memerlukan strategi untuk menutup defisit tersebut. Secara konsisten, seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka akan melakukan pinjaman sebagai solusi utama untuk mengatasi kekurangan dana. Pinjaman ini umumnya diperoleh dari lingkaran sosial terdekat, seperti orang tua, saudara, atau teman, yang mencerminkan ketergantungan pada jaringan sosial informal sebagai penyangga keuangan. Pendekatan ini mengindikasikan keterbatasan akses atau kepercayaan terhadap institusi keuangan formal, seperti bank atau koperasi, serta preferensi untuk memanfaatkan hubungan personal yang dianggap lebih fleksibel dan tidak memerlukan prosedur administratif yang rumit.¹⁶⁹

Selain meminjam, narasumber juga mengaku sering menjual barang berharga, khususnya emas, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika defisit terjadi. Penjualan emas, yang sebelumnya mungkin dibeli sebagai bentuk tabungan atau investasi, menunjukkan bahwa aset ini berfungsi sebagai cadangan likuiditas dalam situasi darurat. Namun, praktik ini

¹⁶⁹ Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (Juni 2021).

juga mengindikasikan kurangnya strategi keuangan jangka panjang untuk mengelola defisit, karena penjualan aset berharga dapat mengurangi cadangan keuangan keluarga di masa depan dan memperlemah ketahanan ekonomi mereka.

e. Managing Contingency

Hasil penelitian terkait aspek *managing contingency* dengan dua indikator, yaitu dana darurat dan asuransi adalah sebagai berikut:

1) Dana Darurat

Mengungkapkan keterbatasan yang signifikan dalam perencanaan keuangan narasumber untuk menghadapi situasi tak terduga. Pertama, terkait indikator dana darurat, seluruh narasumber menyatakan bahwa mereka tidak memiliki dana darurat yang disisihkan secara khusus. Dana darurat, yang idealnya berfungsi sebagai cadangan likuid untuk mengatasi kebutuhan mendesak seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau bencana, tampaknya tidak menjadi prioritas dalam pengelolaan keuangan narasumber. Ketidakhadiran dana darurat ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh keterbatasan pendapatan, yang memaksa narasumber untuk mengalokasikan sumber daya mereka sepenuhnya untuk kebutuhan sehari-hari, seperti

pangan, pendidikan, atau pelunasan hutang, tanpa ruang untuk menyisihkan dana cadangan.¹⁷⁰

2) Asuransi

Kedua, terkait indikator asuransi, narasumber melaporkan bahwa satu-satunya bentuk asuransi yang mereka miliki adalah Kartu Indonesia Sehat (KIS), sebuah program asuransi kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Ketergantungan pada KIS menunjukkan bahwa narasumber mengandalkan bantuan sosial dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan perlindungan kesehatan, tanpa memiliki asuransi tambahan, baik dalam bentuk asuransi kesehatan swasta, asuransi jiwa, maupun asuransi properti. Hal ini mengindikasikan rendahnya akses atau kesadaran terhadap produk asuransi komersial, yang mungkin dipengaruhi oleh keterbatasan finansial, kurangnya literasi keuangan tentang manfaat asuransi, atau persepsi bahwa asuransi bukanlah kebutuhan mendesak.

Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa pengelolaan berkelanjutan di kalangan narasumber sangat terbatas, ditandai dengan absennya dana darurat dan ketergantungan pada asuransi kesehatan pemerintah sebagai

¹⁷⁰ N. Aulia, L.N. Yuliati, dan I. Muflikhati, “Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 12, no. 1 (Januari 2019): 38–51, <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>.

satu-satunya bentuk perlindungan. Kondisi ini menempatkan narasumber pada posisi rentan terhadap risiko finansial akibat kejadian tak terduga, yang dapat memperburuk stabilitas ekonomi keluarga. Hasil ini menegaskan perlunya intervensi yang berfokus pada edukasi keuangan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dana darurat dan manfaat asuransi sebagai bagian dari perencanaan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan akses ke produk asuransi yang terjangkau dan relevan bagi keluarga dengan pendapatan terbatas dapat membantu mengurangi kerentanan finansial. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang menghambat pembentukan dana darurat dan adopsi asuransi, seperti kendala ekonomi, persepsi risiko, atau keterbatasan infrastruktur keuangan di lingkungan narasumber.

3. Tahapan Perencanaan Keuangan Sakinah finance

Sebagaimana diungkapkan dalam data fenomena yang ada pada kelurahan Srihardono, tampaknya perlu ada masukan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat kelurahan Srihardono. Apabila melihat hasil wawancara para narasumber, dari empat narasumber tidak ada satu pun yang menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis. Perencanaan keuangan merupakan suatu hal yang memerlukan kontribusi dari seluruh anggota keluarga baik itu aktif maupun pasif.¹⁷¹ Seluruh anggota keluarga harus ikut andil serta

¹⁷¹ Luqyan Tamanni dan Muniarti Mukhlisin, *Sakinah finance*, 1 ed. (Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018).

memiliki tekad yang kuat untuk mematuhi apa yang telah direncanakan dan menjadi tujuan bersama.

Sesuai dengan *sakinah finance* perencanaan keuangan memiliki beberapa tahapan, tahapan perencanaan keuangan akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan Keuangan

Tahap awal dalam perencanaan keuangan adalah menetapkan tujuan keuangan yang jelas, spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan berbatas waktu (SMART).¹⁷² Tujuan ini mencakup kebutuhan jangka pendek (misalnya, kebutuhan sehari-hari), jangka menengah (misalnya, pendidikan anak), dan jangka panjang (misalnya, dana pensiun atau ibadah haji).

b. Penyusunan Rencana Keuangan

Setelah tujuan keuangan ditetapkan, tahap berikutnya adalah menyusun rencana keuangan yang terperinci. Rencana ini mencakup strategi pengelolaan sumber daya keuangan keluarga, seperti alokasi pendapatan untuk kebutuhan pokok, tabungan, investasi, serta dana darurat. Dalam konsep *sakinah finance*, rencana keuangan juga mempertimbangkan aspek syariah, seperti menghindari riba, memprioritaskan sedekah, dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam.

c. Penetapan Anggaran (Budgeting)

¹⁷² Luqyan Tamanni dan Mukhlisin.

Penetapan anggaran merupakan tahap operasional dalam perencanaan keuangan yang bertujuan untuk mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan dan tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Anggaran keluarga harus mencakup kategori pengeluaran, seperti kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, dengan memastikan adanya alokasi untuk tabungan dan sedekah. Pendekatan ini memungkinkan keluarga untuk menjaga disiplin keuangan dan mencegah pengeluaran yang tidak perlu.

d. Penyusunan Laporan Keuangan Keluarga

Laporan ini berfungsi sebagai alat evaluasi untuk memantau pencapaian tujuan keuangan, mengidentifikasi potensi penyimpangan, dan membuat penyesuaian terhadap rencana keuangan jika diperlukan. Selain itu, penyusunan laporan ini juga dapat membantu dalam menentukan berapa jumlah zakat yang dapat dikeluarkan dari kekayaan yang dimiliki.

e. Audit

Audit yang dilakukan dalam keuangan keluarga sama seperti halnya audit dalam suatu perusahaan, bedanya audit disini harus lebih sederhana yang hanya berisi laporan neraca dan laporan pendapatan pengeluaran.¹⁷³ Hal ini berfungsi untuk melihat bagaimana kondisi kesehatan keuangan sebuah keluarga. Sehingga dapat diketahui apa yang harus di tingkatkan dan dievaluasi dalam mengatur keuangan keluarga.

¹⁷³ Luqyan Tamanni dan Mukhlisin.

f. Perhitungan Zakat Fitrah dan Zakat Mal

Kewajiban seluruh umat muslim di dunia adalah menunaikan zakat fitrah, hal ini sudah tertulis dengan jelas hukumnya dalam Al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar RA "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau gandum pada budak, orang merdeka, lelaki perempuan, anak kecil, dan orang dewasa dari umat islam dan memerintahkan untuk membayarnya sebelum mereka keluar untuk shalat 'id." (HR Muttafaq'alaih). Sedangkan untuk zakat mal, ada ketentuan seorang muslim dalam mengeluarkannya. Syarat utama untuk mengeluarkan zakat mal adalah telah tercapainya nishab dan haul.

g. Penentuan Hak Waris atau Faraidh

Penentuan hak waris atau faraidh merupakan tahapan penting dalam perencanaan keuangan keluarga, tahapan ini bertujuan untuk mengelola dan mendistribusikan harta warisan sesuai dengan prinsip syariat Islam, sebagaimana diatur dalam ilmu faraidh. Faraidh memastikan pembagian harta yang adil kepada ahli waris berdasarkan hubungan kekerabatan dan ketentuan syariah, sehingga mendukung keharmonisan keluarga dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT.

Sebagaimana telah diatur dalam surat An-Nisa ayat 11:

"Allah mensyariatkan kepadamu tentang (pembagian waris untuk) anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua anak perempuan..."

Selain itu, dalam Hadits Rasulullah SAW juga bersabda
"Pelajarilah ilmu faraidh dan ajarkanlah kepada manusia, karena itu adalah setengah dari ilmu, dan ilmu ini akan dilupakan. Ilmu ini adalah ilmu yang pertama kali diangkat dari umatku." (HR. Ibnu Majah)

Adanya dalil naqli yang jelas mengenai ilmu waris ini menjadi bukti bahwa ilmu ini harus dipelajari oleh para keluarga muslim agar nantinya tidak ada sengketa harta yang terjadi.¹⁷⁴ Hal ini diperlukan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima warisan serta jumlah yang harus dibagi sesuai bagiannya.

4. Contoh Perencanaan Keuangan Sakinah finance

Dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan para narasumber, ditemukan bahwa seluruh narasumber mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh saat ini masih sangat kurang. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Waltimi yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 per bulan.¹⁷⁵ Padahal jika dilihat jumlah pendapatan ini sudah berada di atas UMR kabupaten Bantul, yaitu sebesar Rp. 2.300.000. Dari hasil wawancara, diperoleh data penggunaan keuangan seperti yang disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4. 2 Data Penggunaan Keuangan

¹⁷⁴ Luqyan Tamanni dan Mukhlisin.

¹⁷⁵ Waltimi, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

Gaji		Rp3,000,000.00	
Arus Kas Masuk	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Gaji		Rp3,000,000.00	
Tip, Lain-lain		Rp0.00	Rp3,000,000.00
Arus Kas keluar	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Pengeluaran Tetap			
Zakat	2.50%	Rp0.00	
Tabungan mergensi/asuransi		Rp0.00	
Sewa/Cicilan rumah		Rp0.00	
Cicilan Motor		Rp500,000.00	
listrik dan Air		Rp100,000.00	
Jumlah pengeluaran tetap			Rp600,000.00
Pengeluaran variabel			
Makanan Pokok		Rp600,000.00	
Pakaian/kebutuhan sekolah		Rp250,000.00	
Hiburan/liburan		Rp0.00	
Makan, transport, pokok		Rp0.00	
Uang Saku dan transportasi anak		Rp1,200,000.00	
Tabungan Sekolah anak		Rp80,000	
Sabun dan perlengkapan rumah		Rp50,000	
Kuota		Rp25,000	

Arus Kas Masuk	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
jumlah pengeluaran variabel			Rp850,000.00
Saldo lebih/kurang			Rp1,550,000.00

Jika melihat dari kebutuhan yang dipaparkan oleh Ibu Waltimi dan dibandingkan dengan pendapatan bulanan yang dimiliki, masih ada kelebihan dana dalam keuangan ibu Waltimi. Tapi dari hasil

wawancara, narasumber mengaku bahwa pendapatan yang dimiliki saat ini masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini bisa jadi karena adanya permasalahan *impulsive buying* yang terjadi pada keuangan Ibu Waltimi. Ibu waltimi juga mengaku tidak bisa menabung dengan pendapatan yang dimiliki dan hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Maka dari itu, untuk menghindari permasalahan seperti ini diperlukan perencanaan keuangan yang jelas meskipun sederhana agar apa yang dibeli benar-benar merupakan sebuah kebutuhan. Berikut strategi yang ditawarkan oleh *sakinah finance* untuk perencanaan keuangan keluarga:

Tabel 4. 3 Perencanaan Keuangan Sakinah finance

Gaji		Rp3,000,000.00	
Arus Kas Masuk	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Gaji		Rp3,000,000.00	
Tip, Lain-lain		Rp0.00	Rp3,000,000.00
Arus Kas keluar	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Pengeluaran Tetap			
Zakat	2.50%	Rp75,000.00	
Tabungan ergensi/asuransi		Rp50,000.00	
Tabungan Rumah	10%	Rp300,000.00	
Tabungan Pendidikan hak		Rp50,000.00	
Tabungan		Rp50,000.00	
Cicilan Motor		Rp500,000.00	
listrik dan Air		Rp100,000.00	
Jumlah pengeluaran ap			Rp1,125,000.00
Pengeluaran variabel			
Makanan Pokok	50%	Rp1,500,000.00	
Pakaian/kebutuhan kolah		Rp250,000.00	
Hiburan/liburan		Rp100,000.00	

Uang Saku dan transportasi anak		Rp1,200,000.00	
Tabungan Sekolah anak		Rp80,000	
Sabun dan perlengkapan rumah		Rp50,000	
Kuota		Rp25,000	
jumlah pengeluaran riabel			Rp1,850,000.00
Saldo lebih/kurang			Rp25,000.00

Dalam *sakinah finance*, sebenarnya tidak ada rumus yang baku dalam perencanaan keuangan. Tetapi terdapat sejumlah prinsip normative yang berakar pada ajaran syariah yang wajib dijadikan pedoman dalam proses pengelolaan keuangan keluarga. Contohnya seperti membayar zakat, menyisihkan Tabungan untuk dana darurat serta Tabungan Pendidikan anak.¹⁷⁶ Dari keterangan yang diberikan oleh narasumber, kewajiban zakat belum ditunaikan karena keuangan yang terbatas. Selain itu, Ibu Waltimi juga mengaku belum memiliki rumah, sehingga perlu juga Tabungan untuk membangun rumah. Kemudian jika penghasilan yang kurang merupakan sebuah faktor belum terpenuhinya seluruh kebutuhan keluarga, maka solusi yang dapat digunakan adalah dengan menambah pendapatan melalui pekerjaan sampingan. Sakinah finance menonjolkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi serta kebutuhan spesifik setiap keluarga. Maka dari itu, sebuah keluarga perlu untuk menentukan

¹⁷⁶ Luqyan Tamanni dan Mukhlisin, *Sakinah finance*.

tujuan keuangan keluarga serta tujuan mana yang ingin diprioritaskan untuk dicapai terlebih dahulu.

Berbeda dengan Ibu Salamah yang memiliki pendapatan Rp. 2.500.000 dengan dua anak balita.¹⁷⁷ Ibu Salamah mengaku bahwa pendapatan yang dimiliki saat ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bisa menabung. Narasumber memaparkan bahwa kebutuhan paling besar ada pada kebutuhan pangan keluarga yaitu sebesar Rp. 1.500.000. Selain itu, narasumber juga masih memiliki cicilan motor yang harus dibayarkan setiap bulannya sebesar Rp. 476.000. Dua pengeluaran ini merupakan pengeluaran yang paling besar menurut Ibu Salamah. Untuk dana pendidikan, narasumber mengaku bahwa biaya yang dibutuhkan masih sangat terjangkau karena masih di jenjang taman kanak-kanak yaitu sebesar Rp. 95.000, yang mencakup Rp. 75.000 untuk iuran bulanan dan Rp. 20.000 untuk membayar buku paket Pelajaran. Berikut strategi perencanaan keuangan yang dapat diterapkan oleh Ibu Salamah dengan penghasilan Rp. 2.500.000 per bulan:

Tabel 4. 4 Perencanaan Keuangan Sakinah finance

Gaji		Rp2,500,000.00	
Arus Kas Masuk	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Gaji		Rp2,500,000.00	
Tip, Lain-lain		Rp0.00	Rp2,500,000.00
Arus Kas keluar	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Pengeluaran Tetap			
Zakat	2.50%	Rp62,500.00	

¹⁷⁷ Salamah, Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah finance.

Tabungan Dana Darurat		Rp100,000.00	
Sewa/Cicilan Rumah		Rp0.00	
Cicilan Motor		Rp476,000.00	
listrik dan Air		Rp100,000.00	
Jumlah pengeluaran tetap			Rp738,500.00
Pengeluaran variabel			
makanan dan jajan anak	50%	Rp1,250,000.00	
Pakaian/kebutuhan sekolah		Rp95,000.00	
Transportasi		Rp150,000.00	
Kebutuhan Rumah		Rp50,000.00	
Kuota		Rp50,000.00	
jumlah pengeluaran variabel			Rp1,595,000.00
Saldo lebih/kurang			Rp166,500.00

Dari perencanaan diatas alternatif yang ditawarkan adalah dengan mengurangi anggaran konsumsi yaitu 50% dari total pendapatan.¹⁷⁸ Kemudian pendapatan juga harus dialokasikan untuk tabungan untuk mengantisipasi kebutuhan tidak terduga. Selain itu, yang tidak boleh dilupakan adalah menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar zakat. Dari perspektif ekonomi, zakat mendorong sirkulasi harta dan mencegah penumpukan kekayaan yang tidak produktif.¹⁷⁹ Ketika sebuah keluarga mengalokasikan sebagian pendapatan untuk membayar zakat, harta tersebut akan Kembali

¹⁷⁸ Luqyan Tamanni dan Mukhlisin, *Sakinah finance*.

¹⁷⁹ Ali Rama, "Strategic Pricing by Islamic Banks and the Impact on Customer Satisfaction and Behavioral Intention," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 10 (6 Desember 2020): 2017–33, <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0078>.

mengalir ke dalam keluarga tersebut, merangsang aktivitas produktif sekaligus membawa keberkahan pada harta yang tersisa. Dalam sakinah finance, zakat diintegrasikan sebagai bagian dari anggaran rutin keluarga. Zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban tahunan, tetapi sebagai komitmen berkelanjutan yang mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan material, spiritual, dan sosial.

Tabel 4. 5 Perencanaan Keuangan Sakinah finance

Arus Kas Masuk	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Gaji		Rp1,500,000.00	
Tip, Lain-lain		Rp0.00	Rp1,500,000.00
Arus Kas keluar	Acuan	Rp	Jumlah (Rp)
Pengeluaran Tetap			
Zakat	2.50%	Rp37,500.00	
Tabungan Dana Darurat		Rp50,000.00	
Tabungan Pendidikan Anak		Rp50,000.00	
Cicilan Motor		Rp0.00	
listrik dan Air		Rp100,000.00	
Jumlah pengeluaran tetap			Rp237,500.00
Pengeluaran variabel			
makanan dan jajan anak	50%	Rp600,000.00	
Pakaian/kebutuhan sekolah		Rp120,000.00	
Hiburan/liburan		Rp50,000.00	
Transportasi		Rp200,000.00	
Kebutuhan Rumah		Rp50,000.00	
Kuota		Rp100,000.00	
Jumlah pengeluaran variabel			Rp1,120,000.00
Saldo lebih/kurang			Rp142,500.00

5. Hubungan Sakinah finance dan Kesejahteraan Keluarga dalam Kerangka *Maqashid Syariah*

Konsep *sakinah finance* merujuk pada pendekatan pengelolaan keuangan keluarga yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, dengan tujuan mencapai keseimbangan antara kesejahteraan material, spiritual, dan sosial. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberkahan, dalam setiap tahapan perencanaan keuangan. Dalam konteks ini, *sakinah finance* tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada pembentukan keluarga yang harmonis dan taat kepada Allah SWT, sebagaimana visi keluarga sakinah yang diidealkan dalam Islam.

Maqashid syariah adalah kerangka normatif dalam hukum Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia melalui pemeliharaan lima aspek utama: agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*).¹⁸⁰ Dalam konteks keluarga, kesejahteraan menurut *maqashid syariah* mencakup penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, fisik, intelektual, dan sosial anggota keluarga.¹⁸¹ Hal ini melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan yang memadai, hubungan keluarga yang harmonis, serta pengelolaan harta yang sesuai dengan syariat untuk menjamin

¹⁸⁰ Shindita Apriliani Nirmalasari dan Nurchalisa Putri, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang),” *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (19 September 2022): 43–52, <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>.

¹⁸¹ Lubis, Sudiarti, dan Irham, “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan).”

keberlanjutan kesejahteraan lintas generasi. *Sakinah finance* memiliki keterkaitan yang erat dengan kesejahteraan keluarga dalam *maqashid syariah*, karena pendekatan ini dirancang untuk mendukung pemenuhan lima aspek *maqashid* secara terintegrasi.

Berikut adalah analisis mendetail hubungan tersebut:

a. ***Hifdz al-Din* (Pemeliharaan Agama)**

Sakinah finance memastikan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, seperti menghindari riba, *gharar*, dan *maisir*, serta memprioritaskan kewajiban zakat, sedekah, dan dana untuk ibadah seperti haji. Misalnya, alokasi anggaran untuk sedekah tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dalam keluarga, seperti keikhlasan dan kepedulian sosial. Dengan demikian, *sakinah finance* memperkuat komitmen keluarga terhadap agama, yang merupakan inti dari *hifdz al-din*.

b. ***Hifdz al-Nafs* (Pemeliharaan Jiwa)**

Melalui perencanaan keuangan yang terstruktur, *sakinah finance* memastikan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga, seperti pangan, sandang, papan, dan layanan kesehatan. Penyediaan dana darurat juga menjadi komponen penting untuk melindungi keluarga dari risiko finansial, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya pengobatan tak terduga. Dengan mengurangi tekanan ekonomi, pendekatan ini mendukung kesehatan fisik dan

mental anggota keluarga, yang selaras dengan tujuan *hifdz al-nafs*.

c. ***Hifdz al-Aql (Pemeliharaan Akal)***

Sakinah finance mendorong literasi keuangan berbasis syariah, yang meningkatkan kemampuan keluarga untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Selain itu, alokasi anggaran untuk pendidikan formal dan nonformal, seperti kursus keagamaan atau pelatihan keterampilan, memperkuat perkembangan intelektual anggota keluarga. Pendekatan ini mendukung *hifdz al-aql* dengan memastikan bahwa keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan ekonomi modern tanpa melanggar prinsip syariah.

d. ***Hifdz al-Nasl (Pemeliharaan Keturunan)***

Dalam *sakinah finance*, perencanaan keuangan mencakup alokasi dana untuk pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan masa depan, seperti dana pernikahan atau warisan. Penentuan hak waris (*faraidh*) juga memastikan bahwa harta didistribusikan secara adil kepada keturunan, mencegah konflik antar ahli waris, dan menjaga keharmonisan keluarga. Pendekatan ini mendukung *hifdz al-nasl* dengan memastikan bahwa generasi berikutnya mendapatkan dukungan finansial dan moral yang memadai.

e. ***Hifdz al-Mal* (Pemeliharaan Harta)**

Sakinah finance menekankan pengelolaan harta yang efisien melalui anggaran yang disiplin, investasi yang halal, dan perlindungan aset dari risiko seperti pemborosan atau kerugian. Penyusunan laporan keuangan secara periodik memungkinkan keluarga untuk memantau arus kas dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Selain itu, penentuan *faraidh* memastikan bahwa harta warisan dikelola sesuai syariat, sehingga keberlanjutan harta keluarga terjaga. Pendekatan ini mendukung *hifdz al-mal* dengan memastikan bahwa harta digunakan secara produktif dan terhindar dari praktik yang dilarang syariah.

Tabel 4. 6 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Income dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah

No	Aspek Sakinah finance	Indikator	Tujuan Maqashid	Relevansi dengan Hasil Wawancara
1	Managing Income	Prinsip Halal Dalam Mencari Rezeki	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Komitmen narasumber untuk mematuhi prinsip halal mencerminkan upaya mereka untuk menjaga integritas keimanan dan menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan syariat.
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Narasumber secara konsisten menghindari sumber pendapatan yang dilarang, sehingga mengurangi risiko stres atau rasa bersalah yang dapat timbul dari aktivitas ekonomi yang tidak sesuai syariat.
			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Narasumber menunjukkan kesadaran etis dan kemampuan untuk menimbang konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka, baik dari segi spiritual maupun material.
			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Pendapatan yang halal memungkinkan narasumber untuk memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga, seperti menyediakan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar anak-anak.
			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Menegaskan bahwa narasumber tidak pernah mendekati hal-hal yang dilarang menunjukkan bahwa mereka menjaga keberkahan harta mereka, yang merupakan aspek penting dari kesejahteraan finansial dalam <i>maqashid syariah</i> .
		Pekerjaan Halal	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Komitmen narasumber untuk selalu mencari pekerjaan halal dan menjauhi yang dilarang merupakan wujud nyata dari hifz ad-din, karena memilih pekerjaan yang sesuai dengan syariat adalah bentuk ketaatan kepada perintah Allah.
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menghindari pekerjaan yang dilarang, seperti yang melibatkan riba, perjudian, atau aktivitas tidak

			etis, sehingga terhindar dari stres psikologis atau rasa bersalah yang dapat mengganggu kesejahteraan jiwa.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Dengan memilih pekerjaan halal, narasumber menunjukkan kemampuan untuk menimbang konsekuensi moral dan sosial dari pilihan karier mereka, menghindari praktik seperti riba atau spekulasi berisiko tinggi (gharar) yang dapat mengaburkan penilaian rasional. Pekerjaan halal juga cenderung memberikan stabilitas ekonomi yang lebih terprediksi
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Hasil wawancara menegaskan bahwa narasumber secara konsisten memilih pekerjaan halal, yang memastikan bahwa kebutuhan keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak-anak, dipenuhi tanpa dampak negatif dari rezeki haram.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menjauhi pekerjaan yang dilarang, yang menegaskan komitmen mereka untuk menjaga keberkahan harta.
	Mencari Keberkahan dalam Bekerja	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Niat mencari keberkahan dalam bekerja adalah wujud nyata dari hifz ad-din, karena menempatkan ketaatan kepada Allah sebagai tujuan utama dalam aktivitas ekonomi. Dengan meniatkan pekerjaan untuk keberkahan, narasumber memastikan bahwa aktivitas mereka tidak hanya memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga menjadi sarana ibadah.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber tidak semata-mata mengejar kepentingan material, melainkan mengutamakan keberkahan, yang mencakup dampak positif pada kesehatan mental dan emosional.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengutamakan keberkahan, yang menandakan kesadaran etis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan meniatkan pekerjaan untuk keberkahan, narasumber menghindari praktik yang merusak akal, seperti spekulasi berisiko tinggi (gharar), penipuan, atau riba, yang dapat menyebabkan ketidakpastian finansial atau konflik moral.

			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Menunjukkan bahwa narasumber meniatkan pekerjaan mereka untuk keberkahan, yang memastikan bahwa pendapatan mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan anak-anak, tanpa dampak negatif dari rezeki haram.
			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengutamakan keberkahan, yang mencerminkan komitmen mereka untuk memilih pekerjaan yang halal dan menghindari praktik haram seperti riba, korupsi, atau penipuan.
		Networking dan Silaturahmi	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Komitmen narasumber untuk bertegur sapa dan bersosialisasi dengan baik mencerminkan ketaatan pada ajaran Islam, yang memperkuat integritas keimanan mereka. Silaturahmi juga memungkinkan narasumber untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran, yang merupakan bagian dari menjaga agama.
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber aktif menjaga hubungan baik dengan saudara dan tetangga melalui tindakan seperti bertegur sapa, yang mencerminkan interaksi sosial yang positif.
			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber bersosialisasi dengan baik, yang memungkinkan mereka untuk bertukar ide, pengetahuan, atau pengalaman dengan saudara dan tetangga.
			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Dengan menjalin hubungan baik, narasumber menciptakan lingkungan yang stabil dan mendukung untuk anak-anak mereka, baik dari segi emosional maupun sosial. Selain itu, hubungan baik dengan tetangga menciptakan komunitas yang saling mendukung, yang dapat memberikan perlindungan dan bantuan bagi keluarga dalam situasi darurat.
			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber aktif bertegur sapa dan menjaga hubungan baik, yang dapat menghasilkan peluang seperti

			kolaborasi bisnis, rekomendasi pekerjaan, atau dukungan finansial dalam komunitas.
	Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Meskipun narasumber dan suami mereka tidak meningkatkan pendapatan melalui profesi pilihan para nabi karena keterbatasan modal atau kemampuan, keputusan ini tetap sejalan dengan syariat selama mereka memenuhi kebutuhan keluarga melalui cara yang halal. Dalam konteks <i>maqashid syariah</i> , menjaga agama tidak hanya tentang aktivitas ekonomi, tetapi juga tentang memastikan bahwa tindakan sehari-hari, seperti pengasuhan anak, selaras dengan nilai-nilai Islam.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber memprioritaskan kebutuhan anak di atas aktivitas ekonomi, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesejahteraan jiwa keluarga. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , narasumber perlu menyeimbangkan tanggung jawab pengasuhan dengan upaya mencari rezeki yang halal, misalnya melalui usaha mikro yang tidak memerlukan modal besar, seperti kerajinan tangan atau jasa berbasis keterampilan.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Keputusan narasumber untuk mengutamakan pengasuhan anak mencerminkan penggunaan akal yang bertanggung jawab dalam menentukan prioritas hidup, yang sejalan dengan <i>hifz al-aql</i> . Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , narasumber dapat mempertimbangkan alternatif sederhana yang sesuai dengan profesi para nabi, seperti perdagangan skala kecil atau keterampilan berbasis rumah, untuk mendukung kesejahteraan tanpa mengorbankan tanggung jawab pengasuhan.
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Meskipun keterbatasan modal dan kemampuan menghambat narasumber dan suami mereka untuk meningkatkan pendapatan melalui profesi seperti berdagang atau bertani, fokus pada anak memastikan bahwa generasi mendatang tumbuh dalam lingkungan yang stabil dan penuh kasih sayang.

			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Keterbatasan narasumber dalam meningkatkan pendapatan melalui profesi pilihan para nabi, seperti berdagang atau bertani, menunjukkan tantangan dalam hifz al-mal, karena pendapatan yang terbatas dapat membatasi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau berinvestasi untuk masa depan.
--	--	--	--	---

Tabel 4. 7 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Needs dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah

No	Aspek Sakinah finance	Indikator	Tujuan Maqashid	Relevansi dengan Hasil Wawancara
1	Managing Needs	Alokasi Pengeluaran	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber secara konsisten mengalokasikan anggaran terbesar untuk pangan, yang mencerminkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan keluarga sesuai dengan syariat. Namun, keberadaan hutang dan cicilan bulanan menunjukkan tantangan dalam pengelolaan keuangan yang harus diatasi agar sesuai dengan prinsip syariat.
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Prioritas kebutuhan pangan yang dilakukan oleh seluruh narasumber menunjukkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan dasar untuk menjaga kesejahteraan jiwa keluarga. Namun, keberadaan hutang dan cicilan bulanan dapat menimbulkan tekanan psikologis, yang berpotensi mengganggu kesejahteraan jiwa.
			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , narasumber perlu mengelola hutang dengan disiplin, misalnya dengan menyusun anggaran yang realistis atau mencari alternatif pembiayaan syariah, untuk menjaga kesehatan mental dan mendukung kesejahteraan intelektual. Dengan demikian, alokasi pengeluaran yang bijaksana mendukung kejernihan akal, sementara pengelolaan hutang yang tepat mencegah tekanan psikologis.

		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengalokasikan anggaran terbesar untuk pangan, yang bervariasi berdasarkan jumlah anggota keluarga, mencerminkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak dan menjaga kesejahteraan mereka.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , hutang harus dikelola dengan hati-hati untuk menghindari riba dan memastikan bahwa pembayaran cicilan tidak mengorbankan kebutuhan dasar seperti pangan. Dengan mengelola hutang melalui akad syariah dan menyusun anggaran yang realistis, narasumber dapat menjaga keberkahan harta dan mendukung kesejahteraan finansial.
	Menunaikan Kewajiban Zakat	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Keterbatasan finansial narasumber mengindikasikan bahwa mereka berada dalam kondisi yang membebaskan mereka dari kewajiban zakat mal. Meski tidak wajib membayar zakat mal, narasumber tetap dapat menjalankan nilai-nilai agama melalui kewajiban lain, seperti zakat fitrah, yang wajib bagi setiap Muslim tanpa memandang kondisi ekonomi.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Ketidakmampuan membayar zakat mal dapat menimbulkan tekanan psikologis, terutama jika narasumber merasa tidak dapat berkontribusi pada kesejahteraan sosial melalui zakat. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , narasumber dapat mengatasi tantangan ini dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, misalnya melalui sedekah sukarela sesuai kemampuan, yang tetap memiliki nilai spiritual dan sosial.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , narasumber dapat menjaga kesehatan mental dengan mengadopsi sikap qana'ah dan mencari alternatif kontribusi sosial, seperti berbagi ilmu atau tenaga, yang tidak memerlukan sumber daya finansial besar.
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Meskipun tidak dapat membayar zakat mal, narasumber tetap dapat menanamkan nilai-nilai Islam, seperti pentingnya zakat dan sedekah, kepada anak-anak mereka melalui pendidikan moral. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , keterbatasan finansial dapat menjadi peluang untuk mengajarkan anak-

Tip Belanja Kebutuhan Pokok		anak tentang qana'ah, kerja keras, dan solidaritas sosial, yang memperkuat integritas agama dan moral generasi mendatang.
	Menjaga Harta <i>Hifdz al-Mal</i>)	Meskipun narasumber tidak wajib membayar zakat mal, keterbatasan mereka mencerminkan perlunya pengelolaan keuangan yang bijaksana untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menghindari pemborosan
	Menjaga Agama <i>(Hifdz al-Din)</i>	Ketidakpatuhan terhadap pengelolaan keuangan yang terstruktur dapat melemahkan kemampuan narasumber untuk memenuhi kewajiban agama, seperti zakat fitrah atau sedekah, karena pendapatan mungkin terserap untuk pengeluaran yang tidak terencana.
	Menjaga Jiwa <i>(Hifdz al-Nafs)</i>	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tetapi tanpa skala prioritas yang jelas, yang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien atau tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan esensial keluarga.
	Menjaga Akal <i>(Hifdz al-Aql)</i>	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , menyusun skala prioritas dalam belanja kebutuhan pokok dapat membantu narasumber membuat keputusan finansial yang rasional, seperti mengutamakan kebutuhan esensial sebelum keinginan sekunder. Hal ini mendukung kesehatan mental dengan mengurangi tekanan finansial dan memungkinkan narasumber untuk fokus pada pengembangan intelektual, seperti pendidikan atau pelatihan keterampilan.
	Menjaga Keturunan <i>(Hifdz al-Nasl)</i>	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok, tetapi tanpa skala prioritas, mereka berisiko mengabaikan kebutuhan lain, seperti pendidikan atau kesehatan anak, yang juga penting untuk kesejahteraan generasi mendatang. Dan hal ini juga benar ditunjukkan dengan tidak adanya dana persiapan pendidikan untuk anak-anak
	Menjaga Harta <i>Hifdz al-Mal</i>)	Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh tidak adanya skala prioritas dalam belanja kebutuhan pokok, menimbulkan tantangan bagi <i>hifz al-mal</i> , karena harta harus dikelola dengan bijaksana untuk mencegah pemborosan

	Alokasi Dana Pendidikan	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber secara konsisten mengakui pentingnya pendidikan anak, mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab agama untuk mendidik generasi mendatang. Namun, ketidakmampuan mereka untuk menabung secara rutin untuk dana pendidikan menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan yang dapat mendukung pemenuhan kewajiban ini.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menganggap pendidikan sebagai investasi kunci untuk masa depan anak, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesejahteraan jiwa anak melalui pengembangan potensi mereka.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , alokasi dana pendidikan yang terencana dapat memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang memperkuat kapasitas intelektual mereka, seperti sekolah formal atau pelatihan keterampilan. Kurangnya tabungan juga dapat menimbulkan tekanan psikologis bagi orang tua, yang berpotensi mengganggu kejernihan akal mereka dalam pengambilan keputusan.
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	menunjukkan bahwa narasumber secara konsisten menganggap pendidikan sebagai prioritas utama. Namun, tidak adanya tabungan rutin untuk dana pendidikan menunjukkan kesenjangan antara persepsi dan praktik, yang dapat menghambat akses anak ke pendidikan berkualitas.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengakui pentingnya pendidikan, tetapi tidak melakukan tabungan rutin untuk dana pendidikan, yang mencerminkan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pendidikan di masa depan, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial, seperti ketergantungan pada hutang.
	Persiapan Warisan	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Dalam Islam, keterbatasan dana tidak membebaskan seseorang dari tanggung jawab untuk merencanakan warisan, karena perencanaan dapat mencakup niat dan pengelolaan sumber daya yang ada, seperti menentukan wasiat untuk harta

			non-material atau hutang. Dalam konteks <i>maqashid syariah</i> , persiapan warisan yang sesuai syariat memperkuat ketaatan kepada Allah dan mencegah pelanggaran hak-hak ahli waris, yang mendukung kesejahteraan spiritual.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan dana menghambat narasumber untuk mempersiapkan warisan, yang dapat meningkatkan risiko konflik di masa depan jika harta tidak diatur dengan jelas. Kurangnya perencanaan juga dapat menimbulkan kecemasan bagi narasumber, karena mereka mungkin menyadari pentingnya warisan tetapi merasa tidak mampu memenuhinya.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Perencanaan warisan, meskipun dengan sumber daya terbatas, dapat membantu narasumber menjaga kejernihan akal dengan mengurangi kekhawatiran tentang masa depan keluarga. Misalnya, menyusun wasiat atau merencanakan pembagian harta sesuai syariat dapat memberikan rasa aman dan kepastian. Prinsip Sakinah finance dapat membantu narasumber mengembangkan strategi sederhana, seperti menyisihkan dana kecil secara bertahap, untuk mempersiapkan warisan.
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , perencanaan warisan, bahkan dengan sumber daya terbatas, dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan hak mereka, baik berupa harta maupun nilai-nilai Islam.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan dana menghambat narasumber untuk mempersiapkan warisan, yang mencerminkan tantangan dalam mengelola harta untuk keperluan jangka panjang. Kurangnya perencanaan dapat meningkatkan risiko sengketa warisan, yang berpotensi merugikan harta keluarga.

Tabel 4. 8 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Dream dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah

No	Aspek Sakinah finance	Indikator	Tujuan Maqashid	Relevansi dengan Hasil Wawancara
1	Managing Dream	Menyusun Skala Prioritas	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya satu narasumber yang membuat skala prioritas, sementara mayoritas tidak melakukannya, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban agama secara optimal, seperti menunaikan zakat fitrah atau infak secara terencana.
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , skala prioritas memungkinkan narasumber untuk mengalokasikan dana secara proporsional untuk kebutuhan dasar, seperti pangan dan kesehatan, serta kebutuhan jangka panjang, seperti pendidikan atau tabungan darurat. Dengan demikian, perencanaan yang terstruktur dapat mengurangi stres finansial dan menciptakan ketenangan batin, yang mendukung kesejahteraan jiwa\
			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya satu narasumber yang membuat skala prioritas, sementara mayoritas tidak melakukannya, yang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan meningkatkan risiko ketidakpastian finansial. Hal ini berpotensi mengganggu kejernihan akal akibat kekhawatiran tentang keuangan keluarga.
			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Skala prioritas memungkinkan narasumber untuk mengalokasikan dana secara terencana untuk pendidikan anak atau tabungan untuk masa depan mereka, yang mendukung perkembangan holistik generasi mendatang. Kurangnya perencanaan dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien, yang berpotensi mengurangi sumber daya untuk kebutuhan anak.
			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , skala prioritas membantu narasumber mengelola harta untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan dan pendidikan, serta tujuan jangka panjang, seperti tabungan atau warisan.

Mewujudkan Impian	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber memiliki visi jangka panjang, seperti keinginan Ibu Salamah untuk merenovasi rumah, yang dapat mendukung kesejahteraan spiritual jika diwujudkan melalui cara yang halal, seperti pembiayaan syariah. Namun, kurangnya strategi terstruktur untuk mencapai impian tersebut dapat menghambat kemampuan narasumber untuk mengelola harta sesuai syariat, seperti menghindari riba atau memastikan penggunaan dana yang tayyib (baik).
	Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Narasumber memiliki aspirasi yang mencerminkan keinginan untuk memperbaiki kondisi hidup, seperti rumah yang lebih nyaman, yang dapat mendukung kesehatan fisik dan emosional keluarga. Namun, ketidakmampuan untuk menyusun strategi terstruktur dapat menimbulkan tekanan psikologis, karena impian tersebut terasa sulit dicapai, yang dapat mengganggu kesejahteraan jiwa.
	Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Menyusun strategi keuangan untuk mewujudkan impian, seperti anggaran tabungan atau investasi halal, dapat membantu narasumber membuat keputusan yang rasional dan terarah.
	Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , perencanaan keuangan untuk mewujudkan impian dapat memastikan bahwa anak-anak mendapatkan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka, seperti rumah yang layak atau akses ke pendidikan.
	Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber memiliki impian keuangan, seperti renovasi rumah, tetapi tidak memiliki strategi terstruktur, yang dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien atau ketergantungan pada hutang berbasis riba, yang dilarang dalam Islam. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , perencanaan keuangan untuk mencapai impian, seperti menyisihkan dana secara rutin atau mencari pembiayaan syariah, dapat membantu narasumber mengelola harta dengan lebih baik, memastikan keberkahan dan stabilitas keuangan.

Merencanakan Umroh/Haji	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh narasumber memiliki keinginan untuk menunaikan ibadah ini, yang mencerminkan nilai spiritual dan keagamaan yang mendalam dalam kehidupan mereka. Namun, keterbatasan dana menghambat kemampuan mereka untuk mempersiapkan ibadah tersebut, menunjukkan bahwa aspirasi spiritual belum didukung oleh perencanaan keuangan yang memadai. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i>, perencanaan keuangan untuk haji/umrah adalah wujud ketaatan kepada Allah, karena mempersiapkan ibadah ini menunjukkan keseriusan dalam memenuhi panggilan syariat.
	Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Perencanaan keuangan untuk haji/umrah dapat mengurangi kecemasan finansial dengan memberikan langkah-langkah konkret, seperti menabung secara rutin atau memanfaatkan program tabungan haji syariah.
	Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber memiliki aspirasi untuk haji/umrah, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya tujuan jangka panjang. Namun, ketidakmampuan untuk menyusun strategi keuangan yang terstruktur menunjukkan bahwa mereka belum memanfaatkan akal secara optimal untuk merencanakan pencapaian aspirasi tersebut, yang dapat meningkatkan risiko ketidakpastian finansial dan stres psikologis.
	Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Keterbatasan dana menghambat realisasi ibadah haji/umroh yang dapat membatasi kemampuan narasumber untuk memberikan teladan langsung kepada anak-anak mereka.
	Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Perencanaan keuangan untuk haji/umrah adalah bagian dari pengelolaan harta yang baik karena harta harus digunakan untuk tujuan yang halal dan bermanfaat. tetapi keterbatasan dana menghambat perencanaan, yang dapat meningkatkan risiko ketergantungan pada pembiayaan yang tidak sesuai syariat, seperti hutang berbasis riba.

	Merencanakan Liburan	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Destinasi minim biaya mencerminkan prinsip syariat menghindari pemborosan, tetapi kurangnya perencanaan membatasi liburan halal. Perencanaan keuangan syariah dapat mendukung kegiatan rekreasi yang halal dan berkah.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Narasumber mengaku jarang melakukan liburan bersama keluarga dikarenakan terbatasnya biaya untuk liburan. Liburan jarang dilakukan meningkatkan risiko stres, tetapi destinasi terjangkau mendukung kesejahteraan emosional.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Strategi adaptasi mencerminkan keputusan rasional, tetapi kurangnya perencanaan meningkatkan ketidakpastian. Dilaksanakannya perencanaan keuangan akan mendukung kesehatan mental dan keputusan terarah karena pengeluaran menjadi lebih terstruktur
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Liburan dapat mendukung perkembangan anak, tetapi keterbatasan dana membatasi waktu berkualitas bersama keluarga.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Destinasi minim biaya menghindari pemborosan, tetapi kurangnya perencanaan berisiko pengeluaran impulsif.
	Qana'ah dan Berhemat	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas narasumber merasa pendapatan mereka kurang, mengindikasikan kurangnya sikap qana'ah dan potensi ketidakpuasan yang dapat melemahkan dimensi spiritual. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , qana'ah dan berhemat memungkinkan narasumber untuk mengelola harta sesuai syariat, seperti memenuhi kewajiban zakat atau sedekah, meskipun dalam jumlah terbatas.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Qana'ah dan berhemat berkontribusi pada <i>hifz an-nafs</i> dengan mengurangi tekanan psikologis dan mendukung ketenangan batin melalui penerimaan terhadap kondisi keuangan. Dalam Islam, menjaga jiwa mencakup menjaga kesehatan emosional untuk menciptakan ketenangan

			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , qana'ah membantu narasumber menjaga akal dari godaan konsumtif atau ketidakpuasan, sementara berhemat memungkinkan pengelolaan keuangan yang terarah.
			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Dalam Islam, orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, baik fisik maupun emosional. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas narasumber merasa pendapatan mereka kurang, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan anak, seperti pendidikan atau kesehatan, akibat tekanan finansial.
			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Qana'ah membantu narasumber menghindari pemborosan dan keinginan berlebihan, sementara berhemat memastikan harta digunakan untuk kebutuhan primer dan tujuan jangka panjang, seperti tabungan atau pendidikan.

Tabel 4. 9 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Surplus dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah

No	Aspek Sakinah finance	Indikator	Tujuan Maqashid	Relevansi dengan Hasil Wawancara
1	Managing Surplus	Mengelola Surplus	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menyisihkan kelebihan pendapatan untuk ditabung, yang menunjukkan kesadaran untuk menjaga harta demi keberkahan. Namun, metode tradisional seperti menyimpan uang secara fisik atau mengkonversi ke emas mungkin tidak sepenuhnya mendukung kewajiban agama, seperti zakat, karena emas yang disimpan harus dizakati jika memenuhi nisab dan haul
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , pengelolaan surplus melalui strategi yang lebih aman dan likuid, seperti tabungan syariah atau deposito berbasis mudharabah, dapat meningkatkan ketenangan batin dengan memastikan dana tersedia untuk kebutuhan mendesak, seperti kesehatan atau keadaan darurat.

		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Pengelolaan surplus melalui instrumen keuangan syariah yang aman dan produktif, seperti sukuk atau tabungan syariah, dapat mendukung kesehatan mental dengan mengurangi kekhawatiran tentang nilai harta yang menurun.
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Dengan menerapkan prinsip Sakinah finance, narasumber dapat menyusun rencana tabungan jangka panjang untuk pendidikan atau warisan anak, yang mendukung kesejahteraan generasi mendatang. Pendekatan konservatif narasumber menunjukkan komitmen awal terhadap kesejahteraan anak, namun diversifikasi strategi dapat memperkuat pemenuhan tanggung jawab terhadap keturunan.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , pengelolaan surplus melalui instrumen keuangan syariah, seperti tabungan berbasis mudharabah atau investasi halal, dapat memastikan harta tetap produktif dan berkah, sekaligus menghindari riba.
	Mengurangi Defisit	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengandalkan pinjaman dari lingkaran sosial terdekat untuk menutup defisit, yang secara umum bebas dari riba karena bersifat informal dan sering kali tanpa bunga. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mematuhi prinsip syariat dalam mengatasi tantangan keuangan.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , strategi yang lebih proaktif untuk mengurangi defisit, seperti penghematan, diversifikasi pendapatan, atau pembiayaan syariah, dapat mengurangi stres finansial dan meningkatkan ketenangan batin.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Mengurangi defisit melalui strategi keuangan yang rasional mencerminkan penggunaan akal yang selaras dengan <i>hifz al-aql</i> , karena akal harus dijaga dari tekanan yang mengganggu pengambilan keputusan, seperti stres finansial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengandalkan pinjaman sosial sebagai solusi cepat untuk defisit, yang mencerminkan keputusan pragmatis dalam konteks keterbatasan keuangan.

		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menggunakan pinjaman sosial untuk menutup defisit, yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan anak dalam jangka pendek, seperti biaya sekolah atau kesehatan. Namun, ketergantungan berulang pada pinjaman sosial dapat membatasi kemampuan narasumber untuk memenuhi kebutuhan anak secara berkelanjutan, terutama jika pinjaman menimbulkan beban finansial atau ketegangan sosial yang memengaruhi harmoni keluarga.
		Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Dengan menerapkan prinsip Sakinah finance, narasumber dapat mengembangkan anggaran untuk mengurangi pengeluaran, membangun dana darurat, atau mencari pembiayaan syariah, sehingga mengurangi ketergantungan pada pinjaman sosial. Meskipun pinjaman sosial mendukung pengelolaan harta dalam jangka pendek, strategi yang lebih proaktif dapat meningkatkan keberkahan dan stabilitas keuangan.
	Mengelola Utang	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber tidak memiliki dana darurat karena keterbatasan pendapatan, yang dapat memaksa mereka mencari pinjaman, berpotensi dengan bunga (riba), jika menghadapi situasi tak terduga. Hal ini dapat melemahkan ketaatan kepada syariat dan mengurangi keberkahan harta.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , dana darurat memberikan rasa aman finansial yang mendukung ketenangan batin dan kesehatan fisik dengan memastikan akses ke kebutuhan mendesak tanpa ketergantungan pada pinjaman yang berpotensi bermasalah.
		Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber tidak memiliki dana darurat, yang mencerminkan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang karena fokus pada kebutuhan sehari-hari. Padahal penyediaan dana darurat mencerminkan penggunaan akal yang rasional dalam merencanakan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian, yang selaras dengan hifz al-aql. Dalam Islam, akal harus dijaga dari tekanan yang mengganggu pengambilan keputusan, seperti stres finansial

			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Narasumber tidak memiliki dana darurat, yang meningkatkan kerentanan terhadap ketidakmampuan memenuhi kebutuhan anak jika terjadi krisis, seperti biaya pengobatan atau gangguan pendapatan. Keterbatasan pendapatan yang memaksa alokasi penuh untuk kebutuhan sehari-hari membatasi kemampuan narasumber untuk mempersiapkan cadangan bagi anak-anak mereka.
			Menjaga Harta (<i>Hifdz al-Mal</i>)	Keterbatasan pendapatan yang memaksa alokasi penuh untuk kebutuhan sehari-hari mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, karena ketidakhadiran dana darurat membuat narasumber rentan terhadap krisis finansial.

Tabel 4. 10 Relevansi Hasil Wawancara Aspek Managing Dream dengan Konsep Kesejahteraan Perspektif Maqashid Syariah

No	Aspek Sakinah finance	Indikator	Tujuan Maqashid	Relevansi dengan Hasil Wawancara
1	Managing Contingency	Dana Darurat	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber tidak memiliki dana darurat karena keterbatasan pendapatan, yang dapat memaksa mereka mencari pinjaman, berpotensi dengan bunga (riba), jika menghadapi situasi tak terduga.
			Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Dana darurat berkontribusi pada <i>hifz an-nafs</i> dengan memastikan kebutuhan dasar, seperti kesehatan dan kebutuhan hidup, tetap terpenuhi dalam situasi tak terduga, sehingga mendukung kesejahteraan fisik dan emosional. Narasumber mengaku tidak memiliki dana darurat, yang meningkatkan kerentanan terhadap tekanan psikologis jika menghadapi keadaan darurat, seperti biaya pengobatan atau kehilangan pendapatan.
			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Ketidakhadiran dana darurat dapat meningkatkan risiko keputusan impulsif, seperti mengambil pinjaman dengan

			syarat merugikan, jika menghadapi keadaan darurat, yang berpotensi mengganggu kejernihan akal.
		Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Keterbatasan pendapatan yang memaksa alokasi penuh untuk kebutuhan sehari-hari membatasi kemampuan narasumber untuk mempersiapkan cadangan bagi anak-anak mereka. Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , dana darurat memungkinkan narasumber untuk melindungi kesejahteraan anak dengan memastikan kebutuhan pokok terpenuhi tanpa ketergantungan pada pinjaman yang berpotensi membebani keluarga.
		Menjaga Harta <i>Hifdz al-Mal</i>)	Keterbatasan pendapatan mencerminkan tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang, karena ketidakhadiran dana darurat membuat narasumber rentan terhadap krisis finansial.
	Asuransi	Menjaga Agama (<i>Hifdz al-Din</i>)	Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber mengandalkan KIS untuk perlindungan kesehatan, yang selaras dengan syariat karena tidak mengandung unsur riba atau gharar. Namun, ketergantungan eksklusif pada KIS tanpa asuransi syariah tambahan menunjukkan kurangnya perencanaan keuangan yang komprehensif, yang dapat membatasi kemampuan narasumber untuk memenuhi kewajiban agama.
		Menjaga Jiwa (<i>Hifdz al-Nafs</i>)	Ketidakhadiran asuransi jiwa atau properti meningkatkan kerentanan terhadap risiko lain, seperti kehilangan pencari nafkah atau kerusakan aset. Keterbatasan finansial yang menghambat akses ke asuransi komersial dapat menimbulkan tekanan psikologis jika narasumber menghadapi kebutuhan mendesak yang tidak dicakup KIS.

			Menjaga Akal (<i>Hifdz al-Aql</i>)	Dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> , asuransi syariah mendukung kesehatan mental dengan memberikan kepastian finansial yang memungkinkan pengambilan keputusan yang rasional dalam situasi krisis.
			Menjaga Keturunan (<i>Hifdz al-Nasl</i>)	Tidak dipersiapkannya asuransi jiwa atau properti meningkatkan kerentanan anak terhadap risiko finansial jika pencari nafkah meninggal atau aset keluarga rusak. Keterbatasan finansial yang menghambat akses ke asuransi komersial membatasi kemampuan narasumber untuk memenuhi tanggung jawab terhadap anak secara optimal.
			Menjaga Harta <i>Hifdz al-Mal</i>)	Asuransi adalah pilar pengelolaan harta yang bijaksana, yang selaras dengan <i>hifz al-mal</i> , karena melindungi harta dari kerugian akibat risiko tak terduga. Tidak adanya asuransi tambahan meningkatkan risiko kerugian harta, seperti kerusakan rumah atau kehilangan pendapatan, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat di Kelurahan Srihardono selama lebih dari lima tahun menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakatnya masuk dalam daftar Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS. Penelitian yang memfokuskan pada implementasi praktik pengelolaan keuangan masyarakat terhadap praktik perencanaan keuangan di Kelurahan Srihardono berdasarkan model *sakinah finance* menunjukkan bahwa masyarakat cenderung belum menerapkan perencanaan keuangan bahkan yang sederhana sekalipun. Adapun hasil penelitian secara rinci berdasarkan *sakinah finance* meliputi lima aspek sebagai berikut. Pertama aspek *managing income* mengungkapkan bahwa meskipun narasumber cenderung belum menerapkan perencanaan keuangan secara terstruktur, tetapi mereka sadar bahwa perencanaan keuangan penting diterapkan agar keuangan menjadi lebih tertata. Kedua aspek *managing needs*, narasumber mengaku menggunakan seluruh pendapatan untuk kebutuhan pokok khususnya pangan dan cicilan. Ketiga aspek *managing dream*, meskipun memiliki beberapa keinginan, para narasumber mengaku bahwa tidak ada kelebihan pendapatan untuk ditabung. Keempat aspek *managing surplus*, narasumber akan menabung dalam bentuk uang atau emas apabila ada kelebihan pendapatan sedangkan untuk kekurangan narasumber mengaku lebih memilih untuk meminjam kepada kerabat. Aspek terakhir yaitu *managing contingency*, menunjukkan bahwa seluruh narasumber belum menyiapkan

dana darurat atau asuransi dan satu-satunya asuransi yang dimiliki adalah KIS dari pemerintah.

Relevansi *sakinah finance* untuk kontribusinya terhadap kesejahteraan keluarga perspektif *maqashid syariah* sebagai berikut, *sakinah finance* dalam *hifdz al-maal* hasil wawancara ditemukan bahwa seluruh narasumber sudah menerapkan prinsip syariah seperti menghindari riba dan hal yang dilarang dalam Islam. Dalam aspek *hifdz al-nafs* wawancara menunjukkan bahwa narasumber belum sepenuhnya memenuhi aspek tersebut, dan sejauh ini kebutuhan pangan yang terpenuhi dengan maksimal, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan materi yang dimiliki. Dalam aspek *hifdz al-aql* seluruh narasumber mengaku percaya bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, tapi belum ada persiapan terkait dana pendidikan anak. Perencanaan keuangan mencakup alokasi dana untuk pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan masa depan relevan dengan *hifdz al-nasl*. Penekanan pengelolaan harta yang efisien melalui anggaran yang disiplin sesuai dengan *hifdz al-mal* dalam *maqashid syariah*. Tetapi dari hasil wawancara dengan seluruh narasumber mengaku bahwa belum ada anggaran atau dana khusus terkait hal tersebut.

B. Saran

Penelitian ini memberikan dasar untuk merekomendasikan langkah-langkah lanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perencanaan keuangan yang sistematis. Beberapa saran yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan perencanaan keuangan dasar seperti pembuatan anggaran, penentuan pos-pos penting dalam perencanaan keuangan, serta pencatatan sederhana perlu diberikan secara masif kepada masyarakat mengingat bahwa masyarakat mengaku masih belum terlalu paham terhadap cara pembuatan perencanaan keuangan.
2. Sosialisasi dan pelatihan mengenai *sakinah finance* kepada Masyarakat kelurahan Srihardono, guna meningkatkan literasi finansial berbasis syariah. Dengan demikian, Sakinah finance tidak hanya menjadi solusi teoritis, tetapi juga dapat diwujudkan sebagai praktik nyata yang membawa perubahan positif bagi masyarakat.
3. Terkait penelitian selanjutnya dapat menganalisis *sakinah finance* dengan lebih dalam seperti perbandingan dengan konsep perencanaan keuangan lain yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan serta kelemahan *sakinah finance*. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi potensi integrasi dengan konsep perencanaan keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, Mochamad Reza, dan Arie Setyo Dwi Purnomo. “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah.” *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (Juni 2021).
- Amalia, Putri Syifa, Rochania Ayu Yunanda, dan Mutya Qurratu’ayuni Mustafa. “Influential Financial Planners and Islamic Financial Planning: A Social Media-Based Content Analysis.” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 18, no. 1 (30 Juni 2024): 55–87.
<https://doi.org/10.30993/tifbr.v18i1.329>.
- Amilahaq, Farikha, Provita Wijayanti, dan Brilian Citra Pertiwi. “Managing Islamic Financial Planning Inclusion in Indonesia.” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 15, no. 1 (1 Februari 2022).
<https://doi.org/10.30993/tifbr.v15i1.243>.
- Amrizal, Muhamad Dhani Aswin, Nur Asma, Lia Survika, dan Lutfi Hidayati. “Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit dalam Meningkatkan ZISWAF.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (Juni 2023).
- Artha, Febri Aulia, dan Kartiko Adi Wibowo. “Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.” *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2023).
- Aryandhana Mulyana Haris, Dea, Bayu Taufiq Possumah, dan Dede Abdul Fatah. “Big Five Personality As Moderating The Effect Of Islamic Financial Planning.” *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 2, no. 2 (30 April 2021): 283–98.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i2.71>.
- Aulia, N., L.N. Yulianti, dan I. Muflikhati. “Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset.” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 12, no. 1 (Januari 2019): 38–51. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.38>.
- Ayunda Febri Kinanti, Muhammad Syahrul Maulana, dan Muhammad Yasin. “Analisis Pola Konsumsi di Indonesia sebagai Indikator Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.” *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 3, no. 2 (23 April 2024): 19–32.
<https://doi.org/10.30640/digital.v3i2.2430>.
- Badan Permusyawaratan Kelurahan Srihardono. “Rencana Kerja Pemerintah Kelurahan Srihardono.” Kelurahan Srihardono, 29 September 2022.
- Badan Pusat Statistika Indonesia. “Badan Pusat Statistika Indonesia.” Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Rata-rata Jiwa per Km Persegi menurut Desa, 2 Mei 2025. <https://bantulkab.bps.go.id/>.
- Choung, Youngjoo, Swarn Chatterjee, dan Tae-Young Pak. “Depression and Financial Planning Horizon.” *Journal of Behavioral and Experimental Economics* 98 (Juni 2022): 101877.
<https://doi.org/10.1016/j.socec.2022.101877>.
- Dewi Prasasti. Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance, 24 Februari 2025.

- Fakhruddin, Iwan, Dwi Winarni*, dan Luthfi Zamakhsyari. “Pengelolaan Keuangan Keluarga sebagai Sarana Kesejahteraan dan Keharmonisan Rumah Tangga.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 5 (27 Oktober 2023): 1256–63. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i5.14725>.
- Gumanti, Retna. “Maqasid Al-Syariah Menurut Jasser Auda (Pendekatan Sistem dalam Hukum Islam).” *Jurnal Al-Himayah* 2, no. 1 (Maret 2018).
- Halik, Johannes Baptista, Luana Sasabone, dan Afian Dezi Sanda Sipi. “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Sesean, Kabupaten Toraja Utara.” *Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PADIMAS)* 3, no. 2 (15 Januari 2024): 51–56. <https://doi.org/10.35957/padimas.v3i2.6554>.
- Hartika, Ika. “Manajemen Perencanaan Keuangan Keluarga,” 2 Mei 2023. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8189032>.
- Hermaliana, Mia. “Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga.” *AS-SYAR’I: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 1, no. 1 (2019).
- Husni Kamal dan Arinal Rahmati. “Konsep Maqashid Syariah dalam Pengembangan Produk Lembaga Keuangan Islam.” *At-Tijarah* 2, no. 2 (12 Desember 2020): 120–33.
- Ibnu Asyur. *Maqashid al-Shari’ah al-Islamiyyah*. Tunis: Daar al-Nafais, 2001.
- Julfani, Listy, dan Ilham Mirzaya Putra. “Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Kerasan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (24 Juli 2023): 591–608. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2286>.
- Kemendikbud. “Perencanaan.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (blog), t.t. Diakses 12 Juli 2025.
- Laras Asih, Dessy Novitasari, dan Very Andrianingsih. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi pada Rumah Tangga Desa Kalianget Timur).” *VALUE* 4, no. 1 (16 Mei 2023): 117–27. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.729>.
- Latifah, Eny. “Financial Management with the Sakinah Finance Model for Coastal Communities.” *Asian Journal of Management Analytics* 2, no. 1 (1 Februari 2023): 97–108. <https://doi.org/10.55927/ajma.v2i1.1466>.
- Latifah, Eny, dan Rudi Abdullah. “Manajemen Keuangan Syariah: Peran Sakinah Finance.” *JISEF: Journal of International Sharia Economic and Financial* 1, no. 02 (2022).
- Latifah, Eny, dan Invony Dwi Aprilisanda. “Perilaku Keuangan Keluarga dengan Pendekatan Sakinah Finance dalam Mewujudkan Stabilitas Sistem Keuangan.” *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* 3, no. 2 (Desember 2020).
- Lubis, Nurul Hasanah, Sri Sudiarti, dan Mawaddah Irham. “Analisis Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan XVI, Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan).” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2023).

- Luqyan Tamanni, dan Muniarti Mukhlisin. *Sakinah Finance*. 1 ed. Solo: Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai, 2018.
- Malik, Ahmad Dahlan, Bambang Tutuko, Ahmad Hudaifah, dan M. Asyhad. "Pelatihan Keuangan Syariah sebagai Penguatan Strategi Keluarga Sakinah." *SULUH : Jurnal Abdimas* 5, no. 1 (2023).
- Muhammad Fuad Mubarak dan Agus Hermanto. "Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Maqasid Syariah." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 1 (27 April 2023): 93–108. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v4i1.298>.
- Mustikowati, Rita Indah, M. Yusuf Kurniawan, dan Fitria Ariyani. "Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)* 1, no. 2 (28 November 2022). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>.
- Nirmalasari, Shindita Apriliani, dan Nurchalisa Putri. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang)." *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (19 September 2022): 43–52. <https://doi.org/10.14421/jmes.2022.011-04>.
- Paryadi. "Maqashid Syariah: Definisi dan Pendapat Para Ulama." *Cross-Border* 4, no. 2 (Juli 2021).
- Pebriani, Reny Aziatul, dan Rafika Sari. "Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga melalui Perencanaan Keuangan untuk Ibu-Ibu di Desa Karang Bindu Prabumulih." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 2 (4 April 2021): 127. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4034>.
- Prawitrisari, Imakulata Widyaningtyas, Dwi Indarti, dan Bayu Wijayanto. "Analisis Hubungan PDRB dan Kemiskinan di Kabupaten Bantul Tahun 2004-2022." *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat* 1, no. 2 (30 November 2022): 71–85. <https://doi.org/10.24246/dekat.v1i2.10733>.
- Purwantini, Anissa Hakim, Fatima Az Zahra, Iedialita Suprobo, Fortuna Arifa Husna, Raihan Aulia Rahmat, dan Muhammad Abdul Malik. "Upaya Mencapai Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga di Dasawisma Teratai Desa Menoreh Kabupaten Magelang." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2074–79. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2856>.
- Putra, Muhammad Deni. "MAQASID AL SHARI'AH DALAM KEUANGAN ISLAM (TINJAUAN TEORITIS ATAS PEMIKIRAN DR AHCENE LAHSASNA)." *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research* 1, no. 1 (4 Desember 2017): 61. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v1i1.95>.
- Putri, Chikita Dinda Risna, Samsubar Saleh, dan Leo Indra Wardhana. "Apakah Perencanaan Keuangan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Keluarga Muslim Indonesia?" *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 03, no. 02 (Desember 2023).
- Rahma, Aldra Puspita, dan Clarashinta Clara Canggih. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (24 Oktober 2021): 98–108. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p98-108>.

- Rahmawati, Rahmi, Mulyana Mulyana, dan Adnan Adnan. "Peran Qanaah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Rumah Tangga." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 2 (19 Mei 2022): 167–84. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.16981>.
- Rama, Ali. "Strategic Pricing by Islamic Banks and the Impact on Customer Satisfaction and Behavioral Intention." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 11, no. 10 (6 Desember 2020): 2017–33. <https://doi.org/10.1108/JIABR-04-2019-0078>.
- Rambitani, Bella Felicita, Marisca Sadsuitubun, Neiles Wakur, dan Syerri Yullita Samuel. "Eksplorasi Pendekatan Perencanaan Keuangan Keluarga dalam Membiayai Pendidikan Anak." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 02 (Juni 2024).
- Rezzi, Fahrul, Hamdani Hamdani, dan Asep Nursangaji. "Eksplorasi Konsep Fungsi dalam Ibadah Zakat." *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 11, no. 2 (15 April 2023): 87–94. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4592>.
- Rianto, Hartato, Anita Putri, dan Riski Aseandi. "Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Muslim Melalui Implementasi Manajemen Keuangan Islami." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (28 Februari 2022): 173. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.4585>.
- Rotikan, Miranda Astrina Adamaris, dan Ade Palupi. "Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga." *SULUH: Jurnal Abdimas* 4, no. 1 (Agustus 2022).
- Rulloh Saher, Sakethi Arrow, dan Irham Zaki. "PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (STUDI KASUS YAYASAN ROMBONG SEDEKAH JOMBANG)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 1 (13 Juni 2019): 48. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20181pp48-61>.
- Safrizal, Safrizal. "Silaturahmi Sebagai Sarana Komunikasi Interpersonal Dalam Mempererat Hubungan Sosial (Perspektif Hadits)." *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi)* 6, no. 1 (30 April 2025): 9–26. <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.1.3996>.
- Sakina, Silvana, dan Linda Rambu Kuba Yowi. "Strategi Perencanaan Keuangan Keluarga Nelayan di Kampung Bugis, Sumba Timur." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (Mei 2022): 30–35.
- Salamah. Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance, 24 Februari 2025.
- Setiadi, Rukuh, dan Rambu Frederika. "Family Financial Planning for Disaster Preparedness: A Case Study of North Semarang, Indonesia." *International Journal of Disaster Risk Reduction* 82 (November 2022): 103332. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2022.103332>.
- Sholehuddin, Sulton, Mohamad Bastomi, dan Dwiyani Sudaryanti. "Penguatan Perekonomian Keluarga Melalui Edukasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (4 Desember 2023): 5312. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17576>.
- Siahaan, Matdio, Ridwan Anwar, dan Tutiek Yoga Ningsih. "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga untuk Kesejahteraan Keluarga Sakinah pada Desa Srimukti, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa

- Barat.” *Journal Community Service Consortium* 2, no. 1 (11 November 2022). <https://doi.org/10.37715/consortium.v2i1.3287>.
- Siti Nurjannah. *Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance*, 24 Februari 2025.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sujareweni, Wiratna. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2021.
- Sukoco, Dear, Fahmi Hidayat, dan Wisnu Wardhana. “Analisis Struktur Sosial Ibu Rumah Tangga Dalam Strategi Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.” *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 2, no. 1 (22 Mei 2023): 33–45. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i1.5094>.
- Suryadie, Farach Aliyyah Putri, dan Lutfi Lutfi. “Determinan Kesejahteraan Keuangan: Peran Mediasi Perencanaan Keuangan.” *E-Jurnal Akuntansi* 33, no. 2 (26 Februari 2023): 284. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p01>.
- Syam, Fahriansyah, dan Ahmad Zulfikar. “Analisis Kemandirian Keuangan Daerah dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kaimana.” *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU* 2, no. 2 (13 Oktober 2022): 98–114. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2666>.
- Tim Penerjemah Al Qur’an UII. *Al Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: UII Press, 1991.
- Waltimi. *Perencanaan Keuangan Konsep Sakinah Finance*, 24 Februari 2025.
- Wardani, Dias Rizqi, dan Siti Inayatul Faizah. “KESEJAHTERAAN PETANI PENGGARAP SAWAH PADA PENERAPAN AKAD MUZARA’AH DENGAN PENDEKATAN MAQASHID SYARI’AH DI TULUNGAGUNG.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 7 (17 Januari 2020): 1450. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1450-1461>.
- Wulandari, Ika, dan Endang Sri Utami. “Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta.” *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (1 Agustus 2020): 236–43. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>.
- Yuliana, Rita, Achdiar Redy Setiawan, Universitas Trunojoyo, Robiatul Auliyah, dan Universitas Trunojoyo. “Akuntansi Keluarga Sakinah sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11, no. 3 (31 Desember 2020). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara Kepada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul

NARASUMBER 1

Nama Narasumber : Waltimi
 Usia : 54 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan : SMA
 Pendapatan perbulan : 3.000.000 (Suami)

Apakah ibu pernah mendengar *sakinah finance*? Belum pernah

Pengetahuan Umum Tentang Perencanaan Keuangan

4. Pengetahuan Tentang Perencanaan Keuangan

- a. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep *sakinah finance*?

Belum pernah mendengar

- b. Jika pernah, menurut ibu apakah perencanaan keuangan penting untuk dilakukan?

Penting sekali

- c. Apa ibu pernah membuat sebuah perencanaan keuangan, meskipun sederhana?

Pernah tapi jarang

- d. Jika pernah, bagaimana cara ibu membuat perencanaan keuangan tersebut?

Menghitung pendapatan kemudian dibagi dengan kebutuhan keluarga

- e. Seberapa sering ibu membuat perencanaan keuangan?

Hanya ketika ingat

- f. Jika pernah, apa tujuan ibu membuat sebuah perencanaan keuangan?

Agar pendapatan bisa cukup digunakan dalam satu bulan

- g. Menurut ibu apa manfaat yang didapat dengan membuat sebuah perencanaan keuangan?

Dapat mengatur keuangan

5. Hubungan Perencanaan Keuangan dengan Kesejahteraan

- a. Jika ibu sudah pernah menerapkan perencanaan keuangan sederhana, apakah menurut ibu adanya perencanaan keuangan memberi kemudahan untuk mengatur keuangan?

Bisa

- b. Apakah menurut ibu keuangan dapat lebih tertata dengan adanya perencanaan keuangan?

Dapat lebih teratur

- c. Apakah ibu merasa setelah merencanakan keuangan kesejahteraan keuangan bisa tercapai?

Dapat tercapai

- d. Bagaimana menurut ibu perencanaan keuangan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?

Pengetahuan Terhadap Sakinah finance

1. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep sakinah finance?

Belum pernah
2. Jika pernah, apa yang ibu pahami mengenai konsep *sakinah finance* ini?
3. Apakah ibu pernah menerapkan konsep *sakinah finance* untuk mengatur keuangan?
4. Jika pernah, bagaimana cara ibu menerapkan konsep *sakinah finance*?
5. Jika ibu sudah tahu mengenai konsep *sakinah finance*, dari mana bapak/ibu tahu mengenai konsep ini?

Aspek *Managing Income*

6. Prinsip Halal dalam Mencari Rezeki
 - a. Dalam memberikan nafkah kepada keluarga misalnya apakah ibu selalu menghindari hal yang dilarang dalam Islam seperti mengonsumsi makanan haram?

Selalu menghindari yang haram dan semua yang dimakan adalah makanan halal
 - b. Apa yang ibu pahami terkait prinsip halal dalam mencari rezeki?

Memiliki prinsip halal yang harus menjauhi hal yang dilarang dan diharamkan
 - c. Apakah ibu pernah mengambil pinjaman di bank konvensional?

Pernah
 - d. Apakah ibu pernah melakukan pinjaman di bank syariah?

Pernah tapi untuk saat ini sudah selesai

2) Pekerjaan Halal

- a. Apa pekerjaan utama yang ibu lakukan sekarang?

Untuk saat ini saya tidak bekerja dan hanya suami yang bekerja.

Suami bekerja sebagai OB di klinik hewan

- b. Jika untuk pekerjaan sambilan ibu?

Sebenarnya saya biasanya juga titip jualan jajanan pasar, tapi untuk saat ini sedang tidak, karena modalnya belum ada lagi

- c. Menurut ibu dalam mencari pekerjaan, harus selalu yang halal atau apa saja bisa dilakukan selama menghasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan?

Kalau saya harus selalu yang halal

- d. Jika iya, apakah ibu yakin bahwa selama ini pekerjaan yang bapak/ibu lakukan sudah halal?

Insya Allah yakin, karena saya juga tahu pekerjaan suami dan tidak ada yang disembunyikan

3) Mencari Keberkahan dalam Pendapatan

- a. Apakah ibu percaya bahwa cara mendapatkan uang bisa mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- b. Apakah ibu percaya cara menggunakan uang dapat mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- c. Bagaimana ibu merasa keberkahan berdampak pada kehidupan bapak/ibu?

- d. Apakah ibu merasa perlu untuk mencari keberkahan dalam bekerja?

Sangat perlu dan harus dicari

4) *Networking* dan Silaturahmi

- a. ibu apakah pernah mendengar bahwa silaturahmi dapat membawa rezeki?

Pernah

- b. Apakah ibu setuju jika silaturahmi/menjalinkan hubungan baik dengan orang lain itu penting?

Sangat setuju

- c. Bagaimana cara ibu lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan saudara/tetangga?

Kalau saya selalu menjaga hubungan dengan bertegur sapa dengan tetangga

5) Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi

- a. Selain pekerjaan yang telah ibu sebutkan sebelumnya, apakah bapak/ibu pernah melakukan pekerjaan seperti berdagang, berternak atau bertani?

Paling titip jual jajanan pasar

- b. Jika pernah, mengapa ibu saat itu memilih pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tambahan?

Karena menurut saya dengan modal yang masih sedikit baru itu yang bisa dilakukan

Aspek *Managing Needs*

1. Alokasi Pengeluaran

- a. Menurut ibu pengeluaran apa yang harus diutamakan?

Yang utama pasti kebutuhan pokok yaitu makan

- b. Apakah saat ini ibu masih memiliki hutang?

Masih

- c. Apakah ibu selalu menyisihkan pendapatan untuk membayar hutang terlebih dahulu?

Inginnya selalu menyisihkan, tapi kadang pendapatan belum cukup untuk bayar hutang

- d. Berapa rata-rata biaya yang harus ibu keluarkan untuk biaya pangan dalam satu bulan?

Sekitar Rp. 500.000 untuk tiga orang

- e. Apakah ibu masih memiliki cicilan?

Masih, cicilan motor

- f. Jika iya, berapa jumlah kewajiban tersebut dalam satu bulan?

Rp. 500.000

- g. Menurut ibu apa pengeluaran terbesar dalam keluarga?

Kebutuhan makan

- h. Apakah ada pengeluaran terbesar lain selain itu ibu?

Tidak ada

2. Menunaikan Kewajiban Zakat

- a. Apakah ibu mengeluarkan zakat dari penghasilan yang didapat (selain zakat fitrah)

Belum pernah

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menghitung uang yang harus dibayarkan untuk zakat?
- c. Untuk menunaikan zakat, apa ibu membayar sendiri secara langsung kepada penerima atau melalui lembaga zakat?
- d. Jika dibayarkan sendiri, kepada siapa biasanya ibu memberikan kewajiban zakat tersebut?

3. *Tip* Belanja Kebutuhan Pokok

- a. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan agar kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi?

Saya selama ini kalau ada uang langsung dibelikan kebutuhan

- b. Apakah ibu selalu mencatat pengeluaran keuangan setiap bulan?

Tidak pernah

- c. Jika tidak, apakah ibu memiliki cara lain?

Tidak ada

4. Alokasi Dana Pendidikan

- a. Apakah ibu selalu menyisihkan dana khusus untuk biaya pendidikan anak?

Kalau untuk tabungan belum ada

- b. Jika tidak, bagaimana cara ibu mengatur keuangan untuk persiapan dana pendidikan anak?

Karena sekarang anak saya sudah SMK dan kebutuhan lumayan tinggi, biasanya menabung di sekolah setiap bulannya, dan uang SPP juga dapat di cicil

- c. Apakah menurut ibu pendidikan anak itu penting dan merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan?

Sangat penting

- d. Apakah ibu pernah menghitung kebutuhan biaya pendidikan anak dari biaya SPP sampai transportasi?

Pernah, untuk SPP Rp. 1.500.000/tahun dan uang saku Rp. 40.000/hari sudah termasuk uang bensin

- e. Selain pendidikan formal disekolah, apakah anak ibu mengikuti kegiatan lain seperti les dan sebagainya?

Tidak ada

- f. Jika iya, kegiatan apa yang ibu prioritaskan?

- g. Berapa perkiraan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya les dan sebagainya?

5. Persiapan Wasiat, Hibah, dan *Mawarist*

- a. Apakah ibu menyiapkan warisan untuk anak-anak?

Belum pernah

Aspek *Managing Dream*

1. Menyusun Skala Prioritas

- a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, apakah ibu membuat prioritas kebutuhan?

Tidak

2. Mewujudkan Impian

- a. Apakah ibu memiliki sebuah impian keluarga seperti memiliki rumah atau barang mewah lainnya?

Punya, karena saya sendiri belum memiliki rumah sampai saat ini, karena rumah yang sekarang saya tinggali itu punya orang yang disuruh jaga

- b. Jika punya, bagaimana cara ibu untuk mewujudkan impian tersebut?

Belum ada, karena mau tabung juga dananya belum ada

- c. Apakah ibu menyimpan uang di bank atau menyimpannya sendiri?

Menyimpannya sendiri di rumah

- d. Atau ibu punya cara lain untuk menabung?

Tidak ada

3. Mewujudkan Impian (Umroh/Haji)

- a. ibu apakah punya keinginan untuk dapat menunaikan ibadah umroh atau haji?

Sangat ada

- b. Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut?

Misalnya menabung atau yang lainnya

Kalau untuk menabung masih belum, karena memang pendapatan sangat pas-pasan

- c. Jika menabung, apakah ibu mengikuti program tabungan umroh/haji, atau menyimpannya sendiri?

- d. Atau ada cara lain seperti mengikuti arisan haji dan sejenisnya?

4. Merencanakan Liburan

- a. Ketika liburan sekolah, apa yang ibu lakukan untuk mengisi liburan anak-anak?

Paling sering di rumah saja, kalau jalan-jalan pun cari yang dekat dan gratis

- b. ibu apakah menyisihkan sebagian pendapatan untuk jalan-jalan bersama keluarga?

Belum pernah

5. Qana'ah dan Berhemat

- a. Apakah ibu merasa cukup dengan pendapatan yang dimiliki saat ini?

Belum cukup

- b. Apakah bapak merasakan pernah ingin membeli sesuatu yang sebenarnya kurang dibutuhkan, dan akhirnya memilih untuk tidak membeli?

Sering

- c. Jika pernah, apa yang membuat ibu tidak jadi beli?

Karena kendala dana, memikirkan kebutuhan lainnya

- d. Apakah berhemat atau merasa sudah cukup dengan apa yang dimiliki?

Berhemat

Aspek Managing Surplus

6. Mengelola Surplus

- a. Apa yang ibu lakukan jika ada kelebihan pendapatan?

Disimpan dalam bentuk uang

- b. Bagaimana cara ibu menabung?

Disimpan sendiri

- c. Apakah ibu tahu tentang investasi saham?

Pernah mendengar saja tapi belum mengerti

d. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi saham?

Belum pernah

e. Mengapa ibu memilih untuk berinvestasi saham?

f. Apa ibu tahu mengenai reksadana?

g. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi reksadana?

h. Selain surat berharga apa ibu pernah melakukan investasi seperti sistem bagi hasil usaha dengan orang lain?

i. Jika pernah, mengapa ibu memilih untuk melakukannya?

j. Jika ada kelebihan pendapatan, apa ibu melakukan sedekah kepada orang lain?

7. Mengurangi Defisit

a. Apa yang ibu lakukan jika kebutuhan lebih besar dari pendapatan?

Paling sering pinjam saudara

b. Apa ibu mencari pendapatan tambahan untuk menutup kebutuhan sehari-hari?

Pengennya kerja tapi kadang bingung mau kerja apa, mau jualan tidak ada modal

c. Apakah ibu pernah menjual barang berharga yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kurangnya pendapatan?

Pernah dulu emas

d. Apakah ibu pernah meminjam kepada saudara atau teman karena pendapatan yang tidak cukup?

Pernah

1. Dana Darurat

- a. Apakah ibu memiliki dana darurat? Contohnya dana yang disisihkan ketika terjadi kecelakaan

Tidak punya

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menyisihkan pendapatan untuk dana darurat?

2. Asuransi

- a. Apakah ibu memiliki asuransi?

Adanya KIS dari pemerintah

- b. Jika iya, asuransi apa yang ibu miliki?

NARASUMBER 2

Nama Narasumber : Salamah
 Usia : 34 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan : SMK
 Pendapatan perbulan : 2.500.000 (Suami)

Apakah ibu pernah mendengar *sakinah finance*? Belum pernah

Pengetahuan Umum Tentang Perencanaan Keuangan

6. Pengetahuan Tentang Perencanaan Keuangan

- a. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep *sakinah finance*?

Belum pernah mendengar

- b. Jika pernah, menurut ibu apakah perencanaan keuangan penting untuk dilakukan?

Penting, agar pengeluaran terbatas

- c. Apa ibu pernah membuat sebuah perencanaan keuangan, meskipun sederhana?

Belum pernah, hanya di angan-angan saja

- d. Jika pernah, bagaimana cara ibu membuat perencanaan keuangan tersebut?

Menghitung pendapatan kemudian dibagi dengan kebutuhan keluarga

- e. Seberapa sering ibu membuat perencanaan keuangan?

Tidak pernah

- f. Jika pernah, apa tujuan ibu membuat sebuah perencanaan keuangan?
- g. Menurut ibu apa manfaat yang didapat dengan membuat sebuah perencanaan keuangan?

Bisa lebih hemat dan disisihkan untuk ditabung

7. Hubungan Perencanaan Keuangan dengan Kesejahteraan

- a. Jika ibu sudah pernah menerapkan perencanaan keuangan sederhana, apakah menurut ibu adanya perencanaan keuangan memberi kemudahan untuk mengatur keuangan?

Bisa memberi kemudahan

- b. Apakah menurut ibu keuangan dapat lebih tertata dengan adanya perencanaan keuangan?

Bisa

- c. Apakah ibu merasa setelah merencanakan keuangan kesejahteraan keuangan bisa tercapai?

Belum membuktikan

- d. Bagaimana menurut ibu perencanaan keuangan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?

Belum bisa menjelaskan karena saya merasa belum sejahtera dan tidak pernah membuat perencanaan keuangan

Pengetahuan Terhadap Sakinah finance

- 1. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep sakinah finance?

Belum pernah

2. Jika pernah, apa yang ibu pahami mengenai konsep *sakinah finance* ini?
3. Apakah ibu pernah menerapkan konsep *sakinah finance* untuk mengatur keuangan?
4. Jika pernah, bagaimana cara ibu menerapkan konsep *sakinah finance*?
5. Jika ibu sudah tahu mengenai konsep *sakinah finance*, dari mana bapak/ibu tahu mengenai konsep ini?

Aspek *Managing Income*

1. Prinsip Halal dalam Mencari Rezeki

- a. Dalam memberikan nafkah kepada keluarga misalnya apakah ibu selalu menghindari hal yang dilarang dalam Islam seperti mengonsumsi makanan haram?

Selalu mencari yang halal

- b. Apa yang ibu pahami terkait prinsip halal dalam mencari rezeki?

Memiliki keyakinan untuk selalu mencari rezeki yang halal dan baik

- c. Apakah ibu pernah mengambil pinjaman di bank konvensional?

Belum pernah

- d. Apakah ibu pernah melakukan pinjaman di bank syariah?

Belum pernah

2. Pekerjaan Halal

- b. Apa pekerjaan utama yang ibu lakukan sekarang?

Saat ini dirumah saja, soalnya ada dua anak yang masih kecil-kecil.

Kalau dulu sebelum nikah ya saya kerja di pabrik, jahit baju karena bisanya jahit.

- c. Jika untuk pekerjaan sambilan ibu?

Tidak ada

- d. Menurut ibu dalam mencari pekerjaan, harus selalu yang halal atau apa saja bisa dilakukan selama menghasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan?

Harus selalu yang halal

- e. Jika iya, apakah ibu yakin bahwa selama ini pekerjaan yang bapak/ibu lakukan sudah halal?

Iya saya yakin

6. Mencari Keberkahan dalam Pendapatan\

- a. Apakah ibu percaya bahwa cara mendapatkan uang bisa mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- c. Apakah ibu percaya cara menggunakan uang dapat mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- d. Bagaimana ibu merasa keberkahan berdampak pada kehidupan bapak/ibu?

Biasanya kalau ada kebutuhan mendadak Alhamdulillah selalu ada rezeki

- e. Apakah ibu merasa perlu untuk mencari keberkahan dalam bekerja?

Perlu sekali, karena malah yang dicari ya keberkahan

4. Networking dan Silaturahmi

- a. Ibu apakah pernah mendengar bahwa silaturahmi dapat membawa rezeki?

Pernah

- b. Apakah ibu setuju jika silaturahmi/menjalinkan hubungan baik dengan orang lain itu penting?

Sangat setuju

- c. Bagaimana cara ibu lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan saudara/tetangga?

Saling sapa dan kalau ada kumpul dengan tetangga selalu diusahakan untuk datang

2. Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi

- a. Selain pekerjaan yang telah ibu sebutkan sebelumnya, apakah bapak/ibu pernah melakukan pekerjaan seperti berdagang, berternak atau bertani?

Tidak ada

- b. Jika pernah, mengapa ibu saat itu memilih pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tambahan?

Aspek *Managing Needs*

1. Alokasi Pengeluaran

- a. Menurut ibu pengeluaran apa yang harus diutamakan?

Kebutuhan pokok yaitu makan

- c. Apakah saat ini ibu masih memiliki hutang?

Masih ada

- d. Apakah ibu selalu menyisihkan pendapatan untuk membayar hutang terlebih dahulu?

Selalu disisihkan setiap bulan

- e. Berapa rata-rata biaya yang harus ibu keluarkan untuk biaya pangan dalam satu bulan?

Rp. 1.500.000 untuk empat orang

- f. Apakah ibu masih memiliki cicilan?

Masih, cicilan motor

- g. Jika iya, berapa jumlah kewajiban tersebut dalam satu bulan?

Rp. 476.000

- h. Menurut ibu apa pengeluaran terbesar dalam keluarga?

Kebutuhan makan

- i. Apakah ada pengeluaran terbesar lain selain itu ibu?

Cicilan motor

3. Menunaikan Kewajiban Zakat

- a. Apakah ibu mengeluarkan zakat dari penghasilan yang didapat (selain zakat fitrah)

Belum pernah

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menghitung uang yang harus dibayarkan untuk zakat?

- c. Untuk menunaikan zakat, apa ibu membayar sendiri secara langsung kepada penerima atau melalui lembaga zakat?

- d. Jika dibayarkan sendiri, kepada siapa biasanya ibu memberikan kewajiban zakat tersebut?

4. *Tip* Belanja Kebutuhan Pokok

- a. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan agar kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi?

Kalau ada uang langsung dibelanjakan

- b. Apakah ibu selalu mencatat pengeluaran keuangan setiap bulan?

Tidak pernah

- c. Jika tidak, apakah ibu memiliki cara lain?

Tidak ada

5. Alokasi Dana Pendidikan

- a. Apakah ibu selalu menyisihkan dana khusus untuk biaya pendidikan anak?

Belum ada

- b. Jika tidak, bagaimana cara ibu mengatur keuangan untuk persiapan dana pendidikan anak?

Disisihkan setiap bulan untuk bayar SPP, kalau tidak setiap bulan ya dua bulan sekali

- c. Apakah menurut ibu pendidikan anak itu penting dan merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan?

Sangat penting

- d. Apakah ibu pernah menghitung kebutuhan biaya pendidikan anak dari biaya SPP sampai transportasi?

Selalu dihitung, untuk SPP per bulan Rp. 75.000 dan iuran Rp. 20.000

- f. Selain pendidikan formal disekolah, apakah anak ibu mengikuti kegiatan lain seperti les dan sebagainya?

Tidak ada

- g. Jika iya, kegiatan apa yang ibu prioritaskan?

h. Berapa perkiraan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya les dan sebagainya?

1. Persiapan Wasiat, Hibah, dan *Mawarist*

a. Apakah ibu menyiapkan warisan untuk anak-anak?

Belum pernah

Aspek *Managing Dream*

1. Menyusun Skala Prioritas

a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, apakah ibu membuat prioritas kebutuhan?

Buat, tapi tidak rinci dan hanya di pikiran saja

2. Mewujudkan Impian

a. Apakah ibu memiliki sebuah impian keluarga seperti memiliki rumah atau barang mewah lainnya?

Saya punya impian buat renovasi rumah

b. Jika punya, bagaimana cara ibu untuk mewujudkan impian tersebut?

Belum ada

c. Apakah ibu menyimpan uang di bank atau menyimpannya sendiri?

Menyimpannya sendiri di rumah

d. Atau ibu punya cara lain untuk menabung?

Kalau lumayan banyak biasanya beli emas

6) Mewujudkan Impian (Umroh/Haji)

a. ibu apakah punya keinginan untuk dapat menunaikan ibadah umroh atau haji?

Ada, tapi belum ada uang

- b. Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut?

Misalnya menabung atau yang lainnya

Kalau untuk menabung masih belum, karena memang pendapatan masih belum cukup

- c. Jika menabung, apakah ibu mengikuti program tabungan umroh/haji, atau menyimpannya sendiri?
- d. Atau ada cara lain seperti mengikuti arisan haji dan sejenisnya?

7) Merencanakan Liburan

- a. Ketika liburan sekolah, apa yang ibu lakukan untuk mengisi liburan anak-anak?

Kalau pas ada dana diajak jalan-jalan, tapi yang dekat-dekat

- b. Ibu apakah menyisihkan sebagian pendapatan untuk jalan-jalan bersama keluarga?

Tidak

8) Qana'ah dan Berhemat

- a. Apakah ibu merasa cukup dengan pendapatan yang dimiliki saat ini?

Masih kurang

- b. Apakah bapak merasakan pernah ingin membeli sesuatu yang sebenarnya kurang dibutuhkan, dan akhirnya memilih untuk tidak membeli?

Pernah

- c. Jika pernah, apa yang membuat ibu tidak jadi beli?

Karena *budget* yang dimiliki terbatas

- d. Apakah berhemat atau merasa sudah cukup dengan apa yang dimiliki?

Berhemat

Aspek Managing Surplus

1. Mengelola Surplus

- a. Apa yang ibu lakukan jika ada kelebihan pendapatan?

Dibelian emas

- b. Bagaimana cara ibu menabung?

Disimpan sendiri dan dalam bentuk emas

- c. Apakah ibu tahu tentang investasi saham?

Belum tahu

- d. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi saham?

Belum pernah

- e. Mengapa ibu memilih untuk berinvestasi saham?

- f. Apa ibu tahu mengenai reksadana?

- g. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi reksadana?

- h. Selain surat berharga apa ibu pernah melakukan investasi seperti sistem bagi hasil usaha dengan orang lain?

- i. Jika pernah, mengapa ibu memilih untuk melakukannya?

- j. Jika ada kelebihan pendapatan, apa ibu melakukan sedekah kepada orang lain?

1. Mengurangi Defisit

- a. Apa yang ibu lakukan jika kebutuhan lebih besar dari pendapatan?

Paling sering pinjam orang tua, karena masih tinggal bersama orang tua

- b. Apa ibu mencari pendapatan tambahan untuk menutup kebutuhan sehari-hari?

Tidak

- c. Apakah ibu pernah menjual barang berharga yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kurangnya pendapatan?

Pernah dulu emas

- d. Apakah ibu pernah meminjam kepada saudara atau teman karena pendapatan yang tidak cukup?

Tidak pernah

Aspek Managing Contingency

1. Dana Darurat

- a. Apakah ibu memiliki dana darurat? Contohnya dana yang disisihkan ketika terjadi kecelakaan

Tidak punya

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menyisihkan pendapatan untuk dana darurat?

2. Asuransi

- a. Apakah ibu memiliki asuransi?

Ada

- b. Jika iya, asuransi apa yang ibu miliki?

BPJS Ketenagakerjaan punya suami

NARASUMBER 3

Nama Narasumber : Dewi Prasasti

Usia : 25

Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan : SD

Pendapatan per bulan : 1.500.000(Suami)

Apakah ibu pernah mendengar *sakinah finance*? Belum pernah

Pengetahuan Umum Tentang Perencanaan Keuangan

2. Pengetahuan Tentang Perencanaan Keuangan

- a. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep *sakinah finance*?

Belum pernah mendengar

- b. Jika pernah, menurut ibu apakah perencanaan keuangan penting untuk dilakukan?

Penting sekali

- c. Apa ibu pernah membuat sebuah perencanaan keuangan, meskipun sederhana?

Pernah tapi jarang

- d. Jika pernah, bagaimana cara ibu membuat perencanaan keuangan tersebut?

Dipisahkan per kebutuhan

- e. Seberapa sering ibu membuat perencanaan keuangan?

Tidak pernah

- f. Jika pernah, apa tujuan ibu membuat sebuah perencanaan keuangan?
- g. Menurut ibu apa manfaat yang didapat dengan membuat sebuah perencanaan keuangan?

Dapat mengatur keuangan

3. Hubungan Perencanaan Keuangan dengan Kesejahteraan

- a. Jika ibu sudah pernah menerapkan perencanaan keuangan sederhana, apakah menurut ibu adanya perencanaan keuangan memberi kemudahan untuk mengatur keuangan?

Bisa

- b. Apakah menurut ibu keuangan dapat lebih tertata dengan adanya perencanaan keuangan?

Dapat lebih teratur

- c. Apakah ibu merasa setelah merencanakan keuangan kesejahteraan keuangan bisa tercapai?

Saya belum pernah melakukan perencanaan keuangan

- d. Bagaimana menurut ibu perencanaan keuangan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?

Pengetahuan Terhadap Sakinah finance

- 1. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep *sakinah finance*?

Belum pernah

- 2. Jika pernah, apa yang ibu pahami mengenai konsep *sakinah finance* ini?
- 3. Apakah ibu pernah menerapkan konsep *sakinah finance* untuk mengatur keuangan?

4. Jika pernah, bagaimana cara ibu menerapkan konsep *sakinah finance*?
5. Jika ibu sudah tahu mengenai konsep *sakinah finance*, dari mana bapak/ibu tahu mengenai konsep ini?

Aspek *Managing Income*

4. Prinsip Halal dalam Mencari Rezeki

- a. Dalam memberikan nafkah kepada keluarga misalnya apakah ibu selalu menghindari hal yang dilarang dalam Islam seperti mengonsumsi makanan haram?

Selalu menghindari yang haram

- b. Apa yang ibu pahami terkait prinsip halal dalam mencari rezeki?

Menjauhi hal yang dilarang dan diharamkan

- c. Apakah ibu pernah mengambil pinjaman di bank konvensional?

Pernah

- a. Apakah ibu pernah melakukan pinjaman di bank syariah?

Belum pernah

5. Pekerjaan Halal

- a. Apa pekerjaan utama yang ibu lakukan sekarang?

Untuk saat ini saya bekerja jadi tukang sapu di kecamatan, tapi tidak digaji karena saya punya pinjaman di dana desa, jadi gaji nya langsung dipotong untuk bayar hutang dan hanya suami yang bekerja. Suami bekerja sebagai teknisi listrik

- b. Jika untuk pekerjaan sambilan ibu?

Tidak ada

- c. Menurut ibu dalam mencari pekerjaan, harus selalu yang halal atau apa saja bisa dilakukan selama menghasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan?

Kalau saya harus selalu yang halal

- d. Jika iya, apakah ibu yakin bahwa selama ini pekerjaan yang bapak/ibu lakukan sudah halal?

Yakin

6. Mencari Keberkahan dalam Pendapatan

- a. Apakah ibu percaya bahwa cara mendapatkan uang bisa mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- b. Apakah ibu percaya cara menggunakan uang dapat mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- c. Bagaimana ibu merasa keberkahan berdampak pada kehidupan bapak/ibu?

- d. Apakah ibu merasa perlu untuk mencari keberkahan dalam bekerja?

Sangat perlu dan harus dicari

4. *Networking* dan Silaturahmi

- a. Ibu apakah pernah mendengar bahwa silaturahmi dapat membawa rezeki?

Pernah

- b. Apakah ibu setuju jika silaturahmi/menjalinkan hubungan baik dengan orang lain itu penting?

Sangat setuju

- c. Bagaimana cara ibu lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan saudara/tetangga?

Bertegur sapa dengan tetangga

7. Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi

- a. Selain pekerjaan yang telah ibu sebutkan sebelumnya, apakah bapak/ibu pernah melakukan pekerjaan seperti berdagang, berternak atau bertani?

Tidak ada

- b. Jika pernah, mengapa ibu saat itu memilih pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tambahan?

Aspek Managing Needs

1. Alokasi Pengeluaran

- a. Menurut ibu pengeluaran apa yang harus diutamakan?

Kebutuhan untuk makan

- b. Apakah saat ini ibu masih memiliki hutang?

Masih

- c. Apakah ibu selalu menyisihkan pendapatan untuk membayar hutang terlebih dahulu?

Selalu menyisihkan

- d. Berapa rata-rata biaya yang harus ibu keluarkan untuk biaya pangan dalam satu bulan?

Per hari saya Rp. 20.000

- e. Apakah ibu masih memiliki cicilan?

Tidak ada

- f. Jika iya, berapa jumlah kewajiban tersebut dalam satu bulan?
- g. Menurut ibu apa pengeluaran terbesar dalam keluarga?

Kebutuhan makan

- h. Apakah ada pengeluaran terbesar lain selain itu ibu?

Tidak ada

2. Menunaikan Kewajiban Zakat

- a. Apakah ibu mengeluarkan zakat dari penghasilan yang didapat (selain zakat fitrah)

Belum pernah

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menghitung uang yang harus dibayarkan untuk zakat?
- c. Untuk menunaikan zakat, apa ibu membayar sendiri secara langsung kepada penerima atau melalui lembaga zakat?
- d. Jika dibayarkan sendiri, kepada siapa biasanya ibu memberikan kewajiban zakat tersebut?

8. *Tip* Belanja Kebutuhan Pokok

- a. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan agar kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi?

Kalau ada uang langsung dibelikan kebutuhan

- b. Apakah ibu selalu mencatat pengeluaran keuangan setiap bulan?

Tidak pernah

- c. Jika tidak, apakah ibu memiliki cara lain?

Tidak ada

9) Alokasi Dana Pendidikan

- a. Apakah ibu selalu menyisihkan dana khusus untuk biaya pendidikan anak?

Tidak pernah

- b. Jika tidak, bagaimana cara ibu mengatur keuangan untuk persiapan dana pendidikan anak?

Sekolah masih gratis

- c. Apakah menurut ibu pendidikan anak itu penting dan merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan?

Sangat penting

- d. Apakah ibu pernah menghitung kebutuhan biaya pendidikan anak dari biaya SPP sampai transportasi?

LKS Rp. 120.000 per bulan

- e. Selain pendidikan formal disekolah, apakah anak ibu mengikuti kegiatan lain seperti les dan sebagainya?

Tidak ada

- f. Jika iya, kegiatan apa yang ibu prioritaskan?

- g. Berapa perkiraan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya les dan sebagainya?

5. Persiapan Wasiat, Hibah, dan *Mawarist*

- a. Apakah ibu menyiapkan warisan untuk anak-anak?

Belum pernah

Aspek *Managing Dream*

1. Menyusun Skala Prioritas

- a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, apakah ibu membuat prioritas kebutuhan?

Tidak

2. Mewujudkan Impian

- a. Apakah ibu memiliki sebuah impian keluarga seperti memiliki rumah atau barang mewah lainnya?

Punya banyak

- b. Jika punya, bagaimana cara ibu untuk mewujudkan impian tersebut?

Belum ada caranya karena uangnya juga belum ada

- c. Apakah ibu menyimpan uang di bank atau menyimpannya sendiri?

Menyimpannya sendiri di rumah

- d. Atau ibu punya cara lain untuk menabung?

Tidak ada

3. Mewujudkan Impian (Umroh/Haji)

- a. Ibu apakah punya keinginan untuk dapat menunaikan ibadah umroh atau haji?

Ada

- b. Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut?

Misalnya menabung atau yang lainnya

Kalau untuk menabung masih belum, karena memang pendapatan sangat pas-pasan

- c. Jika menabung, apakah ibu mengikuti program tabungan umroh/haji, atau menyimpannya sendiri?

- d. Atau ada cara lain seperti mengikuti arisan haji dan sejenisnya?

4. Merencanakan Liburan

- a. Ketika liburan sekolah, apa yang ibu lakukan untuk mengisi liburan anak-anak?

Paling sering di rumah saja

- b. ibu apakah menyisihkan sebagian pendapatan untuk jalan-jalan bersama keluarga?

Belum pernah

5. Qana'ah dan Berhemat

- a. Apakah ibu merasa cukup dengan pendapatan yang dimiliki saat ini?

Belum cukup

- b. Apakah bapak merasakan pernah ingin membeli sesuatu yang sebenarnya kurang dibutuhkan, dan akhirnya memilih untuk tidak membeli?

Sering

- c. Jika pernah, apa yang membuat ibu tidak jadi beli?

Karena kendala dana

- d. Apakah berhemat atau merasa sudah cukup dengan apa yang dimiliki?

Berhemat

Aspek Managing Surplus

1. Mengelola Surplus

- a. Apa yang ibu lakukan jika ada kelebihan pendapatan?

Disimpan dalam bentuk uang

- b. Bagaimana cara ibu menabung?

Disimpan sendiri

- c. Apakah ibu tahu tentang investasi saham?

Belum pernah

- e. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi saham?
- f. Mengapa ibu memilih untuk berinvestasi saham?
- g. Apa ibu tahu mengenai reksadana?
- h. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi reksadana?
- i. Selain surat berharga apa ibu pernah melakukan investasi seperti sistem bagi hasil usaha dengan orang lain?
- j. Jika pernah, mengapa ibu memilih untuk melakukannya?
- k. Jika ada kelebihan pendapatan, apa ibu melakukan sedekah kepada orang lain?

1. Mengurangi Defisit

- a. Apa yang ibu lakukan jika kebutuhan lebih besar dari pendapatan?

Pinjam saudara

- b. Apa ibu mencari pendapatan tambahan untuk menutup kebutuhan sehari-hari?

Tidak

- c. Apakah ibu pernah menjual barang berharga yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kurangnya pendapatan?

Pernah anting-anting anak

- d. Apakah ibu pernah meminjam kepada saudara atau teman karena pendapatan yang tidak cukup?

Pernah

Aspek *Managing Contingency*

2. Dana Darurat

- a. Apakah ibu memiliki dana darurat? Contohnya dana yang disisihkan ketika terjadi kecelakaan

Tidak punya

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menyisihkan pendapatan untuk dana darurat?

3. Asuransi

- a. Apakah ibu memiliki asuransi?

Adanya KIS dari pemerintah

- b. Jika iya, asuransi apa yang ibu miliki?

NARASUMBER 4

Nama Narasumber : Siti Nurjannah
 Usia : 28 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan : SMA
 Pendapatan perbulan : 1000.000 (Suami)

Apakah ibu pernah mendengar *sakinah finance*? Belum pernah

Pengetahuan Umum Tentang Perencanaan Keuangan

6. Pengetahuan Tentang Perencanaan Keuangan

- a. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep *sakinah finance*?

Belum pernah mendengar

- b. Jika pernah, menurut ibu apakah perencanaan keuangan penting untuk dilakukan?

Penting sekali

- c. Apa ibu pernah membuat sebuah perencanaan keuangan, meskipun sederhana?

Pernah tapi jarang

- d. Jika pernah, bagaimana cara ibu membuat perencanaan keuangan tersebut?

- e. Seberapa sering ibu membuat perencanaan keuangan?

Tidak pernah

- f. Jika pernah, apa tujuan ibu membuat sebuah perencanaan keuangan?

- g. Menurut ibu apa manfaat yang didapat dengan membuat sebuah perencanaan keuangan?

Pengeluaran sesuai kebutuhan

7. Hubungan Perencanaan Keuangan dengan Kesejahteraan

- a. Jika ibu sudah pernah menerapkan perencanaan keuangan sederhana, apakah menurut ibu adanya perencanaan keuangan memberi kemudahan untuk mengatur keuangan?

Bisa

- b. Apakah menurut ibu keuangan dapat lebih tertata dengan adanya perencanaan keuangan?

Iya dapat lebih teratur

- c. Apakah ibu merasa setelah merencanakan keuangan kesejahteraan keuangan bisa tercapai?

Dapat tercapai

- d. Bagaimana menurut ibu perencanaan keuangan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga?

Pengetahuan Terhadap Sakinah finance

1. Apakah ibu pernah mendengar mengenai perencanaan keuangan konsep *sakinah finance*?

Belum pernah

2. Jika pernah, apa yang ibu pahami mengenai konsep *sakinah finance* ini?

3. Apakah ibu pernah menerapkan konsep *sakinah finance* untuk mengatur keuangan?
4. Jika pernah, bagaimana cara ibu menerapkan konsep *sakinah finance*?
5. Jika ibu sudah tahu mengenai konsep *sakinah finance*, dari mana bapak/ibu tahu mengenai konsep ini?

Aspek *Managing Income*

1. Prinsip Halal dalam Mencari Rezeki

- a. Dalam memberikan nafkah kepada keluarga misalnya apakah ibu selalu menghindari hal yang dilarang dalam Islam seperti mengonsumsi makanan haram?

Selalu mencari yang halal

- b. Apa yang ibu pahami terkait prinsip halal dalam mencari rezeki?

Selalu menghindari yang haram

- c. Apakah ibu pernah mengambil pinjaman di bank konvensional?

Pernah

- d. Apakah ibu pernah melakukan pinjaman di bank syariah?

Tidak pernah

2. Pekerjaan Halal

- a. Apa pekerjaan utama yang ibu lakukan sekarang?

Ibu rumah tangga

- b. Jika untuk pekerjaan sambilan ibu?

Terkadang jualan online, posting di whatsapp

- c. Menurut ibu dalam mencari pekerjaan, harus selalu yang halal atau apa saja bisa dilakukan selama menghasilkan dan dapat memenuhi kebutuhan?

Harus selalu yang halal

- d. Jika iya, apakah ibu yakin bahwa selama ini pekerjaan yang bapak/ibu lakukan sudah halal?

Yakin

3. Mencari Keberkahan dalam Pendapatan

- a. Apakah ibu percaya bahwa cara mendapatkan uang bisa mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- b. Apakah ibu percaya cara menggunakan uang dapat mempengaruhi kebaikan dalam hidup?

Percaya

- c. Bagaimana ibu merasa keberkahan berdampak pada kehidupan bapak/ibu?

- d. Apakah ibu merasa perlu untuk mencari keberkahan dalam bekerja?

Sangat perlu dan harus dicari

4. *Networking* dan Silaturahmi

- a. Ibu apakah pernah mendengar bahwa silaturahmi dapat membawa rezeki?

Pernah

- b. Apakah ibu setuju jika silaturahmi/menjalinkan hubungan baik dengan orang lain itu penting?

Sangat setuju

- c. Bagaimana cara ibu lakukan untuk menjaga hubungan baik dengan saudara/tetangga?

Saling membantu jika ada yang membutuhkan

5. Meningkatkan Pendapatan Melalui Profesi Pilihan Para Nabi

- a. Selain pekerjaan yang telah ibu sebutkan sebelumnya, apakah bapak/ibu pernah melakukan pekerjaan seperti berdagang, berternak atau bertani?

Berdagangnya *online* dirumah

- b. Jika pernah, mengapa ibu saat itu memilih pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan tambahan?

Karena yang paling mudah dilakukan dan modalnya minim

Aspek *Managing Needs*

1. Alokasi Pengeluaran

- a. Menurut ibu pengeluaran apa yang harus diutamakan?

Kebutuhan makan

- b. Apakah saat ini ibu masih memiliki hutang?

Masih

- c. Apakah ibu selalu menyisihkan pendapatan untuk membayar hutang terlebih dahulu?

Belum menyisihkan, karena masih sangat terbatas

- d. Berapa rata-rata biaya yang harus ibu keluarkan untuk biaya pangan dalam satu bulan?

Rp. 40.000 per hari untuk 4 orang

- e. Apakah ibu masih memiliki cicilan?

Masih, cicilan motor

- f. Jika iya, berapa jumlah kewajiban tersebut dalam satu bulan?

Rp. 500.000

- g. Menurut ibu apa pengeluaran terbesar dalam keluarga?

Kebutuhan makan

- h. Apakah ada pengeluaran terbesar lain selain itu ibu?

Cicilan motor

2. Menunaikan Kewajiban Zakat

- a. Apakah ibu mengeluarkan zakat dari penghasilan yang didapat (selain zakat fitrah)

Belum pernah

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menghitung uang yang harus dibayarkan untuk zakat?

- c. Untuk menunaikan zakat, apa ibu membayar sendiri secara langsung kepada penerima atau melalui lembaga zakat?

- d. Jika dibayarkan sendiri, kepada siapa biasanya ibu memberikan kewajiban zakat tersebut?

3. *Tip* Belanja Kebutuhan Pokok

- a. Bagaimana cara ibu mengatur keuangan agar kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi?

Kalau ada uang dibelikan keperluan

- b. Apakah ibu selalu mencatat pengeluaran keuangan setiap bulan?

Tidak pernah

- c. Jika tidak, apakah ibu memiliki cara lain?

Tidak ada

4. Alokasi Dana Pendidikan

- a. Apakah ibu selalu menyisihkan dana khusus untuk biaya pendidikan anak?

Kalau untuk tabungan belum ada

- b. Jika tidak, bagaimana cara ibu mengatur keuangan untuk persiapan dana pendidikan anak?

Dibayar setiap bulannya

- c. Apakah menurut ibu pendidikan anak itu penting dan merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan?

Sangat penting

- d. Apakah ibu pernah menghitung kebutuhan biaya pendidikan anak dari biaya SPP sampai transportasi?

SPP Rp. 75.000 per bulan dan iuran Rp. 40.000 per bulan

- e. Selain pendidikan formal disekolah, apakah anak ibu mengikuti kegiatan lain seperti les dan sebagainya?

Tidak ada

- f. Jika iya, kegiatan apa yang ibu prioritaskan?

- g. Berapa perkiraan biaya yang harus dikeluarkan untuk biaya les dan sebagainya?

1. Persiapan Wasiat, Hibah, dan *Mawarist*

- a. Apakah ibu menyiapkan warisan untuk anak-anak?

Belum pernah

Aspek *Managing Dream*

1. Menyusun Skala Prioritas

- a. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, apakah ibu membuat prioritas kebutuhan?

Tidak

2. Mewujudkan Impian

- a. Apakah ibu memiliki sebuah impian keluarga seperti memiliki rumah atau barang mewah lainnya?

Ada banyak, seperti punya rumah yang lebih bagus

- b. Jika punya, bagaimana cara ibu untuk mewujudkan impian tersebut?

Belum ada

- c. Apakah ibu menyimpan uang di bank atau menyimpannya sendiri?

Menyimpannya sendiri di rumah

- d. Atau ibu punya cara lain untuk menabung?

Ikut arisan

3. Mewujudkan Impian (Umroh/Haji)

- a. Ibu apakah punya keinginan untuk dapat menunaikan ibadah umroh atau haji?

Belum ada

- b. Jika iya, apa yang ibu lakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut?

Misalnya menabung atau yang lainnya

- c. Jika menabung, apakah ibu mengikuti program tabungan umroh/haji, atau menyimpannya sendiri?

- d. Atau ada cara lain seperti mengikuti arisan haji dan sejenisnya?

4. Merencanakan Liburan

- a. Ketika liburan sekolah, apa yang ibu lakukan untuk mengisi liburan anak-anak?

Dirumah saja

- b. Ibu apakah menyisihkan sebagian pendapatan untuk jalan-jalan bersama keluarga?

Belum pernah

5. Qana'ah dan Berhemat

- e. Apakah ibu merasa cukup dengan pendapatan yang dimiliki saat ini?

Merasa cukup

- f. Apakah bapak merasakan pernah ingin membeli sesuatu yang sebenarnya kurang dibutuhkan, dan akhirnya memilih untuk tidak membeli?

Sering

- g. Jika pernah, apa yang membuat ibu tidak jadi beli?

Dana tidak cukup

- h. Apakah berhemat atau merasa sudah cukup dengan apa yang dimiliki?

Berhemat

Aspek Managing Surplus

1. Mengelola Surplus

- a. Apa yang ibu lakukan jika ada kelebihan pendapatan?

Ditabung dalam bentuk uang

- b. Bagaimana cara ibu menabung?

Disimpan sendiri

c. Apakah ibu tahu tentang investasi saham?

Belum pernah

d. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi saham?

e. Mengapa ibu memilih untuk berinvestasi saham?

f. Apa ibu tahu mengenai reksadana?

g. Jika tahu, apakah ibu pernah melakukan investasi reksadana?

h. Selain surat berharga apa ibu pernah melakukan investasi seperti sistem bagi hasil usaha dengan orang lain?

i. Jika pernah, mengapa ibu memilih untuk melakukannya?

j. Jika ada kelebihan pendapatan, apa ibu melakukan sedekah kepada orang lain?

2. Mengurangi Defisit

a. Apa yang ibu lakukan jika kebutuhan lebih besar dari pendapatan?

Pinjam orang tua atau teman

b. Apa ibu mencari pendapatan tambahan untuk menutup kebutuhan sehari-hari?

Jualan online dirumah

c. Apakah ibu pernah menjual barang berharga yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kurangnya pendapatan?

Pernah

d. Apakah ibu pernah meminjam kepada saudara atau teman karena pendapatan yang tidak cukup?

Pernah

Aspek *Managing Contingency*

1. Dana Darurat

- a. Apakah ibu memiliki dana darurat? Contohnya dana yang disisihkan ketika terjadi kecelakaan

Tidak punya

- b. Jika iya, bagaimana cara ibu menyisihkan pendapatan untuk dana darurat?

2. Asuransi

- a. Apakah ibu memiliki asuransi?

Adanya KIS dari pemerintah

Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara Kepada Penanggungjawab Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul

Nama Responden : Khozimatul Lutfi

Usia : 35 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMA

Jabatan di kelurahan : Carik

Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kelurahan Srihardono

6. Apa mayoritas pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Srihardono?

Petani dan buruh tani

7. Berapa rata-rata penghasilan masyarakat?

Diatas UMR (>2.360.533)

8. Apa permasalahan ekonomi utama yang dihadapi oleh masyarakat kelurahan Srihardono?

Banyak usaha yang tidak jalan, berkurangnya minat generasi muda terhadap usaha pertanian, berkurangnya minat masyarakat untuk membuka usaha karena membutuhkan modal yang besar

9. Apa ada perubahan dalam kondisi ekonomi masyarakat dalam lima tahun terakhir?

Perubahan yang signifikan terjadi pada sektor perdagangan, pendapatan dan omset yang menurun karena banyaknya persaingan, serta rendahnya permintaan konsumen dan sistem usaha yang sudah beralih ke penjualan online

10. Jika ada, apa faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut?

Rendahnya permintaan konsumen dan perubahan perilaku konsumen yang memilih untuk berbelanja online daripada belanja di toko atau di tempat penyedia barang dan jasa yang ada di sekitar lingkungan

11. Menurut ibu bagaimana perilaku konsumsi masyarakat kelurahan Srihardono?

Masyarakat cenderung memilih produk yang harganya lebih murah dan yang ada di platform-platform penjualan online

12. Apakah perilaku konsumsi ini mempengaruhi kesejahteraan masyarakat?

Sangat mempengaruhi, karena usaha dagang konvensional yang ada di lingkungan sekitar wilayah omsetnya menjadi berkurang dan otomatis akan mempengaruhi tingkat pendapatan dari pelaku usaha yang ada di wilayah, yang mana rata-rata masih mengandalkan sistem usaha secara offline

Program dan Kegiatan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

1. Apa di kelurahan Srihardono terdapat sebuah divisi khusus untuk bagian kesejahteraan masyarakat?

Ada

2. Jika ada, apa saja program yang telah dilaksanakan oleh divisi ini dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga di kelurahan Srihardono?

Peningkatan hasil usaha pertanian melalui sistem kegiatan ketahanan pangan, program-program pemberdayaan yang menasar untuk pengembangan pemasaran produk dan peningkatan keterampilan

3. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program-program tersebut?

Ada

4. Jika ada, apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaanya?

- a. Anggaran yang terbatas sehingga belum bisa menyasar semua target sasaran
 - b. kurangnya komitmen dari para aktor yang membidangi dalam pencapaian output dan outcome dari program yang dijalankan, sehingga program yang dilaksanakan seolah-olah hanya untuk mengesahkan anggaran
 - c. kurangnya pemahaman dari masyarakat mengenai maksud dan tujuan dari pelaksanaan program, sehingga banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan, tapi setelahnya tidak melakukan tindak lanjut apa-apa terhadap program yang diberikan
 - d. dengan banyaknya program yang diberikan membuat masyarakat cenderung semakin bergantung terhadap pemerintah, sehingga pada saat pelaksanaan tingkat swadaya masyarakat sangat rendah
5. Apakah ada kendala yang berkaitan dengan sumber daya, seperti kurangnya anggaran atau tenaga ahli dalam pelaksanaanya?
- Ada
6. Apakah ada kendala dalam segi sarana dan prasarana?
- Ada
7. Dari beberapa program yang telah dilaksanakan, bagaimana antusiasme masyarakat dalam mengikuti program tersebut?
- Cukup bagus
8. Bagaimana dampak yang diberikan setelah terselesaikannya program tersebut?
- Program yang diberikan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

Perencanaan Keuangan

1. Apakah di kelurahan Srihardono pernah diadakan program atau sosialisasi mengenai perencanaan keuangan kepada masyarakat?

Pernah

2. Apakah ibu tahu tentang konsep *sakinah finance*?

Tahu

Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara Kepada Divisi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul

Nama Responden : Sumartiningsih

Usia : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

Jabatan di kelurahan : Divisi Kesejahteraan Masyarakat

1. Berapa rata-rata pendapatan masyarakat kelurahan Srihardono?

Rp. 582.000-Rp. 874.000

2. Apa permasalahan ekonomi utama yang dihadapi oleh masyarakat Srihardono?

Daya beli rendah dikarenakan kondisi ekonomi yang sulit

3. Jika melihat data di website kelurahan Srihardono, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masuk dalam daftar DTKS, apakah benar?

Benar

4. Apakah semua masyarakat yang masuk dalam daftar DTKS adalah masyarakat yang kurang mampu?

Belum tentu

5. Apakah semua masyarakat yang masuk dalam daftar DTKS masuk mendapatkan bantuan dari pemerintah

Belum tentu

6. Jika ada bantuan dari pemerintah, biasanya bantuan tersebut dalam bentuk apa?

Berupa uang dan barang

7. Berapa kali bantuan tersebut di berikan?

Diberikan setiap bulan

8. Sebelumnya ada sebuah penelitian yang mengatakan bahwa masyarakat kelurahan Srihardono memiliki pola konsumsi yang tinggi (bersifat konsumtif) apakah benar?

Benar

9. Jika iya, apa contoh perilaku yang menunjukkan sifat konsumtif tersebut?

Sering belanja di onlineshop

10. Program apa saja yang telah dilaksanakan oleh bagian kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Srihardono?

RLH, Bansos, BLT DD, Bantuan anak miskin berprestasi, Pengentasan stunting

11. Apakah ada kendala dalam melaksanakan program tersebut?

Ada

12. Apakah sebelumnya pernah diadakan program perencanaan keuangan kepada masyarakat?

Tidak ada

13. Apa program yang masih berjalan hingga saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga kelurahan Srihardono

14. Apa dampak positif dan negatif dari diadakannya program ini?

Adanya program bantuan menjadikan masyarakat menjadi banyak yang minta diajukan untuk mendapatkan bantuan

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 138/Kaprodi.IA1.S2/90/Prodi.IA1.S2/XI/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Kelurahan Srihardono Kecamatan Pundong Bantul
di-

Tempat

Assalamu' alaikum Wr. Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Nafisatu Roudlotin Ni'mah
NIM 22 9130 06
No Hp 0895384305521

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN SAKINAH FINANCE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI YOGYAKARTA (Studi Pada Kelurahan Srihardono, Pundong, Bantul)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 November 2024

Ketua Prodi



[Signature]
Dzulhadi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 5 Curriculum Vitae

Nafisatu Roudlotin Ni'mah

+6285641162619/nafisahroudh@gmail.com/Yogyakarta

PROFIL SINGKAT

Lulusan S1 Ekonomi Islam dengan latar belakang pendidikan yang kuat dan pengalaman kerja selama 5 tahun di bidang pengajaran dan organisasi. Berpengalaman dalam mengelola divisi multimedia, mengembangkan konten edukatif, dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mampu bekerja dalam tim, dan beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang dinamis. Berkomitmen untuk terus belajar dan memberikan kontribusi positif dalam dunia pekerjaan.

PENDIDIKAN

Universitas Darussalam Gontor

2017-2021

S1 Ekonomi Islam

- Judul Skripsi : Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Swasta di Indonesia (Studi Komparatif Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor)

PENGALAMAN

Pondok Modern Darussalam Gontor

Guru Pengajar

2017-2022

- Mengajar mata pelajaran tertentu siswa tingkat SMP dan SMA dengan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris

Staff Multimedia

2017-2022

- Mendokumentasikan berbagai kegiatan pondok dalam bentuk foto dan video
- Mengedit foto untuk di upload ke sosial media (instagram)
- Membuat konten-konten menarik tentang motivasi untuk di upload ke WhatsApp dan Instagram

Universitas Darussalam Gontor

Divisi Fotografi

2020-2021

- Mendokumentasikan berbagai kegiatan BEM dalam bentuk foto dan video
- Mencetak foto dan mendokumentasikannya dalam bentuk album

Panitia Pentas Seni UNIDA Bagian Editor

2019

- Membuat video background setiap acara, video opening setiap acara dan kaleidoskop acara

KEAHLIAN

- Microsoft Office (microsoft word, microsoft powerpoint, microsoft excel)
- Editing (Canva, Capcut, Adobe Lightroom)
- Bahasa (Indonesia-Fasih, Inggris-Menengah, Arab-Menengah)
- Kemampuan Personal (Kepemimpinan, Kerjasama Tim, Komunikasi, Inovatif)

Lampiran 6 Kartu Bimbingan Tesis



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K. H. Wahid Hasyim
Kampus Senguluh Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 899444 ext. 4511
F. (0274) 899463
E. fti@uii.ac.id
W. fti.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Nafisatu Roudlotin Ni'mah NIM : 22913006
Judul Tesis : PERENCANAAN KEUANGAN DENGAN PENDEKATAN SAKINAH
FINANCE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI YOGYAKARTA (Studi Pada Kelurahan
Srihardono, Pundong, Bantul)
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE., MM

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2/12/24	Konsultasi terkait kelanjutan tesis setelah proposal	<i>me</i>
2	18/12/24	Pengajuan pertanyaan wawancara	<i>me</i>
3	20/12/24	Penentuan Harasumber dan kelanjutan tesis setelah proposal	<i>me</i>
4	13/01/25	Pengajuan pertanyaan wawancara	<i>me</i>
5	29/01/25	Pengajuan draft tesis sebelum dilakukan wawancara.	<i>me</i>
6	6/02/25	pengecekan pertanyaan wawancara	<i>me</i>
7	5/05/25	Pengajuan draft tesis setelah wawancara	<i>me</i>
8	16/05/25	pengecekan draft tesis sampai bab 5	<i>me</i>

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprodi

Dzulkipli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msig@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 57/Perpus/IAIPM/VI/2025

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nafisatu Roudlotin Ni'mah
 Nomor Induk Mahasiswa : 22913006
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

Model Sakinah Finance Sebagai Pendekatan Keuangan Islami Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi pada Masyarakat Kelurahan Srihardono, Bantul)

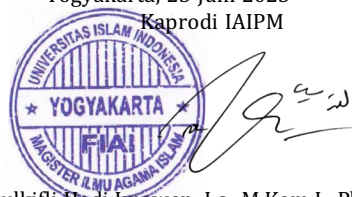
Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **3% (Tiga Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.